

**PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI KB SANGGAR ANAK ALAM YOGYAKARTA)**



**Oleh: Adelia Miranti Sidiq
NIM 19204030023**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Adelia Miranti Sidiq, S.Pd**
NIM : **19204030023**
Jenjang : **Magister (S2)**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Konstrentasi : **PIAUD**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Adelia Miranti Sidiq, S.Pd
NIM.19204030023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Adelia Miranti Sidiq, S.Pd**
NIM : 19204030023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konstrentiasi : PIAUD

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar - benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Adelia Miranti Sidiq, S.Pd
NIM.19204030023

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI
DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI KB
SANGGAR ANAK ALAM YOGYAKARTA)

Nama : Adelia Miranti Sidiq
NIM : 19204030023
Prodi : PLAUD
Konsentrasi : PLAUD

telah disetujui tim pengujian ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

Penguji I : Dr. H. Suyadi, MA.

Penguji II : Dr. Rachmy Diana, MA, Psi

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Juni 2021

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 94,33/A-

IPK : 3,80

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1472/Un.02/DI/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI KB SANGGAR ANAK ALAM YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADELIA MIRANTI SIDIQ, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030023
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6041b538157b5



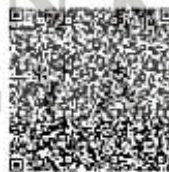
Penguji I
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60d2b09301b6d



Penguji II
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 603b49622d8c



Yogyakarta, 21 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60d927a85bedd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI KB SANGGAR ANAK ALAM YOGYAKARTA)

Yang ditulis oleh :

Nama : **Adelia Miranti Sidiq, S.Pd**
NIM : 19204030023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konstrentrasi : PIAUD

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan munaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd).

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2021

Pembimbing,



Dr. Na'imah, M.Hum
NIP. 1961040241990032002

MOTTO

“The science of today is the technology of tomorrow”

-Edward Teller-

Ilmu hari ini adalah teknologi masa depan

Setiap ORANG adalah GURU, setiap TEMPAT menjadi SEKOLAH

(Ki Hadjar Dewantara)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini Peneliti Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Adelia Miranti Sidiq. 19204030023. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021

Demi memutus penyebaran Covid-19 maka seluruh lembaga pendidikan melakukan pembelajaran secara daring, salah satunya SALAM. Perubahan sistem tersebut mempengaruhi perkembangan sosial anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis Perkembangan Sosial Anak Selama Penerapan Pembelajaran Daring. (2) Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. (3) Menemukan dampak positif dan negatif dari pembelajaran daring dalam prespektif perkembangan sosial anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian study kasus, subyek penelitiannya ialah pendiri SALAM, Fasilitator dan orang tua KB SALAM, teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan teknik triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Perkembangan sosial yang dialami anak KB Salam sangat bervariasi ditunjukkan dari kemampuan bermain dengan teman sebaya, bersikap toleran, bersikap kooperatif, berbagi, berperilaku sopan, menghargai hak dan pendapat orang lain, merespon. (2) faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak terdiri atas lingkungan keluarga, kematangan, status ekonomi, pendidikan, dan kapasitas mental. (3) Dampak pembelajaran daring meliputi perkembangan sosial di rumah lebih baik, banyak kosa kata baru, terbiasa melakukan PHBS, banyak kreatifitas baru, lebih bertanggung jawab dengan dirinya, menjadi lebih emosional, mencari perhatian, anak kurang bersosialisasi dengan teman sebaya.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Adelia Miranti Sidiq. 19204030023. Early Childhood Social Development in Online Learning During the Covid-19 Pandemic (Case Study at the Sanggar Anak Alam Yogyakarta Family Planning Program). Thesis. Yogyakarta: Masters Program, Early Childhood Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2021

In order to stop the spread of Covid-19, all educational institutions conduct online learning, one of which is SALAM. Changes in the system affect the social development of children. Based on these problems, the objectives of this study are: (1) Analyzing Children's Social Development During the Application of Online Learning. (2) Factors influencing children's social development. (3) Finding the positive and negative impacts of online learning in the perspective of children's social development.

This study uses a qualitative method with the type of case study research, the research subjects are the founders of SALAM, facilitators and parents of KB SALAM, the data collection techniques are observation, interviews and documentation. Then the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In addition, the last step taken by the researcher was checking the validity of the data by using the data triangulation technique.

The results of this study indicate that: (1). The social development experienced by Salam family planning children is very varied, indicated by the ability to play with peers, be tolerant, be cooperative, share, behave politely, respect the rights and opinions of others, and respond. (2) the factors that influence the social development of children consist of the family environment, maturity, economic status, education, and mental capacity. (3) The impact of online learning includes better social development at home, lots of new vocabulary, getting used to doing PHBS, lots of new creativity, being more responsible with themselves, being more emotional, seeking attention, children being less social with peers.

Keywords: Online Learning, Social Development, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur saya panjatkan pada Allah SWT dengan mengucapkan “*Alhamdulillah*”, yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga, kesehatan, keilmuan dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini. Selanjutnya bershalawat kepada Nabi besar Muhammad SAW dengan mengucapkan “*Allahumma Shalli Ala Muhammad*”, yang telah membawa manusia dari alam kejahiliah menuju alam yang penuh ilmu.

Tesis ini berjudul “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta)” disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan, do‘a dari orang tua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan serta motivasi dari teman-teman, tesis ini dapat diselesaikan. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr :

1. Prof. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A, Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Sekretaris Program Studi Magister PIAUD, sekaligus Pembimbing Tesis. dan Ketua Sidang Munaqosah Tesis.
5. Semua Dosen dan Staff Program Studi Magister PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pendiri Sanggar Anak Alam dan seluruh Fasilitator KB SALAM yang telah memberikan izin dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Orang tua saya khususnya Ibu Samurah yang sudah mengusahakan dengan kerja keras untuk mengasuh, mendidik, dan membesarkan saya sendiri dari kecil tanpa mengeluh, yang terus mendoakan, memberikan semangat untuk pendidikan anaknya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini, tidak lupa almarhum Bapak Budi Fajar Sidiq cita-cita bapak untuk bisa sekolah tinggi sudah saya wakulkan.
8. Bunda-Bunda di PG-TK Dharma Wanita Persatuan Kedung Rejo Waru-Sidoarjo selaku rekan kerja yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis
9. Teman-teman seperjuangan di Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus sahabat PIAUD angkatan 2019 kelas A1.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini agar lebih baik. Semoga semua dukungan, masukan tersebut diterima dan mendapat balasan oleh Allah SWT berlipat ganda, aamiinx3 Yaa Robbal ‘allamiin.

Yogyakarta, 29 Mei 2021

Penulis,



Adelia Miranti Sidiq, S.Pd

NIM. 19204030023



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS | iv |
| PENGESAHAN | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| ABSTRACT..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Kajian Pustaka | 10 |
| E. Kerangka Teori..... | 17 |
| F. Sistematika Pembahasan | 18 |

BAB II: KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Pembelajaran Daring | 20 |
| 1. Pengertian Pembelajaran | 20 |
| 2. Pengertian Pembelajaran Daring | 21 |
| 3. Karakteristik Pembelajaran Daring | 24 |
| 4. Manfaat Pembelajaran Daring | 25 |
| 5. Media Pembelajaran Daring | 27 |
| 6. Teori-Teori Pembelajaran Daring | 34 |
| B. Pandemi Covid-19 | 45 |
| C. Perkembangan Sosial AUD | 48 |
| 1. Definisi Perkembangan Sosial AUD | 48 |
| 2. Teori Perkembangan Sosial AUD | 51 |
| 3. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial AUD | 53 |
| 4. Karakteristik Perkembangan Sosial AUD | 59 |
| 5. Kebutuhan Sosial AUD | 62 |
| 6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial | 63 |

BAB III: METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Metode Penelitian | 67 |
| 1. Jenis Penelitian | 67 |
| 2. Waktu dan Tempat Penelitian | 68 |
| 3. Subyek Penelitian | 69 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 70 |
| 5. Teknik Analisis Data | 76 |
| 6. Keabsahan Data | 74 |
| B. Sumber Data Lembaga | 75 |
| 1. Sejarah Singkat Sanggae Anak Alam | 75 |
| 2. Visi dan Misi | 77 |
| 3. Geografi dan Demografi | 77 |
| 4. Tujuan Lembaga | 78 |
| 5. Sarana Prasarana dan Fasilitas lembaga | 79 |

| | |
|---|------------|
| 6. Struktur Organisasi | 80 |
| 7. Kurikulum | 85 |
| 8. Alokasi Waktu..... | 86 |
| 9. Keadaan Guru dan Personalia | 87 |
| 10. Keadaan Peserta didik | 88 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Perkembangan Sosial AUD Selama Pembelajaran Daring | 89 |
| B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial..... | 102 |
| C. Dampak Pembelajaran Daring | 108 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 127 |
| B. Saran..... | 128 |
| DAFTAR PUSTAKA | 129 |
| LAMPIRAN..... | 138 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 168 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... | 72 |
| Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana | 85 |
| Tabel 3.3 Keadaan Guru dan Personalia | 92 |
| Tabel 3.4 Keadaan Anak Didik..... | 93 |
| Tabel 4.1 Indikator Pelaksanaan BDR..... | 123 |
| Tabel 4.2 Kesimpulan Hasil Penelitian..... | 134 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------|-----|
| Surat Izin Penelitian | 148 |
| Surat Balasan Penelitian..... | 149 |
| Dokumentasi | 150 |
| Wawancara Fasilitator KB | 158 |
| Wawancara Pendiri SALAM | 167 |
| Wawancara Orang Tua..... | 172 |
| Daftar Riwayat Hidup..... | 178 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pandemi ini membuat semua orang harus membatasi aktivitasnya, bahkan harus bekerja dan sekolah dari rumah melalui media daring atau online. Untuk memutus rantai penularan Covid-19 anak-anak harus belajar dari rumah. Hal itu membuat orang tua harus mengambil peran selayaknya guru di sekolah. Di samping itu, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan surat No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (covid-19).

Proses yang terjadi pada pembelajaran di taman kanak-kanak mulanya dilaksanakan dengan tatap muka. Namun setelah munculnya virus corona, proses pembelajaran di taman kanak-kanak juga mengalami perubahan dari tatap muka menjadi belajar dari rumah atau BDR. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman berharga bagi anak, tanpa membebani untuk menuntaskan capaian perkembangan yang sudah ditetapkan¹

¹ Menteri pendidikan dan Kebudayaan, 'Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020' (Jakarta, 2020), p. 3.

Proses BDR yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah dengan pembelajaran jarak jauh atau PJJ². Diperjelas kembali dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, bahwasannya pendidikan jarak jauh yakni dimana siswa dan pendidik menggunakan media atau sumber belajar. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui media teknologi informasi dan yang lainnya³.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar yang mana pendidik dan murid berada di tempat yang berbeda atau jarak jauh. Oleh karena itu, pembelajaran berlangsung dengan virtual melalui berbagai media misalnya zoom, meet, whatsapp, google classroom, dan banyak lagi.

Akan tetapi tidak ada simulasi dari pembelajaran daring sebelumnya. Hal itu membuat pembelajaran daring dirasa kurang efektif. Atas kekurangan tersebut masih diperlukan banyak evaluasi dan pembaruan. Hal itu membuat seorang pendidik dituntut untuk berinovasi dan berkreasi demi pembelajaran jarak jauh menjadi lebih menarik lagi dan diminati siswa.

Merancang pembelajaran jarak jauh yang kreatif dan inovatif harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, khususnya pada perkembangan sosial anak. Begitupula untuk anak usia dini, pada masa tersebut anak sangat membutuhkan teman sebayanya untuk belajar

² Asmuni Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya', *Jurnal Paedagogy*, 7.4 (2020), 281 <<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>>.

³ Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, XVIII, 19–28.

berinteraksi. Biasanya proses interaksi yang terjadi melalui bermain. Menurut Suyadi dan Retno bahwa anak usia dini mempunyai kebutuhan bermain untuk menambah pengetahuannya, melalui bermain anak juga dapat mengembangkan semua aspek perkembangan termasuk perkembangan sosialnya⁴. Oleh karena itu, Aktifitas bermain mendorong sosialisasi antar sesama anak yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangan sosialnya.

Pada proses bermain anak akan mengenal konsep persaingan dan keadilan. Keinginan untuk bersaing dan bersikap adil semakin memperkuat capaian perkembangan sosial anak⁵. Sementara itu, pada masa anak usia dini, mereka mengalami perkembangan yang sangat radikal untuk proses pertumbuhannya di masa yang akan datang.

Anak usia dini akan mudah menangkap dan merekam apapun yang terjadi di masa ini, semua yang mereka dengar dan lihat lalu ditirunya. Selain itu, mereka juga mengalami masa adaptasi, dimana anak sedang mencoba beradaptasi dengan lingkungannya, juga berinteraksi dengan temannya. Pada dasarnya anak dilahirkan dengan sejuta rasa keingintahuan yang tinggi serta menirukan apapun yang dilihatnya menarik atau apa saja yang mereka senangi. Sesuai dengan pendapat

⁴ Retno Anggraini and Suyadi Suyadi, 'Supporting Six Aspects of Development of Children 3-6 Years Through Educational Educative Tools Smart Book', *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 8.2 (2019), 75-80 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/35973>>.

⁵ Yolanda Horin and others, 'EMOSIONAL ANAK USIA DINI Berdasarkan Undang-Undang Nomor', VI (2019), 156-71.

Rachmy Diana bahwa setiap anak lahir dengan membawa potensi⁶. Upaya untuk mengembangkan potensi anak dapat dilakukan dengan memberikan anak ruang untuk berinteraksi sosial. Maka dari itu perilaku sosial anak sangat penting sekali untuk distimulasi sejak dini.

Selain itu juga banyak faktor yang mempengaruhi anak berperilaku sosial di lingkungan sekolah di antaranya faktor lingkungan keluarga. Sejalan dengan pendapat Amelia Dwi & Rachmy Diana bahwa keluarga berperan penting dalam perkembangan perilaku di masa depan⁷. Keluarga adalah kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan masyarakat, dari keluargalah awal mula kita dapat belajar memanipulasi dan meniru bagaimana kita berhubungan dengan anggota keluarga yang lain,

Hal itu berlanjut sampai seorang anak melanjutkan pendidikannya di sebuah lembaga sekolah, bila dilihat secara mendalam, bahwa proses interaksi dan sikap siswa di sekolah tidak luput dari banyaknya elemen-elemen yang mendasari mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru dan masyarakat dengan bagaimana mereka bersikap padanya.

Sementara itu, di masa kemajuan teknologi ini, banyak sekali perilaku menyimpang yang terjadi pada anak-anak. Menurut Nahar, perilaku menyimpang terbagi menjadi dua istilah dalam pelanggaran sosial atau penyimpangan sosial anak diantaranya yakni Deviasi dan Delinkuen.

Deviasi adalah sebuah perilaku menyimpang yang menggambarkan

⁶ R Rachmy Diana, 'Setiap Anak Cerdas! Setiap Anak Kreatif!', *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3 No. 2 (2006), 123–31.

⁷ Amelia Dwi Syifaunnufush and R Rachmy Diana, 'Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua', *Jurnal Psikologi Integratif*, 5.1 (2017), 47–68.

tindakan yang menyalahi norma, termasuk aturan yang formal atau non formal. Sedangkan delinkuen adalah perilaku menyimpang yang cenderung ingin melakukan kejahatan kecil, misalnya ceroboh, tidak bertanggung jawab, lemah, lalai, sampai bertingkah tanpa memperhatikan norma.⁸

Pada usia dini seorang anak mulai mempunyai rasa sadar akan dirinya dan kepemilikannya. Keinginan untuk mengeksplorasi lingkungannya cukup besar sehingga tidak jarang menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan. Mulanya anak dihadapkan dengan orang-orang yang menyetujui dan menghalangi keinginannya. Oleh karena itu, pada masa ini sampai masa akhir sekolah dengan ditandai meluasnya lingkungan sosialnya. Dengan meluasnya lingkungan sosial anak maka orang tua sudah jarang mengawasinya, jadi sikap dan perilaku sosial itu sangat diperlukan karena dengan sikap sosial anak bisa menjalin dan berhubungan baik dengan lingkungannya⁹.

Sanggar Anak Alam adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang kegiatan belajar mengajarnya banyak dilakukan di dalam sekitar serta menerapkan pembelajaran yang merdeka belajar. Menurut pendiri SALAM yakni pak Toto Raharjo, format PKBM dianggap format yang memberi ruang paling luas bagi SALAM. Selain menyusun kurikulumnya sendiri, SALAM kerap dianggap sebagai pembaharu karena

⁸ Nahar, 'Panduan Pencegahan Dan Penanganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang', 2019. hlm. 23

⁹ Agung Eka Agustina, 'Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 PABEDILAN Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon' (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2012). hlm. 34.

cara pandangnya yang mendasar tentang pendidikan. SALAM termasuk dalam sekolah alam yang mana mereka menggunakan alam raya sebagai tempat sekolahnya, mereka juga tidak berseragam¹⁰.

Sejak awal berdirinya, SALAM sudah menciptakan kehidupan belajar yang merdeka, yang mana setiap proses pendidikan dibuat atas landasan kebutuhan bersama. Metode belajar di SALAM menerapkan bahwa setiap anak harus terlibat dalam penentuan tema, sampai media yang digunakan dari pemanfaatan sarana prasarana serta lingkungan sekitar sekolah yang meliputi sawah, ladang, peternakan, sungai dan lainnya¹¹.

SALAM masuk dalam kategori sekolah alternatif, dimana SALAM mempunyai konsep dan program belajar yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Tidak hanya penggunaan seragam saja, SALAM juga tidak menggunakan mata pelajaran dalam proses belajarnya. SALAM mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada anak serta berintegrasi dengan lingkungan kehidupan secara langsung¹². Prinsip yang selalu menjadi pedoman belajar SALAM adalah anak belajar sesuai dengan minat dan keinginannya, serta capaian dari pembelajaran tersebut adalah melalui prosesnya bukan keberhasilan.

¹⁰ Gernatatiti, 'Sanggar Anak Alam (SALAM) <<https://www.salamyogyakarta.com/sanggar-anak-alam-salam/>>. 2017. Diakses tanggal 23 Desember 2020.

¹¹ A M Sidiq and M Muqowim, 'Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Sanggar Anak Alam', *SELING: Jurnal Program Studi ...*, 6 (2020), 146–56 <<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/630>>. 2020. Hlm. 146-56.

¹² Akbar Al Masjid, Arya Dani, and Setyawan Trisharsiwi, 'Eksplorasi Penerapan Sistem among Di Sanggar Anak Alam Yogyakarta Info Artikel', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora Jurnal*, 6.1 (2020), 54–59.

Adanya pandemi covid 19 membuat sekolah alam juga ikut meliburkan siswa-siswinya demi memutus mata rantai penyebaran virus. Dengan begitu semua proses belajar akan dipegang oleh setiap orang tua mereka yang di rumah. Di SALAM terdapat orang tua yang bekerja di luar rumah dan orang tua yang hanya di rumah saja. Anak yang orang tuanya bekerja, lebih banyak pada screen time misal menonton tv atau youtube, sedangkan anak yang orang tuanya di rumah saja dapat kooperatif dalam melakukan aktivitas belajar di rumah dengan memperhatikan tumbuh kembangnya.

Proses pembelajaran tersebut akan mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Berdasarkan hasil wawancara bersama fasilitator di SALAM ada beberapa perilaku sosial anak yang kurang pada masa pandemi ini. Bentuk perilaku sosial yang kurang diantaranya anak lupa dengan nama temannya, bahkan lupa dengan gurunya. Hal itu bisa saja disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua yang mungkin tingkat kooperatifnya berbeda-beda.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SALAM terkait perkembangan sosial anak selama pada masa pandemi covid-19 di KB sanggar anak alam peneliti sangat tertarik untuk mengulasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis keterkaitan perkembangan sosial anak dengan proses pembelajaran daring.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti perkembangan sosial anak selama penerapan pembelajaran daring. Selain itu, penelitian ini juga

melihat perkembangan sosial anak pada masa pandemi sangat beragam dengan sikap dan tingkah laku yang berbeda-beda. Beberapa komponen yang menyebabkan perubahan sosial anak seperti dari pembelajaran dari luring ke daring, pola asuh orang tua di dalam keluarga dan lingkungan sekitar, serta teman sebaya sangat erat kaitanya dengan perilaku anak. Oleh karena itu, perkembangan sosial anak terutama yang terjadi dalam proses pembelajaran di KB Sanggar Anak Alam menarik menjadi objek untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Perkembangan Sosial Anak Selama Penerapan Pembelajaran Daring di Sanggar Anak Alam Yogyakarta?
2. Apa Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Dalam Pembelajaran Daring?
3. Apa Dampak Dari Pembelajaran Daring dalam Perkembangan Sosial Anak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Menganalisis Perkembangan Sosial Anak Selama Penerapan Pembelajaran Daring di Sanggar Anak Alam Yogyakarta
- b. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Dalam Pembelajaran Daring

- c. Untuk menemukan dampak positif dan negatif dari pembelajaran daring dalam prespektif perkembangan sosial anak.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Secara teoritis penelitian ini medeskripsikan serta memberikan pengetahuan kepada pemerhati pendidikan, mahasiswa serta masyarakat terkait pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dalam prespektif perkembangan sosial anak usia dini.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk bahan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya dengan kajian yang relevan, serta menambah informasi terkait proses perkembangan sosial anak selama masa pembelajaran daring.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi orang tua

Harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua pentingnya mengetahui keadaan perkembangan sosial AUD selama pembelajaran daring di masa pandemi.

- 2) Bagi lembaga

Harapan dari hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan masukan dan perbandingan oleh lembaga sekolah untuk terus memperhatikan pembelajaran daring di

masa pandemi dalam kondisi prespektif perkembangan sosial anak.

3) Bagi masyarakat

Harapan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta informasi bagi masyarakat tentang pembelajaran daring di masa pandemi dalam kondisi prespektif perkembangan sosial anak

4) Bagi peneliti selanjutnya

Harapan dari hasil penelitian ini bagi peneliti dapat menjadi kajian serta bahan rujukan pengembangan informasi dan perpustakaan untuk penelitian selanjutnya

D. Kajian Pustaka

Guna memperkuat dan melengkapi kajian berpikir dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa kajian dari hasil penelitian yang relevan, demikian lima pemaparan hasil penelitian yang relevan diantaranya yakni:

Kesatu, penelitian dari Aulia Annisa yang berjudul “*Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual di Abad 21*” penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam berkomunikasi menjadi kebutuhan terpenting dalam masa adaptasi Abad 21, fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini adalah bilingual yang menjadi gambaran stimulasi dalam perkembangan bahasa anak. Namun terjadi banyak pro dan kontra terkait standart pencapaian perkembangan serta usia anak yang

masih terlalu dini, menjadi salah satu penyebab dilema dalam perkembangan anak yang meliputi perkembangan sosialnya. Jika dilihat dari analisis yang dilakukan melalui kajian literatur sebanyak 20 artikel dan jurnal, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif pada penggunaan bilingual terhadap perkembangan sosial anak. Dampak positif yang didapatkan adalah anak yang menggunakan komunikasi bilingual maka akan lebih muda dalam bersosialisasi diluar lingkungannya, dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi anak karena kemampuannya dalam berkomunikasi dua bahasa atau lebih. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak akan merasa sedikit terbebani, karena kesulitan dalam memahami konsep-konsep baru yang terdapat pada setiap bahasa yang berbeda¹³.

Kedua, penelitian relevan ini ditulis oleh Mensah, Monica Konnie Kuranchie, dan Alfred, dengan jurnal yang berjudul "*Influence of Parenting Styles on the Social Development of Children*" dari hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak dalam pola asuh orang tua yang dominan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 480 siswa sekolah dasar dan 16 guru. Studi survei yang digunakan juga melalui wawancara terstruktur dan questioner guna mengumpulkan data, serta instrumen yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua

¹³ Aulia Annisa, 'Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual Di Abad 21', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.01 (2021), 31-46 <<https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.223>>.

dipersepsikan menerapkan pola asuh otoritatif yang berdasarkan penalaran, pemahaman, dan konsensus. Sehingga mendapatkan perilaku yang pro-sosial, sedangkan pola asuh otoriter didasarkan pada aturan yang ketat, paksaan, ancaman, hukuman verbal dan fisik yang menghasilkan perilaku antisosial. Oleh karena itu, disarankan orang tua dapat mengadopsi gaya pola asuh yang otoritatif agar terjadi pengaruh perilaku pro-sosial bagi anak dan lingkungannya. Maksud penting dari penelitian ini dapat membantu orang tua, guru, dan otoritas sekolah untuk lebih memahami dan menghargai hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial anak¹⁴.

Penelitian relevan kedua yang ditulis oleh Mensah, Monica Konnie Kuranchie, dan Alfred dan pertama oleh Aulia Annisa mempunyai persamaan topik dalam perkembangan sosial anak, namun mensah, dkk hanya melihat pengaruh pola asuh pada orang tua terhadap perkembangan sosial anak, sedangkan penelitian Aulia melakukan kajian beberapa buku dan jurnal terkait analisis anak bilingual abad 21 dengan perkembangan sosialnya. Jadi kedua peneliti mempunyai fokus yang berbeda dengan topik sama, sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda pula.

Ketiga, penelitian relevan yang dilakukan oleh Syahrul dan Nur Hafizah dengan judul “*Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di Masa Pandemi Corona Virus 19*”, hasil penelitian ini berujuan menganalisis secara

¹⁴ Monica Konnie Mensah and Alfred Kuranchie, ‘Influence of Parenting Styles on the Social Development of Children’, *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2.3 (2013), 123–30 <<https://doi.org/10.5901/ajis.2013.v2n3p123>>.

mendalam tentang pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* di Kota Payakumbuh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode penelitian kombinasi (*Mixed methods*), dan populasi dalam penelitian ini yakni orang tua atau wali murid PAUD Kota Payakumbuh yang sedang melakukan pembelajaran di rumah untuk anak-anak selama masa Pandemi Covid 19, yang mana tersebar diantaranya tiga kecamatan dan terdiri sebanyak 125 orang walimurid PAUD. Teknik pengambilan datanya menggunakan angket dan wawancara. Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di masa Pandemi Covid 19. Karena peran orang tua selama belajar dari rumah sangat mempengaruhi tumbuh dan kembangnya semua proses perkembangan termasuk sosial dan emosional anak¹⁵.

Pembahasan penelitian relevan ketiga hampir memiliki kesamaan dengan penelitian relevan yang ditulis oleh mensah, dkk. Hanya saja berbeda pada waktu penelitiannya yang dilakukan saat masa pandemi ini dengan melihat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, penjabaran yang disampaikan juga lebih

¹⁵ Syahrul Syahrul and Nurhafizah Nurhafizah, 'Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak U siala Dini Di Masa Pandemi Corona Virus 19', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 683–96 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>>.

meluas lagi karena tidak hanya sosialnya saja namun emosionalnya juga di analisis.

Keempat, penelitian relevan yang di tulis oleh Sri Tatminingsih, Tiara Oktarianingsih dan Della Raymena Jovanka, dengan judul “*Online Learning For Early Childhood (Case Study In Indonesia)*”. Pada penelitian ini merupakan studi kasus dari proses menjalankan pembelajaran online pada PAUD di Indonesia. dapat diketahui bahwa pembelajaran online masih sulit untuk diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Dan pembelajaran online yang diterapkan pada anak usia dini justru menimbulkan banyak hambatan dan dampak yang kurang baik terhadap perilaku anak usia dini saat belajar, namun pembelajaran online ini harus tetap berjalan untuk anak usia dini karena ini satu-satunya pilihan. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dari metode survei dengan membagikan kuesioner berisi lima pertanyaan terbuka yang diberikan kepada guru PAUD dan orang tua anak usia dini. Analisis datanya menggunakan kuantitatif dan deskriptif berdasarkan jawaban responden yang dikelompokkan kemiripannya dan diurutkan sesuai jumlah jawaban. Dari permasalahan tersebut munculah solusi untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru agar terjadi pembelajaran online yang efektif serta menyenangkan, yakni dengan melibatkan orang tua¹⁶.

Persamaan dari penelitian yang dikembangkan oleh Sri Tatminingsih yakni sama-sama meneliti proses pembelajaran daring pada

¹⁶ Sri Tatminingsih, Tiara Oktarianingsih, and Della Raymena Jovanka, ‘Online Learning For Early Childhood (Case Study In Indonesia)’, *International Journal*, 56.1 (2021), 107–20.

anak usia dini, namun dalam hasil analisisnya terdapat banyak hambatan atau dampak yang terjadi selama masa pembelajaran daring karena dirasa kurang efektif bagi anak usia dini. Perbedaan pada peneliti adalah dalam penelitian ini tidak menganalisis bagaimana perkembangan sosial anak usia dini saat proses pembelajaran daring berlangsung, serta hanya dilakukan pengumpulan responden yang dikelompokkan dalam kesamaan jawaban dari pertanyaan. Maka dirasa kurang lengkap jika dalam menganalisis data menggunakan persamaan dari jawaban saja.

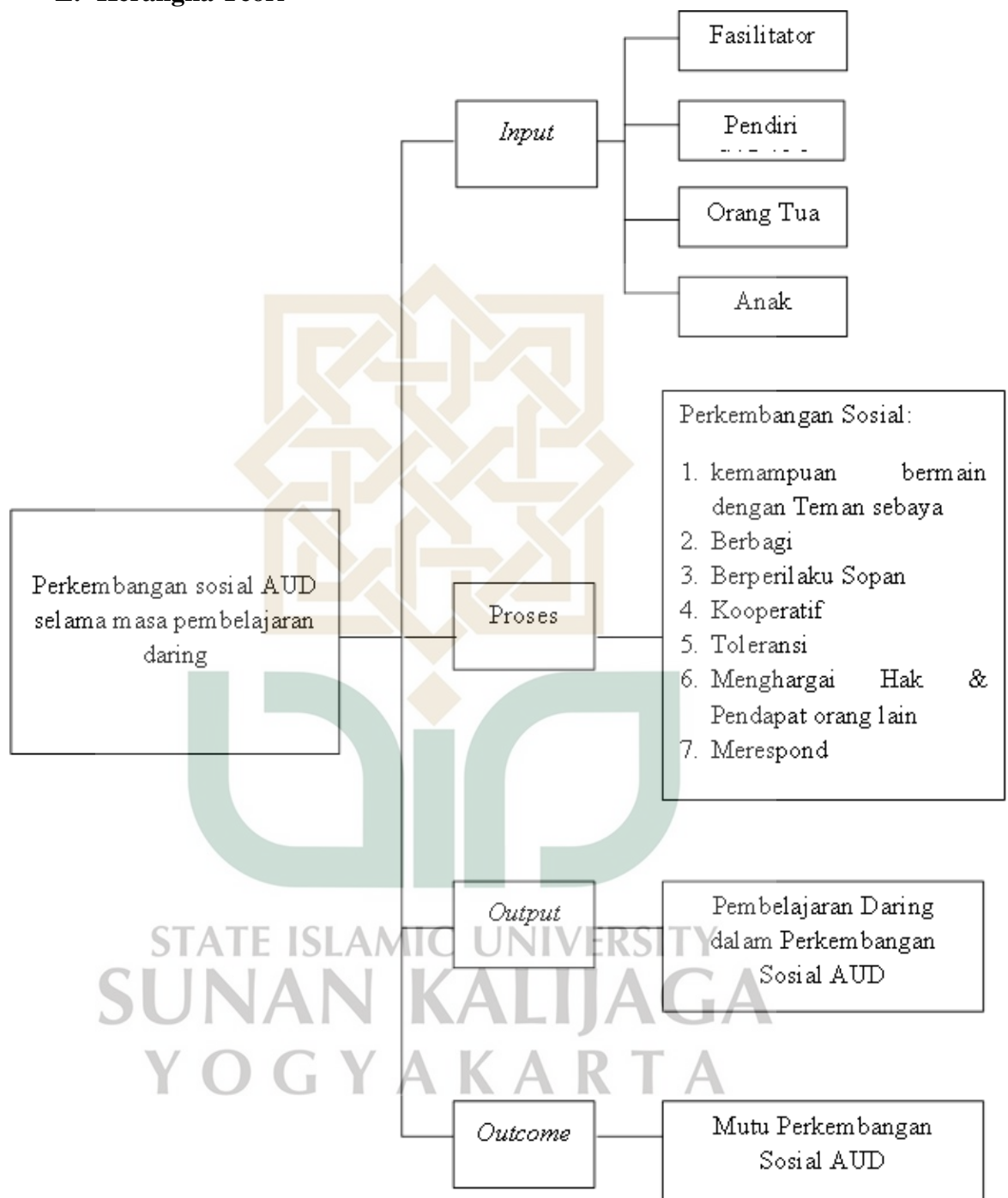
Kelima, penelitian dari Ari, Vivi dan Eska yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana subyek penelitiannya adalah orang tua yang memiliki anak usia PAUD, dalam penelitian ini melihat pengaruh perkembangan sosial anak usia dini melalui beberapa faktor diantaranya adalah usia anak, pendapatan orang tua, jenis kelamin, gaya pengasuhan, pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua. Hasil penelitian ini terbukti bahwa faktor pendapatan orang tua dan gaya pola asuh orang tua berpengaruh dalam perkembangan sosial anak, yang mana pola asuhnya didominasi oleh pola asuh otoritatif. Melalui pola asuh otoritatif maka berdampak terhadap ketrampilan sosial anak dan anak terbiasa melakukan semua kegiatan sendiri¹⁷.

¹⁷ E. Sofia, A., Irzalinda, V., & Prawisudawati Ulpa, 'Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogika*, 7.4 (2016), 733–39.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait perkembangan sosial anak usia dini khususnya faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan sosial anak, namun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak dalam masa pandemi covid-19.

Beberapa hasil penelitian terdahulu diatas yang berkaitan dengan fokus tema penelitian yang akan peneliti lakukan belum ditemukan kesamaan pembahasan tentang perkembangan sosial anak usia dini selama pembelajaran daring dilakukan. Hal tersebut melatar belakangi peneliti untuk memilih dan meneliti dengan judul “Perkembangan Sosial AUD dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta)”.

E. Kerangka Teori



F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara sistematis dan setiap bab mempunyai pembahasan yang berbeda-beda akan tetapi substansi pembahasannya saling berkaitan.

Bab I, peneliti mendeskripsikan latar belakang masalah dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dalam perspektif perkembangan sosial anak usia dini di TA Sanggar Anak Alam. Pada bab ini dijelaskan tujuan dan kegunaan dari penelitian. Untuk menghindari kesamaan tema dan objek penelitian dari penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan aspek penelitian untuk mengetahui perbedaan dari penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan kerangka teori yang kuat sebagai pedoman selama proses penelitian sesuai judul penelitian yang terkait pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dalam perspektif perkembangan sosial anak usia dini di KB Sanggar Anak Alam.

Bab II, berisi tentang landasan teoritis yang meliputi pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dan perkembangan sosial pada anak usia dini.

Bab III, Penelitian ini dilakukan dengan metode ilmiah yang relevan sebagai pedoman dalam memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan data dari hasil temuan di lapangan. Oleh karena itu, pada bab ini di deskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini, serta gambaran mengenai KBM Sanggar Anak Alam. Meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, keadaan pengurus lembaga dan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana di Sanggar Anak Alam.

Bab IV, hasil pembahasan penelitian ini di deskripsikan setelah data-data di lapangan terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan berpedoman terhadap metode analisis data dan kerangka teori yang digunakan, kemudian di deskripsikan ke dalam sub-sub bab yaitu dari implementasi pembelajaran daring di masa pademi covid-19 dalam prespektif perkembangan sosial anak usia dini di KB Sanggar Anak Alam.

Bab V, peneliti mendeskripsikan kesimpulan dan saran. Hasil dari penelitian ini kemudian disimpulkan oleh peneliti sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan dan diberikan saran-saran yang relevan sebagai bahan refleksi ke depan mengenai implementasi pembelajaran daring di masa pademi covid-19 dalam prespektif perkembangan sosial anak usia dini di KB Sanggar Anak Alam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Imam Al-Ghozali pembelajaran adalah sistem dua arah, yang mana guru sebagai seorang pendidik yang mengajar, dan peserta didik sebagai pelajar/murid yang belajar. dasar pendidikan dan teori belajar sebagai penentu keberhasilan dalam proses pendidikan. Proses belajar yang sesungguhnya adalah ketika seseorang dapat menemukan bagaimana cara belajar yang benar untuk dirinya sendiri (*learn how to learn*)¹⁸.

Pendapat lain dari Trianto bahwa pembelajaran adalah kegiatan manusia yang sangat luas dapat dilihat dari berbagai sisi, dalam hal ini merupakan perilaku sadar yang dilakukan guru dalam memberikan pengetahuan kepada muridnya, serta memberikan arahan kepada siswa untuk berinteraksi melalui sumber belajar lainnya. Dengan harapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁹. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, dimana guru menjadi teladan bagi muridnya, sedangkan murid menjadi pelajar yang belajar, dengan sama-sama mengharapkan untuk memperoleh satu tujuan yang diharapkan. Juga

¹⁸ Asep Hermawan, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali', *Jurnal Qathruna*, 1.1 (2014), 84–98 <<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/247>>.

¹⁹ Winia Waziana, Leni Anggraeni, and Nur Laela Sari, 'Penerapan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Berbasis Multimedia', *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 7 (2016), 22–26.

bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menemukan bagaimana gaya belajar yang mereka butuhkan.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Basri menjelaskan bahwa belajar merupakan proses dalam perubahan sikap atau tingkah laku dalam satu rangkaian aktifitas. Sedangkan menurut pendapat suyono belajar adalah kegiatan yang terus dan akan dilakukan setiap orang sejak mereka dalam kandungan sampai akhir hayatnya, sesuai dengan belajar sepanjang masa atau hayat²⁰.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bawa belajar merupakan proses aktifitas jangka panjang yang akan dialami setiap manusia yang terlahir didunia. Belajar dengan tanpa mengenal waktu, kapan saja dan di mana saja setiap orang bisa melakukan proses belajar tersebut, sehingga konsep belajar ini disebut sebagai konsep belajar sepanjang hayat. Konsep belajar ini mewajibkan setiap orang untuk tetap belajar dalam kondisi serta keadaan bagaimana saja yang terjadi. Seperti yang terjadi saat ini yakni pandemi virus covid-19 yang mengharuskan setiap orang harus menghentikan aktifitas diluar rumah menjadi tetap di rumah saja, termasuk proses pembelajaran disekolah yang menuntut untuk tetap berjalan dengan baik sehingga proses belajar menjadi daring, maka konsep belajar sepanjang hayat menjadi

²⁰ Albitar Septian Syarifudin, 'Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5.1 (2020), 31-34 <<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>>.

rujukan agar semua orang tetap melakukan proses belajar melalui daring.

Sesuai dengan teori *Experiential Learning* yang dicetuskan oleh Carl Rogers, bahwa belajar terjadi dari dua tahapan, yakni tahap kognitif dan pengalaman. Pada tahap kognitif roger mengatakan kurang bermakna, sedangkan tahap pengalaman sangat bermakna. Dijelaskan bahwa pada tahap kognitif memiliki sifat yang akademik, contohnya anak belajar angka, huruf, perbandingan dan mengenal nama-nama bagian. Kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap pengalaman, dimana pada tahap ini bagaimana seseorang memanfaatkan pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan, misal anak memanfaatkan kemampuan mengenal nama-nama benda/barang untuk melatih kemampuan berkomunikasi dengan cara menambah kosa kata baru dari banyak pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guna memperlancar berinteraksi dengan orang lain²¹. Jadi dalam teori *Experiential Learning* terjadi karena proses pembelajaran dengan kebutuhan hidupnya untuk mendapatkan pengalaman secara natural dan alamiah. Hal tersebut sangat berhubungan dengan masa kebiasaan baru yang terjadi selama masa pandemi covid-19.

Menurut Albert pembelajaran daring adalah istilah lain dari pembelajaran online, dan istilah yang umum adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring yakni pembelajaran yang terjadi dalam satu

²¹ Khilman Rofi' Azmi, 'Jurnal Konseling Religi', *Jurnal Konseling Religi*, 10.1 (2019), 42-60 <<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling>>.

jaringan, namun antara pendidik dan murid tidak bertatap muka secara langsung²². Menurut pendapat Meidawati, dkk pembelajaran daring adalah pendidikan formal yang dilaksanakan oleh sekolah, dimana siswa dan pendidiknya berada di tempat yang berbeda, sehingga menggunakan sistem teknologi informasi guna menghubungkan keduanya dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tergantung kesepakatan bersama serta kesediaan media.

Pendapat tentang pembelajaran daring di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi informasi dan jaringan sebagai alat komunikasi darurat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pembelajaran dengan semaksimal mungkin yang diselenggarakan pendidik dan siswa dimanapun dan kapan saja selama media dan jaringan memadai. Penjelasan tersebut diperkuat dalam edaran pemerintah nomer 4 tahun 2020 terkait kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID 19, yang terdapat pada pasal 2 dengan bunyi pembelajaran dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak²³.

Adapun menurut pendapat lain dari Putra Wijaya terkait pembelajaran dari rumah daring menjelaskan bahwa sebenarnya tidak terjadi permasalahan, karena proses pembelajaran dapat dilakukan

²² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020).

²³ Kebudayaan.

tanpa batas waktu dan dimana saja, tersedia media pendukung dalam proses belajar jarak jauh daring yang berupa jaringan internet dimana media tersebut sangat bermanfaat sebagai media penghubung antara guru dan siswa. Sehingga proses belajar bisa berjalan secara optimal dari rumah²⁴.

Kebijakan pembelajaran daring dikeluarkan atas dasar untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona yang terjadi di Indonesia, sehingga semua tingkat pendidikan diwajibkan untuk merubah proses belajar secara langsung menjadi tidak langsung dengan jarak jauh atau belajar dari rumah. Dari kebijakan pembelajaran daring tersebut pemerintah mengeluarkan surat edaran no 15 tahun 2020 terkait pedoman pelaksanaan belajar dari rumah pada masa darurat, yang berisi tentang tujuan, prinsip, metode serta media yang digunakan saat belajar dari rumah²⁵.

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik dalam pembelajaran daring yang digagas oleh Khoe Yao Tung antara lain yakni, materi pembelajaran berbentuk grafik, teks, dan multimedia lainnya. Komunikasi diterapkan baik kelompok maupun perorangan melalui *chats rooms*, *discussion forums*, dan *video conferencing*. Digunakan sebagai sumber belajar

²⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55–61 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>.

²⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)', *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, 2020, pp. 1–20.

yang beragam dalam internet, komunikasi belajar baik formal atau informal, meningkatkan aspek komunikasi antara guru dan siswa, materi pembelajaran mudah diperbarui, waktu dan tempat maya dapat digunakan untuk belajar, serta komunikasi belajar dapat ditingkatkan dengan elemen berbasis CD-ROM²⁶. Karakteristik pembelajaran daring meliputi: Community of learners, Constructivism, virtual class, Social constructivism, dan perilaku interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas juga pengayaan²⁷.

4. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Bates dan Wulf terkait manfaat pembelajaran daring yakni ada 4 hal diantaranya, meningkatkan sosialisasi pembelajaran antar guru dan murid (*enhance interactivity*), meninjau siswa dalam lingkup yang lebih luas (*potential to reach a global audience*), memudahkan dalam menyempurnakan dan menyimpan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*), mengharuskan terjadinya sosialisasi pembelajaran dari berbagai arah (*time and place flexibility*)²⁸.

Hadisi dan Muna turut memberikan pendapatnya mengenai manfaat dalam proses pembelajaran daring, diantaranya yakni:

²⁶ Yao Khoe Tung, *Pendidikan Dan Riset Di Internet* (Jakarta: Dinastindo, 2000).

²⁷ Novia Nur Kharisma, Maria Veronika Roesminingsih, and Suhanadji Suhanadji, 'Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring Pkbm Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15.1 (2020), 38–44.

²⁸ Mokhammad Iklil Mustofa and others, 'Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi', *Walisongo Journal of Information Technology*, 1.2 (2019), 151 <<https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>>.

- a. Adanya kebebasan dalam proses belajar yang tinggi, maksudnya setiap siswa dapat mengakses materi belajar secara berulang-ulang dan setiap saat,
- b. Siswa dapat berinteraksi secara virtual bersama guru kapan saja, dalam hal siswa lebih dapat memperdalam penguasaan materi yang didapat²⁹.

Pendapat Codemi (*Collaboration Academy Indonesia*) keuntungan serta kebermanfaatan pembelajaran daring/ elearning memudahkan siswa dalam mengakses materi yang meliputi:

1) Mendukung proses pembelajaran

Memudahkan siswa dalam mengakses materi dan mendownload sesuai minat serta kebutuhan masing-masing siswa.

2) Pembelajaran yang lebih fleksibel

Penentuan waktu dan tempat dalam pembelajaran daring bisa disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa maupun guru, karena dengan elearning materi bisa di akses secara berulang.

3) Dapat memberi pengawasan perkembangan pembelajaran

Adanya elearning atau daring mempermudah guru dalam pengawasan menyampaikan dan penerimaan materi yang diberikan peserta didik, juga memantau perkembangan siswa melalui digital learning.

²⁹ La Hadisi and Wa Muna, 'PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENCIPTAKAN MODEL INOVASI PEMBELAJARAN (E-LEARNING)', *Jurnal Al-Ta'dib*, 8.1 (2015), 117–40.

4) Pembelajaran yang efisien

Efisien dalam pembelajaran ini meliputi efisien dalam waktu, biaya dan tenaga. Manfaat ini pasti dirasakan semua orang, apalagi dalam biaya tambahan seperti sewa gedung, pelatihan dan akomodasi lainnya³⁰.

Beberapa pendapat diatas tentang manfaat pembelajaran daring yang disampaikan oleh beberapa peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat dalam proses pembelajaran yakni adanya perkembangan teknologi informasi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan komunikasi digital dan mutu pendidikan yang lebih baik, serta memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar yang bisa dilakukan kapan dan dimana saja, juga dapat menjangkau siswa dari jangkauan yang lebih luas lagi.

5. Media Pembelajaran Daring

Definisi media menurut Vernon S. Gearlach dan Donal P.Ely dalam musfiqon media dibagi menjadi dua macam, yakni arti sempit dan luas. Arti sempit yang dimaksud berwujud foto, grafik, alat mekanik dan elektronik sebagai alat untuk menerima, memproses dan menyampaikan informasi. Kemudian arti luar adalah suatu aktifitas yang mampu menciptakan suatu keadaan sehingga memungkinkan

³⁰ Falimbany Zaki, 'ELearning: Pengertian, Karakteristik Dan Manfaat', *Codemi*, 2019 <<https://codemi.co.id/elearning-pengertian-karakteristik-manfaat/>> [accessed 12 April 2021].

siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, serta perilaku yang baru³¹.

Menurut Teni media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar sehingga kandungan pesan yang disampaikan kepada siswa menjadi lebih jelas dan tujuan dalam pendidikan serta pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien³². Reiser and Dempsey memberikan pendapatnya bahwa media pembelajaran adalah sebagai perlengkapan fisik digunakan untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Definisi ini menekankan bahwa setiap perlengkapan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran berupa buku paket, audio, peralatan visual, komputer, atau perlengkapan lain yang dikelompokkan sebagai media pembelajaran³³.

Selama masa pandemi Covid-19 semua jenjang pendidikan dianjurkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan, sehingga media yang digunakan untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga berubah dengan memanfaatkan media digital dengan memanfaatkan beberapa platform yang ada.

³¹ Muhammad Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).

³² Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), 171 <<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>>.

³³ Muhammad Yaumi, 'Media Pembelajaran' (Makassar, 2017), pp. 1–14.

Seperti pendapat yang disampaikan Muhamad dan Woro bahwa capaian keberhasilan dalam proses pembelajaran daring dengan model satu arah atau dua arah, salah satunya ditentukan dari pemanfaatan teknologi penyedia layanan komunikasi antara guru dan anak. Media yang membantu interaksi dalam pembelajaran daring banyak memanfaatkan beberapa platform digital dengan berbagai kelengkapan yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan interaksi yang ingin dicapai³⁴.

Namun platform yang paling sering dimanfaatkan oleh KB SALAM diantaranya yakni sebagai berikut:

a. Whatsapp Group

Aplikasi Whatsapp adalah salah satu wujud perangkat lunak yang dimanfaatkan sebagai media sosial yang mempertemukan banyak orang dalam satu forum komunikasi audio/visual, juga dilengkapi dengan kemampuan pesan yang sangat cepat bila dibandingkan dengan aplikasi lainnya contohnya FB Massanger, BBM, atau Yahoo Massanger. WhatsApp mempunyai banyak fungsi, salah satunya adalah dapat mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen³⁵.

³⁴ M H Assidiqi and W Sumarni, 'Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2020, 298–303 <<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>>.

³⁵ Meyda Setyana Hutami and Aninditya Sri Nugraheni, 'Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Pada PAUD Di Tk ABA Kleco Kotagede', *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 no.1 (2020), 127.

Whatsapp Group dimanfaatkan untuk media komunikasi antara guru, siswa, dan juga orang tua pada saat berlangsungnya proses pembelajaran secara online.³⁶ pendapat tersebut sama dengan yang dijelaskan oleh Indaryani & Suliworo bahwa whatsapp group Mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan anak, seperti pedagogis, sosial, dan teknologi. User atau pengguna whatsapp dapat menyampaikan berbagai informasi, sumber pembelajaran, bahkan diskusi secara online³⁷

Adapun keunggulan aplikasi Whatsapp lainnya menurut Bakhrul antara lain yaitu:

1. Banyak digunakan terutama oleh kalangan mahasiswa (pengguna Whatsapp di seluruh dunia yaitu lebih dari 1 milyar orang)
2. Mudah diinstall dalam program smartpone (hanya butuh beberapa tahap dalam penginstalannya)
3. Data instalasi sangat ringan (Bila menggunakan playstore kurang lebih 18 Mega Bytes saja untuk mengunduh aplikasi Whatsapp)
4. Dapat dibuat grup untuk komunitas tertentu (user Whatsapp banyak yang membuat grup dengan latar belakang tertentu, misal grup alumni sekolah, grup rekan kerja, grup teman satu kelas dan lain sebagainya)
5. Akselerasi chatting yang relatif tinggi (banyak user menggunakan aplikasi Whatsapp karena kecepatannya dalam mengirim pesan)
6. Dapat digunakan untuk mengirim file, picture, pesan suara, video, GPS, kiriman web/link, emoji dan lain sebagainya
7. Dalam teks Whatsapp juga dapat digunakan fitur huruf tebal (bold), huruf miring (italic) dan underline yang sangat

³⁶ Dera Sulastri, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, 'Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 910-914*, 2020, 910–14.

³⁷ Eka Indaryani and Dwi Suliworo, 'Dampak Pemanfaatan WhatsApp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika', *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25 (2018), 25–31.

bermanfaat misal untuk penegasan kata dan penegasan istilah tertentu.

8. Dapat mengetahui status penerima pesan, yaitu satu centang putih untuk tanda pesan pending, dua centang putih berarti pesan sudah diterima dan belum dibaca/dibuka, dan dua centang biru sebagai tanda pesan sudah diterima dan dibaca³⁸

b. Zoom Meet

Zoom Meeting adalah sebuah media/alat pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi Zoom Meeting ini adalah Eric Yuan yang dirilis pada tahun 2011 dan kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini mempunyai banyak kegunaan tidak cukup digunakan untuk pembelajaran saja namun bisa digunakan untuk aktifitas pekerjaan atau urusan lainnya. Platform ini gratis sehingga dapat digunakan oleh siapa saja dengan batasan waktu 40 menit dan apabila menginginkan tanpa ada batasan waktu maka bisa menggunakan yang berbayar. Adanya aplikasi Zoom Meeting kita bisa manfaatkan untuk berkomunikasi secara langsung dengan siapa saja lewat video. Dengan demikian, aplikasi ini cocok digunakan sebagai media pembelajaran³⁹.

c. Google Meet

Google hangouts Meet, atau just meet adalah perangkat lunak konferensi video Google. Selain itu, ditemukannya Google memungkinkan pengguna untuk membagikan layar mereka.

³⁸ Bakhrul Khair Amal, 'Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (Wag)', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3 (2019), 700–702.

³⁹ Danin Haqien and Aqilah Afifadiyah Rahman, 'Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5.1 (2020) <<https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>>.

Bahkan dapat menyediakan fitur untuk berbagi seluruh layar atau hanya satu tab. Di seluruh dunia, bisnis, sekolah, dan pengguna lain bergantung pada G suite untuk memungkinkan mereka tetap terhubung dan menyelesaikan pekerjaan.

Google merancang, membangun, dan mengoperasikan produk mereka pada koneksi yang aman, yang bertujuan untuk menggagalkan serangan dan memberikan keamanan untuk menjaga keamanan pengguna. Operator keamanan Google Meet diaktifkan secara default. Dalam kebanyakan kasus, pengguna organisasi tidak harus memastikan perlindungan yang tepat tersedia. Google Meet menggabungkan berbagai perlindungan kontra-penyalahgunaan untuk menjaga keamanan rapat pengguna. Ini termasuk tindakan anti-pembajakan untuk rapat web dan juga panggilan masuk. Google Meet mempersulit ID pertemuan paksa secara terprogram dengan menggunakan kode yang panjangnya 10 karakter, dan 25 karakter dalam rangkaian. Mereka membatasi kemampuan peserta eksternal untuk bergabung dalam rapat lebih dari 15 menit sebelumnya, mengubah ukuran jendela tempat serangan brute force dapat dicoba⁴⁰.

⁴⁰ Ravinder Singh and Awasthi Soumya, 'Updated Comparative Analysis on Video Conferencing Platforms- Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, WebEx Teams and GoToMeetings', *EasyChair: The World for Scientists*, 2020, 1-9 <<https://easychair.org/publications/preprint/Fq7T>>.

d. You Tube

YouTube sebagai media berbagi video untuk menyebarkan berbagai informasi dan hiburan. YouTube bisa diartikan sebagai media baru dengan internet sebagai cara untuk mengaksesnya. Revolusi Industri 4.0 yang memberi dampak digitalisasi pada banyak aspek kehidupan ikut mengubah cara dan gaya menyampaikan pesan dan menerima pesan tidak terkecuali bagi para pendakwah dan cara belajar peserta didik dan juga pengajar. Hadirnya beberapa platform dan kanal seperti yang disajikan oleh YouTube, telah ikut mengubah hal tersebut. Kehadiran YouTube sebagai salah satu kanal, tidak hanya dimanfaatkan sebagai hiburan saja. Bahkan YouTube mulai banyak dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dakwah dan media belajar. YouTube memiliki pengguna yang setiap waktu semakin bertambah. Laporan terakhir, Google menyebutkan, bahwa pengguna di Indonesia sendiri mencapai 50 juta pengguna aktif perbulannya dari 146 juta pengakses. Hal ini menandakan YouTube sebagai platform populer yang akan terus digunakan oleh mayoritas masyarakat, tidak terkecuali sebagai media pembelajaran seperti yang disebutkan diawal⁴¹.

YouTube adalah sebuah situs website media untuk membagikan video online yang paling diminati di dunia internet.

⁴¹ Guntur Cahyono and Nibros Hassani, 'Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran', *Al-Hikmah*, 13.1 (2019), 23 <<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>>.

Pengguna dan penikmat youtube tersebar di seluruh dunia dari berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. YouTube dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa karena terdapat berbagai macam video-video mengenai pendidikan. Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menjadikan Youtube sebagai media pembelajaran adalah keterampilan berbahasa peserta didik⁴².

6. Teori Pembelajaran Jarak Jauh Daring

Holmberg dan Keegan keduanya menganggap bahwa pendidikan jarak jauh sebagai perwakilan dari bentuk pendidikan yang berbeda, kemudian menyimpulkan bahwa pendidikan jarak jauh juga setara dan melengkapi pendidikan konvensional. Namun, Shale membantah bahwa semua itu merupakan proses pendidikan ketika guru dan siswa yang dapat bertemu secara bertatap muka dan juga merupakan proses dari pendidikan kapan guru dan siswa terpisah secara fisik.

Dalam karya utamanya, *“The Foundations of Distance Education”* Keegan mengklasifikasikan teori pendidikan jarak jauh

⁴² IMS Widyantara and IW Rasna, ‘Penggunaan Media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8.2 (2019), 95–102.

menjadi tiga kelompok, yakni:⁴³ Teori Kemerdekaan dan Otonomi, Teori Industri Pengajaran, dan Teori Interaksi dan Komunikasi.

1) Teori Kemerdekaan dan Otonomi

Teori Studi Independen Amerika. Wedemeyer, seorang profesor dari University of Wisconsin, menganggap kemandirian siswa sebagai inti dari pendidikan jarak jauh. Hal ini tercermin dalam preferensi Wedemeyer untuk istilah “studi independen” untuk jarak pendidikan di tingkat perguruan tinggi atau universitas. Dia mengkritisi pola pendidikan tinggi kontemporer, yang mempercayai bahwa konsep kuno dari pembelajaran yaitu terpaku kepada guru atau pendidik. Wedemeyer merasa bahwa konsep-konsep tersebut gagal untuk memanfaatkan teknologi modern yang bisa mengubah sebuah lembaga atau institusi menjadi lebih maju. Ia menetapkan sistem pendidikan jarak jauh itu mencakup 10 karakteristik yang menekankan kemandirian pelajar dengan memanfaatkan teknologi sebagai cara penerapannya.

Menurut Wedemeyer, sistem harus:⁴⁴ (a) Mampu mengoperasikan tempat dimana ada siswa bahkan jika hanya satu siswa, apakah ada guru pada saat yang sama atau tidak, di tempat pada waktu yang sama. (b) Tempatkan tanggung jawab yang lebih besar untuk belajar pada siswa. (c) Guru memberi kebebasan untuk tugas-

⁴³ Michael Simonson and Charles Schlosser, “American Journal of Distance Theory and Distance Education: A New Discussion,” *American Journal of Distance Education* 13, no. 1 (2009): hlm. 62.

⁴⁴ Simonson and Schlosser.

tugas yang bersifat kustodian sehingga lebih banyak waktu yang dapat diberikan untuk tugas-tugas yang benar-benar mendidik. (d) Menawarkan kepada siswa dan orang dewasa pilihan yang lebih luas (lebih banyak kesempatan), di kursus, format, dan metodologi. (e) Jika sesuai gunakan semua media dan metode pengajaran yang terbukti efektif. (f) Padukan dan kombinasikan media dan metode sehingga masing-masing subjek atau unit dalam suatu mata pelajaran diajarkan dengan cara terbaik yang diketahui. (g) Desain ulang menyebabkan pengembangan kursus agar sesuai dengan program media yang diarkulasikan. (g) Pertahankan dan tingkatkan peluang adaptasi perbedaan individu. (h) Evaluasi prestasi siswa secara sederhana, bukan dengan meningkatkan hambatan mengenai tempat, tarif, metode, atau urutan pembelajaran siswa. (i) Izinkan siswa untuk memulai, berhenti, dan belajar dengan kemampuan mereka sendiri.

Wedemeyer mengusulkan pemisahan pengajaran dari pembelajaran sebagai sebuah cara untuk mendobrak "batasan ruang dan waktu" pendidikan. Dia menyarankan enam karakteristik sistem studi independen:

- a. Siswa dan guru dipisahkan.
- b. Proses normal belajar mengajar dilakukan dengan cara menulis atau melalui media lain.
- c. Mengajar bersifat individual.
- d. Pembelajaran berlangsung melalui aktivitas siswa.
- e. Pembelajaran dibuat nyaman bagi siswa di dalam lingkungan hidupnya.
- f. Pelajar bertanggung jawab atas kecepatan pembelajaran, dengan kebebasan untuk memulai dan berhenti kapan saja.

Wedemeyer mencatat empat elemen umum dari setiap situasi belajar mengajar: Seorang guru, pelajar, sistem komunikasi atau model, dan sesuatu untuk diajarkan atau dipelajari. Dia mengusulkan reorganisasi dari elemen-elemen ini yang akan mengakomodasi ruang fisik dan memungkinkan untuk kebebasan pelajar yang lebih besar. Wedemeyer percaya bahwa perkembangan itu merupakan hubungan siswa dan guru adalah kunci keberhasilan jarak pendidikan. Pendekatan Wedemeyer adalah aplikasi klasik dan Amerika. studi korespondensi untuk pendidikan jarak jauh.

Teori Studi Independen Eropa. Diformulasikan teori pendidikan jarak jauh Moore adalah metode klasifikasi untuk program pendidikan jarak jauh. Sebagian dibentuk oleh pendidikan dewasa Moore pendidikan dan pengalaman ekstensi universitas, itu memeriksa dua variabel dalam program pendidikan: jumlah otonomi pelajar dan jarak antara guru dan pelajar.

Bagi Moore, pendidikan jarak jauh terdiri dari dua elemen, masing-masing dapat diukur. Elemen pertama adalah penyediaan komunikasi dua arah (dialog); beberapa sistem atau program menawarkan komunikasi dua arah yang lebih banyak daripada yang lain. Elemen kedua sejauh mana program responsif terhadap kebutuhan pelajar individu (struktur); beberapa program sangat terstruktur yang lain lebih responsif terhadap kebutuhan dan tujuan individu siswa.

Di bagian kedua dari teorinya, Moore membahas otonomi pelajar. Dia mencatat bahwa dalam pengaturan sekolah tradisional, peserta didik sangat bergantung pada guru untuk bimbingan dan di sebagian besar program, konvensional dan jarak, guru aktif sedangkan siswa pasif. Di kejauhan pendidikan, ada kesenjangan antara guru dan siswa, begitu pula siswa harus menerima tanggung jawab yang tinggi untuk pelaksanaan program pembelajaran. Pelajar otonom membutuhkan sedikit bantuan dari guru, yang mungkin lebih menjadi responden dari pada direktur. Beberapa pelajar dewasa, bagaimanapun, membutuhkan bantuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran mereka, mengidentifikasi, mencari sumber informasi, dan mengukur tujuan.

Moore mengklasifikasikan program pendidikan jarak jauh sebagai "otonom" (ditentukan pelajar) atau "non-otonom" (ditentukan guru) dan mengukur tingkat otonomi yang diberikan pelajar dengan menjawab tiga pertanyaan berikut:

- Apakah pemilihan tujuan pembelajaran dalam program responsif kemampuan pelajar atau guru (otonomi dalam menetapkan tujuan) ?
- Apakah pemilihan dan penggunaan narasumber dan media lainnya, keputusan pelajar atau guru (otonomi dalam format metode studi) ?
- Apakah keputusan tentang metode evaluasi dan kriteria yang akan diambil digunakan dibuat oleh pelajar atau guru (otonomi dalam evaluasi)?

Bagi Moore, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini menentukan jenis jarak program pembelajaran. Informasi ini dapat

digunakan untuk mengategorikan program dan bahkan memberikan arahan tentang bagaimana program berfungsi.

Adapun inti dari teori kemerdekaan dan otonomi yang kemukakan oleh Moore tentang kemandirian siswa adalah siswa dilatih belajar secara mandiri, misalnya dalam seorang mahasiswa hanya mendapatkan 20% penjelasan yang diberikan oleh dosennya, selebihnya mereka harus berusaha mencari sendiri untuk melangkapi kekurangan dari informasi yang disampaikan. Contohnya, seorang dosen hanya akan memberikan tema terkait perkuliahan atau tugas yang akan dipelajari pada minggu yang akan datang, maka tugas mahasiswa adalah menyiapkan materi dari tema yang sudah disampaikan oleh dosen bisa dalam bentuk makalah, maupun ringkasan materi. Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dari pada dosen karena sumber belajar tidak hanya berfokus kepada satu sumber saja yakni dosen, banyak sumber-sumber lain yang dapat dijadikan rujukan sebagai bahan pertimbangan untuk menambah informasi yang butuhkan, misalnya saja internet, dan lain-lain sebagainya.

2) Teori Industrialisasi Pengajaran

Setelah memeriksa basis penelitian yang mencakup analisis ekstensif organisasi pengajaran jarak jauh Eropa, Peters mengusulkan agar pendidikan jarak jauh dapat dianalisis dengan perbandingan produksi barang industri. Peters menyatakan hal itu dari banyak hal Pandangan, konvensional, lisan, pendidikan berbasis kelompok adalah

pra-industri bentuk pendidikan, menyiratkan bahwa pengajaran jarak jauh tidak mungkin ada sebelum zaman industri. Berbasis di ekonomis dan industri teori, Peters Diusulkan itu berikut baru kategori (terminologi) untuk itu analisis dari jarak pendidikan:⁴⁵

- a. Rasionalisasi: penggunaan tindakan metodelis untuk mengurangi jumlah input tenaga, waktu, dan uang yang dibutuhkan.
- b. Pembagian kerja: pembagian tugas menjadi komponen yang lebih sederhana atau sub tugas.
- c. Mekanisasi: penggunaan mesin dalam suatu proses kerja. Peters mencatat bahwa pendidikan jarak jauh tidak mungkin dilakukan tanpa mesin.
- d. Jalur perakitan: metode kerja di mana pekerja tetap diam Sementara benda yang mereka kerjakan bergerak melewatinya. Di program pendidikan jarak jauh tradisional, materi untuk kedua guru dan siswa bukanlah produk dari satu individu.
- e. Produksi massal: produksi barang dalam jumlah banyak. Karena permintaan melebihi pasokan di perguruan tinggi dan universitas, di sana telah menjadi tren menuju operasi skala besar.
- f. Pekerjaan persiapan: menentukan bagaimana pekerja, mesin, dan bahan-bahan bisa saling berhubungan satu sama lain selama setiap fase dari proses produksi. Keberhasilan pendidikan jarak jauh bergantung pada sebuah fase persiapan.
- g. Perencanaan: sistem keputusan yang menentukan operasi sebelumnya untuk itu dilakukan.
- h. Organisasi: membuat pengaturan umum atau permanen untuk pembelian aktivitas berorientasi pose. Organisasi memungkinkan bagi siswa untuk menerima unit instruksional yang telah ditentukan pada waktu yang ditentukan.
- i. Metode kontrol ilmiah: metode yang digunakan untuk proses kerja dianalisis secara sistematis, terutama dengan studi waktu, dan sesuai menari dengan hasil yang didapat dari pengukuran dan empiris data.
- j. Formalisasi: penentuan tahap-tahap pabrikan- proses turing. Dalam pendidikan jarak jauh, semua poin dalam siklus harus ditentukan dengan tepat.
- k. Standardisasi: batasan-batasan manufaktur ke jumlah terbatas berjenis dari satu produk untuk membuatnya lebih cocok untuk mereka tujuan, lebih murah untuk diproduksi, dan lebih mudah diganti.

⁴⁵ Rene Birochi and Marlei Pozzebon, 'Theorizing in Distance Education: The Critical Quest for Conceptual Foundations', August 2019, 2011, p. hlm.7.

- l. Perubahan fungsi: perubahan peran atau pekerjaan pekerja di proses produksi. Peran asli penyedia pengetahuan sebagai dosen dibagi menjadi penulis unit studi dan penanda.
- m. Objektifikasi: kerugian subjektif dalam proses produksi elemen yang sebelumnya telah ditentukan bekerja dengan cukup gelar. Dalam pendidikan jarak jauh, sebagian besar fungsi pengajaran bersifat objektif.
- n. Konsentrasi dan sentralisasi: karena jumlahnya yang besar modal yang dibutuhkan untuk produksi massal dan pembagian kerja, di sana telah menjadi gerakan menuju keprihatinan industri besar dengan kontradiksi. pemusatan modal, administrasi terpusat, dan pasar itu dimonopoli.

Peters menyimpulkan bahwa agar pengajaran jarak jauh menjadi efektif, prinsip-prinsip pembagian kerja merupakan elemen penting. Dalam teorinya tentang industrialisasi, proses pengajaran secara bertahap direstrukturisasi peningkatan mekanisasi dan otomatisasi. Peters mencatat yang berikut:

- a. Pengembangan program studi jarak jauh sama pentingnya dengan pekerjaan persiapan yang dilakukan sebelum produksi proses.
- b. Efektivitas proses pengajaran sangat tergantung tentang perencanaan dan organisasi.
- c. Kursus harus diformalkan dan harapan dari siswa dibakukan.
- d. Proses pengajaran sebagian besar diobjektifikasi.
- e. Fungsi akademisi mengajar di kejauhan telah berubah kontradiksi. sangat berlawanan dengan guru universitas dalam pengajaran konvensional.
- f. Studi jarak jauh hanya bisa ekonomis dengan konsentrasi sumber daya yang tersedia dan administrasi terpusat.

Menurut Peters, saat keputusan tentang proses mengajar dan pembelajaran dilakukan, karakteristik struktur industri jarak pengajaran harus diperhitungkan.

3) Teori Interaksi dan Komunikasi

Teori Holmberg tentang pendidikan jarak jauh, yang dia sebut "pedoman percakapan didaktik" (pedoman percakapan mengajar)

termasuk dalam kategori umum dari teori komunikasi. Metode didaktik, dari bahasa Yunani: *didaskhein* yang berarti mengajar, adalah suatu metode pembelajaran yang mengikuti pendekatan ilmiah atau gaya pendidikan yang konsisten untuk berhubungan dengan pikiran peserta didik. Holmberg mencatat bahwa teorinya memiliki penjelasan nilai dalam menghubungkan efektivitas pengajaran dengan dampak perasaan memiliki kerja sama serta pertukaran pertanyaan yang sebenarnya, jawaban, dan argumen dalam komunikasi yang dimediasi.

Teori interaksi dan komunikasi yang dimaksudkan oleh Holmberg dalam hal ini adalah mengacu kepada cara seorang pengajar dalam menyampaikan informasi kepada para pelajarnya, sehingga bila cara yang digunakan sesuai tentu akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang mengakibatkan timbulnya motivasi belajar dari para siswa untuk ikut melakukan intruksi yang diberikan oleh instruktur dalam hal ini yang dimaksudkan adalah seorang pengajar (guru, dosen). Holmberg menawarkan tujuh asumsi latar belakang untuk teorinya:⁴⁶

- a. Inti pengajaran terdiri dari interaksi antar pengajaran dan pesta belajar. Interaksi simulasi melalui materi pelajaran presentasi dalam kursus pra-produksi dapat menggolongkan bagian dari tindakan dengan menyebabkan siswa mempertimbangkan pandangan, pendekatan, dan solusi dan umumnya untuk berinteraksi dengan kursus.
- b. Keterlibatan emosional dalam studi dan perasaan hubungan pribadi hubungan antara pihak belajar dan mengajar kemungkinan besar akan terjadi berkontribusi pada kesenangan belajar.
- c. Kesenangan belajar mendukung motivasi siswa.

⁴⁶ Simonson and Schlosser.

- d. Partisipasi dalam pengambilan keputusan mendukung motivasi siswa.
- e. Motivasi siswa yang kuat memfasilitasi pembelajaran.
- f. Nada bicara yang ramah dan pribadi dan akses mudah ke materi pokok penghargaan untuk kesenangan belajar, mendukung motivasi siswa, dan, dengan demikian, memfasilitasi pembelajaran.
- g. Efektivitas pengajaran ditunjukkan oleh pembelajaran siswa dari apa yang telah diajarkan.

Holmberg percaya bahwa asumsi ini adalah dasar dari prinsip pengajaran penting dari pendidikan jarak jauh. Dari asumsi ini-tions dia membentuk teorinya:

Pengajaran jarak jauh akan mendukung motivasi siswa, meningkatkan pembelajaran kesenangan dan membuat studi relevan dengan pelajar individu dan atau kebutuhannya, menciptakan perasaan hubungan antara pelajar dan lembaga jarak pendidikan (tutor, konselor, dll), fasilitasi akses ke konten kursus, melibatkan pelajar dalam kegiatan, diskusi keputusan dan keputusan dan umumnya melayani untuk membantu nyata dan komunikasi simulasi ke dan dari pelajar.

Holmberg mencatat bahwa meskipun ini diakui sebagai teori yang tidak lengkap, itu bukan tanpa kekuatan penjelas; itu, pada kenyataannya, menunjukkan penting karakteristik pendidikan jarak jauh yang efektif.

Pada tahun 1995, Holmberg secara signifikan memperluas teorinya tentang pendidikan jarak jauh. Teori komprehensif ini dibagi menjadi beberapa bagian meliputi teori yang baru saja dinyatakan

sebelumnya dan keyakinan bahwa pendidikan jarak jauh melayani pelajar yang beragam, individu yang tidak dapat atau tidak ingin memanfaatkan pengajaran tatap muka. Pendidikan jarak jauh dengan demikian mendukung memotivasi kemandirian dan kebebasan memilih siswa. Manfaat masyarakat dari penyediaan pendidikan jarak jauh, di satu sisi, studi liberal kesempatan untuk pelajar individu, dan, di sisi lain, pelatihan profesional / pekerjaan. Pendidikan jarak jauh adalah instrumen untuk pembelajaran berulang dan seumur hidup dan untuk akses gratis ke kesempatan belajar lagu dan ekuitas. Menurut Holmberg, pendidikan jarak jauh adalah ditandai dengan pernyataan berikut:

- a. Semua pembelajaran berkaitan dengan perolehan pengetahuan kognitif dan keterampilan kognitif, serta pembelajaran afektif dan beberapa pembelajaran psikomotor, secara efektif disediakan oleh jarak pendidikan.
- b. Pendidikan jarak jauh didasarkan pada pembelajaran sebagai aktivitas individu. Pembelajaran dipandu dan didukung oleh cara-cara yang tidak bersebelahan.
- c. Pendidikan jarak jauh terbuka untuk behavioris, kognitif, konstruktivis, dan mode pembelajaran lainnya.
- d. Hubungan pribadi, kesenangan belajar, dan empati antara siswa dan mereka yang mendukung mereka (tutor, konselor) adalah pusat pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh. Perasaan empati dan kepemilikan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mempengaruhi dukungan belajar dengan kemampuan.
- e. Meskipun ini adalah mode pelatihan yang efektif, pendidikan jarak jauh tetap berjalan mengarah pada pembelajaran fakta belaka dan reproduksi penerimaan 'kebenaran'. Namun, hal itu dapat diatur dan dilakukan sedemikian rupa cara siswa didorong untuk mencari, mengkritik, dan mengidentifikasi posisi mereka sendiri.

Pada satu tingkat, teori yang diperluas Holmberg merepresentasikan deskripsi pendidikan jarak jauh. Pada tingkat

yang lebih dalam, ini adalah teori yang darinya hipotesis dihasilkan dan memiliki kekuatan penjelasan dengan mengidentifikasi sebuah pendekatan umum yang menguntungkan untuk pembelajaran dan upaya pengajaran kondusif untuk belajar.

B. Pandemi Covid-19

Corona virus adalah virus RNA besar beruntai tunggal positif yang menginfeksi manusia, tetapi juga berbagai jenis hewan. Corona virus pertama kali ditemukan sejak tahun 1966 oleh Tyrell dan Bynoe, yang menjadikan dan mengembangkan virus dari pasien yang mengidap flu biasa. Berdasarkan morfologi mereka sebagai virion bola dengan cangkang inti dan proyeksi permukaan menyerupai korona matahari, mereka disebut coronavirus (bahasa Latin:korona = mahkota). Empat subfamili, yaitu alpha-, beta-, gamma- dan delta coronaviruses. Sementara virus korona alfa dan beta berasal dari mamalia, khususnya kelelawar, virus gamma dan delta berasal dari binatang babi dan burung. Ukuran genom bervariasi antara 26 kb dan 32 kb. Di antara tujuh subtipe coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, beta-coronaviruses dapat menyebabkan penyakit dan kematian yang parah, sedangkan alpha-coronavirus menyebabkan infeksi tanpa gejala atau gejala ringan. SARSCoV-2 termasuk dalam garis keturunan B dari beta-coronaviruses dan terkait erat dengan virus SARS-CoV. Empat gen struktural utama mengkode protein nukleokapsid (N), protein lonjakan (S), protein membran kecil (SM) dan membran glikoprotein (M) dengan membran

tambahan glikoprotein (HE) yang terjadi di HCoV-OC43 dan HKU1 beta-coronaviruses. SARS-CoV-2 adalah 96% identik di seluruh tingkat genom dengan virus korona kelelawar⁴⁷.

Identifikasi terkini menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 ditularkan melalui tetesan (partikel berukuran 5-10 μ m). Penularan dari orang ke orang terjadi ketika individu dengan infeksi mengeluarkan tetesan yang mengandung partikel virus saat batuk, bersin, dan berbicara. Tetesan ini mendarat di mukosa pernapasan atau konjungtiva orang lain, biasanya dalam jarak 1,8 m tetapi mungkin lebih jauh. 8 Tetesan kanalso settle on stationary atau movable objects dan dapat dipindahkan kepada orang lain jika mereka datang tidak berhubungan dengan fomites ini. Kelangsungan hidup virus di permukaan telah menjadi topik diskusi yang penting. Meskipun hanya ada sedikit data, bukti yang tersedia menunjukkan bahwa virus dapat tetap menular pada suhu permukaan dengan suhu ruangan hingga 9 hari. Waktu ini lebih pendek pada suhu lebih dari 30° C. Kabar baiknya adalah bahwa pembersihan dan desinfeksi adalah efektif untuk mengurangi kontaminasi permukaan, menekankan pentingnya area dengan sentuhan tinggi⁴⁸.

Penyakit yang menyerang saluran pernafasan, baru-baru ini diberi nama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 diakui pada

⁴⁷ Thirumalaisamy P. Velavan and Christian G. Meyer, 'The COVID-19 Epidemic', *Tropical Medicine and International Health*, 25.3 (2020), 278–80 <<https://doi.org/10.1111/tmi.13383>>.

⁴⁸ Li Guo and others, 'Profiling Early Humoral Response to Diagnose Novel Coronavirus Disease (COVID-19)', *Clinical Infectious Diseases*, 71.15 (2020), 778–85 <<https://doi.org/10.1093/cid/ciaa310>>.

Desember 2019. Yang muncul lagi setelah sekian tahun di kota Wuhan provinsi Hubei, Cina. Virus ini terbukti disebabkan oleh virus korona baru yang secara struktural terkait dengan virus yang menyebabkan sindrom pernafasan akut yang parah (SARS). Seperti pada dua kejadian sebelumnya munculnya penyakit virus corona dalam 18 tahun terakhir 2 - SARS (2002 dan 2003) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) (2012 hingga sekarang) - Wabah Covid-19 telah menimbulkan tantangan kritis bagi kesehatan masyarakat, penelitian, dan komunitas medis⁴⁹.

WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemic. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal. Kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yakni sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kasus kematian⁵⁰. WHO mengeluarkan enam strategi prioritas yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemic covid-19 pada tanggal 26 Maret, yang terdiri dari Perluas, latih, dan letakkan pekerja layanan kesehatan; Menerapkan sistem untuk dugaan kasus; Tingkatkan produksi tes dan tingkatkan layanan kesehatan; Identifikasi fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat

⁴⁹ Anthony S. Fauci, H. Clifford Lane, and Robert R. Redfield, 'Covid-19 — Navigating the Uncharted', *New England Journal of Medicine*, 382.13 (2020), 1268–69 <<https://doi.org/10.1056/nejme2002387>>.

⁵⁰ Kementerian Kesehatan, 'Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19)', *Kementerian Kesehatan*, 5 (2020), 178 <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf>.

kesehatan coronavirus; Mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus; dan Refokus langkah pemerintah untuk menekan virus⁵¹.

Tindakan untuk mengatasi serta mengendalikan virus corona bagi menteri kesehatan dan WHO dengan menerapkan protokol kesehatan untuk seluruh masyarakat tanpa terkecuali agar dapat melindungi dirinya juga orang lain dari paparan virus tersebut dan munculnya cluster-cluster baru yang tidak diinginkan selama masa pandemi ini. Adapun beberapa cara untuk melindungi diri sendiri melalui hal-hal kecil pembiasaan seperti, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, melindungi diri dengan memakai masker apabila akan keluar rumah atau sedang berhadapan dengan orang lain, dan tidak lupa untuk tetap meningkatkan daya tahan tubuh dengan makan-makanan yang bergizi dan sehat⁵².

C. Perkembangan Sosial AUD

1. Definisi Perkembangan Sosial AUD

Perkembangan sosial menurut Papalia adalah pengalaman pertama anak dengan orang tuanya. Setiap anak mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama makhluk. Sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan yang harus dikembangkan sejak dini. Pada saat usia enam bulan, anak sudah mampu mengenal ibu dan keluarganya yang sering melakukan interaksi bersamanya. Pada masa

⁵¹ World Health Organization, 'Critical Preparedness , Readiness and Response Actions for COVID-19 .', 2.March (2020), 1–3.

⁵² Menteri Kesehatan RI, *Keputusan Menteri Kesehatan RI Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Indonesia, Menkes RI*, 2020, XL, 1–66.

ini anak mulai mengetahui perbedaan lambang-lambang ungkapan sosial dari lingkungan sekitarnya, misal mengartikan marah, senyum, teriakan dan kasih sayang⁵³.

Sedangkan menurut Bruno (1987) perkembangan sosial adalah proses terbentuknya *Social Self* (pribadi dalam masyarakat), yang meliputi pribadi dalam keluarga, bangsa, budaya, dan lingkungan sekitarnya⁵⁴. Proses perkembangan sosial tersebut terjadi sejak anak masih bayi sampai akhir hayatnya, karena tanpa berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain manusia tidak dapat hidup sendiri dan tidak terpenuhi kebutuhan sosialnya.

Pengetahuan sosial mencakup konsep dalam ilmu-ilmu sosial. Menurut *National Council of Social Studies Task Force (NCSS, 1989)* atau dewan Nasional Ilmu-Ilmu Sosial Amerika Serikat menyampaikan tujuan pengenalan pengetahuan sosial yang meliputi: pengetahuan, kecakapan, sikap dan nilai sosial⁵⁵. Kecakapan sosial adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk berinteraksi sosial dengan keluarga, teman sebaya, guru atau masyarakat dilingkungannya. Pada dasarnya anak tidak mengetahui cara pandang orang lain, selanjutnya anak belajar mengenal bahwa semua anak memiliki sudut pandang, pemikiran, dan keinginan yang berbeda berbeda dengan diri mereka, sehingga mereka mampu mengenal dan

⁵³ Papalia DE, *Human Development* (New York: Mc Graw-Hill, 2011), hal 4.

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

⁵⁵ Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, cetakan pe (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2008).hlm.18

memahami orang lain. Tidak hanya mengenal orang lain, anak juga tidak pernah mengetahui bahwa adanya aturan dan norma yang ada, kemudian anak belajar dan mengetahui adanya aturan serta norma sehingga mereka dapat berperilaku yang lebih baik lagi.

Pada masa prasekolah anak ada dalam tahap perkembangan sosial *Erikson inisiatif* melawan rasa bersalah⁵⁶. Di masa ini anak mulai menunjukkan perilaku lepas dari ikatan orang tua, anak mampu bergerak dengan bebas serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, pada tahap ini juga anak melibatkan diri dalam kegiatan perpindahan dan melakukan banyak hal kesenangannya. Dengan begitu rasa percaya diri anak akan muncul dengan sendirinya, karena mereka bebas berinisiatif⁵⁷.

Menurut pendapat Erikson pada masa kanak-kanak yakni masa cerminan awal manusia sebagai seorang manusia, kebaikan dan keburukan perilaku manusia akan terus berkembang dan terus mewujudkan kemampuan dirinya. Dari pendapat tersebut, bahwa masa kanak-kanak adalah penempatan dasar bagi tumbuh kembang anak, pola perilaku yang distimulasi di masa ini akan berpengaruh dalam tahap perkembangannya, meskipun pada masa kanak-kanak sudah membentuk dasar yang kuat, dan kemudian akan terjadi perubahan yang sedikit namun pasti.

⁵⁶ Nail J and Salkind, *Teori-Teori Perkembangan Manusia: Sejarah Kemunculan, Konsepsi Dasar, Analisis Komparatif, Dan Aplikasi* (Bandung: Nusa Media, 2009). Hlm 22

⁵⁷ Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini* (Bandung: ALVABETA, CV, 2015). Hlm.8

2. Teori Perkembangan Sosial

Teori belajar sosial (*Social Learning*) yang digagas oleh Albert Bandura adalah pengembangan teori belajar perilaku tradisional (behavioristik). Teori yang telah dikembangkan Albert sejak (1969). Menurut Bandura pokok belajar adalah proses upaya untuk menjabarkan belajar dengan kondisi yang alami. Bandura juga menyatakan bahwa perilaku seseorang bukan hanya sekedar refleksi atau stimulus, melainkan terjadi akibat hubungan antara lingkungan dengan aspek kognitif seseorang itu sendiri⁵⁸. Serta seseorang mengembangkan perilaku positif dilakukan melalui tiruan perilaku yang diterima lingkungannya, begitu sebaliknya⁵⁹. Ada beberapa prinsip yang melatar belakangi teori belajar sosial yang diutarakan Bandura, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip faktor yang saling berhubungan dan menentukan

Bandura menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat sistem diri/self system. Yang mana peristiwa apapun yang terjadi pada lingkungan seseorang sesungguhnya terjalin hubungan atau interaksi antar sesama, saling berbuat sebagai sebab atau akibatnya. Teori ini mendeskripsikan hubungan timbal balik saling berlanjutan antara lingkungan, perilaku, dan kogniti.

Keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perilaku seseorang karena lingkungan memiliki kedudukan paling besar

⁵⁸ Syah.

⁵⁹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008).

dalam kehidupan sosial. Lingkungan juga sebagai media stimulasi bagi manusia untuk melakukan sesuai dengan apa yang mereka lihat.

b. Ketrampilan memahami tanda, simbol dan lambang

Manusia memahami kehidupannya secara simbolis melalui beberapa gambaran kognitif, karena manusia memiliki kemampuan berfikir dan menggunakan ketrampilan berbahasa sebagai media untuk berfikir. Perilaku yang digambarkan dengan simbol kognitif dari masa lampau dan masa yang akan datang adalah faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku.

c. Potensi berfikir jangka panjang

Selain memanfaatkan kemampuan berfikir untuk mengingat masa yang pernah dialami, juga dapat digunakan untuk merancang masa depan. Seseorang dapat memprediksi bagaimana orang lain berperilaku terhadap sesama, menentukan arah, dan merencanakan hal-hal baru untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Hal tersebut adalah berpikir jangka panjang atau ke depan.

d. Keahlian untuk merefleksi

Setiap orang akan melakukan perenungan atau refleksi atas apa yang sudah pernah dilakukannya untuk memunculkan ide-ide gagasan baru serta dapat mengevaluasi dan menilai dirinya sendiri, yang terpenting adalah seseorang dapat mengukur seberapa besar keberhasilan dalam menjalankan tugasnya.

e. Kompetensi mengatur diri sendiri

Pada dasarnya setiap orang mampu mengendalikan dirinya sendiri seperti bagaimana orang bekerja dengan baik, apakah seseorang menuntaskan tugasnya dengan tepat waktu, berapa jam seseorang tidur dalam sehari, demikian adalah perilaku yang dikendalikan. Perlu diketahui juga bahwa seseorang akan berpengaruh bagi perilaku orang lain begitu sebaliknya, namun yang paling utama adalah tanggung jawab bagi dirinya sendiri.

f. Kemampuan seakan mengalami perilaku orang lain

Seseorang akan belajar dari apa yang sudah pernah orang lain alami serta tetap memperhatikan konsekuensi dari apa yang dilakukan tersebut⁶⁰.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori belajar sosial yang kemukakan oleh Albert Bandura adalah bagian konsep yang terdapat dalam aliran behaviorisme yang merujuk pada bagian kognitif dari pemikiran, pemahaman dan evaluasi. Dalam teori ini juga menekankan pada hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain, karena setiap tingkah laku yang dilakukan seseorang adalah proses dari hasil belajar apa yang pernah orang lain lakukan.

3. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial AUD

Aspek perkembangan sosial anak usia dini mempunyai capaian keberhasilan dalam kemampuan mengenal lingkungan sekitar, alam,

⁶⁰ Ainna Amalia, *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018).

lingkungan sosial, menghargai perbedaan sosial, dan peranan masyarakat. Hal tersebut dapat mengembangkan kepribadian dan sikap positif individu dalam belajar, juga mampu mengontrol pribadi yang baik dan selalu mempunyai rasa empati pada setiap masalah yang dialami orang lain⁶¹.

Ada 4 tahap perkembangan sosial anak yang diidentifikasi oleh Erikson diantaranya yakni sebagai berikut:

a. Tahap 1 Trust vs Mistrust (Kepercayaan vs Kecurigaan)

tahap pertama anak dalam masa bayi dalam usia 0-1,5 tahun atau biasa disebut masa oral. Pada tahap ini seorang ibu harus mempunyai perasaan yang memperhatikan secara baik dalam menentukan perkembangan sosial anak yang masih sangat rentan. Karena masa bayi, anak tidak percaya dengan orang disekelilingnya, tempat asing, suara asing, benda asing, juga perlakuan asing kepadanya.

Bayi mengungkapkan rasa tidak percayanya dengan cara menangis. Bayi hanya percaya dengan ibunya, maka tugas dalam tahap ini yakni mengembangkan dan menumbuhkan kepercayaan. Misalnya memberikan makanan yang bergizi dan tepat waktu, tidur dengan nyaman, dan semua yang membuat anak menjadi nyaman. Dari hal tersebut seorang ibu yang mampu memberikan kehangatan dan kedekatan pada bayinya dengan konsisten, maka dapat

⁶¹ Martinis Yamin and Jamilah Sanan, *Panduan PAUD* (Ciputat: Referensi, 2013).

mengembangkan perasaan bayi yang menganggap tempat tinggalnya termasuk dunia sosial sebagai tempat yang aman baginya dan orang-orang yang ada disekitarnya mampu dipercaya serta menyayanginya.

b. Tahap 2 Otonomi vs Perasaan Malu dan Ragu-ragu

Pada tahap ini dimulai pada anak usia 18 bulan sampai 4 tahun, mereka cenderung dengan perasaan malu juga keraguan dalam melakukan sesuatu, namun pada usia tersebut anak sudah mampu berdiri sendiri, duduk, berjalan, dan bermain. Masa ini biasa disebut masa balita, tahapan dalam masa ini yakni kemandirian sekaligus dapat mengurangi rasa malu dan ragu pada dirinya. Apabila saat berinteraksi antara orang tua dan anak terjalin hubungan serta perilaku yang baik, maka akan mendapatkan suatu kemandirian. Namun sebaliknya jika orang tua dalam berhubungan dengan anak dengan menunjukkan sikap yang salah, maka perkembangan anak akan mengalami sikap keraguan dan malu.

c. Tahap 3 Inisiatif vs Kesalahan

Tahap ke 3 yakni anak ada pada masa prasekolah usia 4 sampai 6 tahun. Pada masa ini anak sudah mempunyai ketrampilan berbicara, dalam ketrampilan tersebut mendorong anak untuk melakukan aktifitas, karena kemampuan yang dimiliki anak masih terbatas maka beberapa kali anak mengalami sebuah kegagalan.

Akibat kegagalan yang dialami anak, menyebabkan anak merasa bersalah dan juga tidak mau melakukan sesuatu atau berinisiatif.

Tahap ini biasa disebut tahap bermain, dan tugas yang harus dilakukan anak dalam masa ini yakni belajar untuk berinisiatif tanpa melakukan banyak kesalahan. Masa bermain ini mendorong seseorang untuk terus belajar tentang hal-hal baru dan kemampuan baru yang mempunyai tujuan tertentu.

d. Tahap 4 Kerajinan vs Inferioritas

Pada tahap ini anak berada pada masa sekolah yang berusia 6-12 tahun. Kecenderungan anak pada tahap ini adalah *industry-inferiority*, kelanjutan dari perkembangan tahap sebelumnya, ditunjukkan dari keaktifan anak dalam mempelajari apa saja yang ada dilingkungan sekitarnya. Namun karena keterbatasan dalam kemampuan dan pengetahuannya, adakalanya anak mengalami kegagalan yang menyebabkan anak mempunyai rasa rendah diri.

Tahap ini biasa disebut tahap laten yang terjadi pada anak usia sekolah dasar, tugas dalam tahap ini adalah mengembangkan ketrampilan bekerja keras dan menjauhi perasaan rendah diri. Juga rasa sosial yang dimiliki anak semakin luas mulai lingkungan keluarganya sampai lingkungan sekolah, sehingga semua aspek perkembangan memiliki peran. Pada masa ini anak juga menunjukkan kemajuan dalam perkembangan dalam rencana-rencana yang awal mulanya hanya hayalan sekarang berkembang

menjadi rencana yang dibuat harus terwujud untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar⁶².

Menurut pendapat Piaget yang dikutip oleh Musyarofah, ciri perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1) Usia 4 tahun

Pada usia 4 tahun anak sangat antusias, anak menyukai aktifitas dengan teman yang disenangi antara 2 sampai 3 orang. Mampu membereskan mainan yang selesai digunakan, suka menggunakan pakaian ibu dan bapaknya, serta mencari perhatian karena dipuji.

2) Usia 5 tahun

Anak mulai senang dirumah bersama dengan ibunya, senang membantu dan melakukan kegiatan yang sama dengan orang tuanya, senang berangkat ke sekolah, terkadang malu dan suka bercakap-cakap, bermain dengan 2 sampai 5 orang. Anak melakukan sesuatu hal karena dorongan kompetisi dengan temannya.

3) Usia 6 tahun

Perkembangan sosial pada usia 6 tahun, anak mulai lepas dari orang tua terutama ibunya, lebih mementingkan dirinya, suka

⁶² Andi Thahir, 'Psikologi Perkembangan' (lampung: uin raden intan, 2018), p. 254 <www.aura-publishing.com>.

mengganggu teman, antusias yang tiba-tiba, dan menjadikan dirinya pusat perhatian⁶³.

Tahapan dan ciri diatas yang dikemukakan oleh beberapa ahli sangat berkesinambungan sekali terkait perkembangan sosial yang terjadi pada anak yang berusia bayi sampai 6 tahun. Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa peka dengan perkembangan sosial yang dialami dari sejak lahir sampai dewasa, lingkungan sekitar dan keluarga menjadi peran penting dalam aspek yang akan dikembangkan anak usia dini, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa dalam perkembangan sosial dan emosional anak usia dini meliputi 3 hal, diantaranya: 1). Kesadaran diri, 2). Rasa tanggung jawab dan, 3). Perilaku prososial. Dalam perilaku prososial, dijelaskan dalam permendikbud no 137 mencakup beberapa indikator keberhasilan diantaranya kemampuan bermain dengan teman sebaya, berbagi, merespon, memahami perasaan, serta menghargai hak dan pendapat orang lain dengan menunjukkan sikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan⁶⁴.

⁶³ Musyarofah Musyarofah, 'Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016', *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2.1 (2018), 99 <<https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>>.

⁶⁴ Kementerian Pendidikan and D A N Kebudayaan, 'Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 Tentang', 2015, Gitin, L. (n.d.). *The Pupil Personnel Administrator*.

Syamsul Yusuf mengemukakan bahwa ketrampilan bersosialisasi seharusnya ditanam dan dipupuk sejak anak usia dini atau prasekolah, dan bisa dikaitkan dengan aspek kemampuan membangun ikatan dengan individu lainnya. Pengalaman ini dapat bertahan hingga mampu mempengaruhi sikap seseorang dikemudian hari. Syamsul juga mengatakan bahwa proses perkembangan sosial yang terjadi merupakan suatu kematangan dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar⁶⁵.

Pada usia 4-6 tahun anak masuk dalam usia prasekolah ada di tahap ke 3 dalam kemampuan anak untuk melakukan partisipasi berbagai aktivitas dan dapat mengambil inisiatif untuk setiap perilaku yang akan dikerjakan. Namun pada tahap ini tidak semua anak diberikan kebebasan oleh guru atau orangtuanya, sehingga timbul perasaan bersalah, karena kebebasan dalam berpartisipasi dan berinisiatif menjadikan anak bebas dalam berpendapat. Begitu sebaliknya, apabila kebutuhan anak tidak diberikan maka anak akan kehilangan rasa percaya dirinya⁶⁶.

4. Karakteristik Perkembangan Sosial AUD

Pendapat Hurlock (1991), pola perilaku sosial anak dalam keadaan sosial mengekspresikan tentang: persaingan, kerjasama, kemurahan hati, simpati, empati, keramahan, meniru, dan kelekatan.

⁶⁵ Hanita, 'Identifikasi Perkembangan Sosial Dan Emosi Di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Usia 4-6 Tahun', *Jurnal Indria*, 7255.2 (2017), 26-27 <<http://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/index>>.

⁶⁶ Patilima.

Pendapat lain dari Snowman (dalam Patmonodewo, 1995), mengemukakan beberapa tentang karakteristik perilaku sosial anak prasekolah, diantaranya yakni:

- 1) Pada umumnya AUD memiliki satu atau bahkan dua sahabat.
- 2) Anak yang lebih kecil akan mengamati anak yang lebih besar darinya.
- 3) Kelompok bermainnya cenderung kelompok kecil tidak begitu terorganisasi secara baku, sehingga kelompok tersebut cepat berganti
- 4) Pola bermain anak prasekolah lebih bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial & gender
- 5) Perselisihan sering terjadi, namun sebentar saja mereka akan kembali bermain
- 6) Seusai masuk TK, pada dasarnya kesadaran terhadap peran jenis kelamin mulai berkembang. Yang mana anak laki-laki lebih dominan bermain diluar, dan bertingkah agresif, berbeda dengan perempuan yang lebih senang bermain boneka atau menari.

Diperjelas dengan pendapat nurmalita bahwa sejak anak berusia 4-5 tahun perkembangan sosial sudah mulai berjalan, hal tersebut dapat dibuktikan dari kemampuan anak dalam melakukan suatu kegiatan secara berkelompok. Karakteristik pada tahap ini adalah anak mulai mengerti aturan yang ada disekitarnya, kemudian anak mulai patuh pada aturan tersebut, dan anak mulai menyadari

pentingnya hak orang lain, serta mereka mulai menunjukkan dapat bermain dengan teman sebayanya⁶⁷.

Adapun beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh orang tua di sekitar anak untuk tujuan tertentu.

- 1) Kemampuan mendekati anak dalam kondisi apapun, artinya orang tua seharusnya dapat melakukan gerak yang cukup dekat atau bahkan masuk dalam lingkungan anak, sehinggagerak, dinamika, dan berbagai ekspresi anak ada dalam pantauan orang tua
- 2) Kemampuan mengamati dan mengobservasi berbagai perilaku sosial anak, termasuk yang di cerminkan melalui tampilan psikologis, fisik dan mental.
- 3) Kemampuan ketrampilan dalam merekam, mencatat, serta membuat prediksi tentang perilaku yang menyertainya.

Untuk mendukung kemampuan yang dideskripsikan di atas, seharusnya orang tua bersifat obyektif, bertingkah sesuai batasan dan tahapan perilaku yang ditunjukkan anak. Orang tua sebaiknya menjaga perlakuan adil & bijaksana terhadap semua anak, sehingga tidak terjadi perilaku menyimpang dalam sosial dan emosional yang kompleks pada anak⁶⁸.

⁶⁷ Femmi Nurmalitasari, 'Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah', *Buletin Psikologi*, 23.2 (2015), 103 <<https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>>.

⁶⁸ Luh Ayu Tirta, Nice Maylani Asril, and Nyoman Wirya, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hlm 19

5. Kebutuhan Sosial AUD

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut⁶⁹.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuh dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplor apa yang mereka inginkan yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar seperti apa yang diperolehnya dari lingkungan sekolah, keluarga dan teman sebaya, melalui cara mengamati, meniru, dan menemukan sendiri permainan-permainan yang mereka mau, dan berlangsung secara berulang ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak itu sendiri.

⁶⁹ RI, XVIII.

Oleh karena itu anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Contoh : jika anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan baik di rumah maupun di lingkungan sekolah dengan cara yang paling mudah dimengerti anak, sedikit demi sedikit anak pasti anak terbiasa untuk berdoa walaupun tidak didampingi oleh orang tua ataupun guru mereka.

6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial AUD

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri individu, konflik dalam proses perkembangan, dan sebagian bersumber dari lingkungan. Masuk lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berfikir, keterampilan bahasa, dan berbicara, dan bertingkah laku sosial.

Menurut Dadan Suryana perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan mencapai

perkembangan sosial secara matang. Namun, apabila lingkungan sosial kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, dan tidak memberi bimbingan cenderung memperlihatkan perilaku yang bersifat minder, egois, dan kurang memiliki perasaan tenggang rasa⁷⁰.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat, tanpa disadari bahwa anak sedang belajar berinteraksi dengan orang atau masyarakat yang ada diluar dirinya yakni dengan orang-orang yang ada disekelilingnya⁷¹.

Demikian beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah salah satu madrasah pertama yang sangat mempengaruhi setiap perkembangan dan pertumbuhan anak, termasuk dalam aspek perkembangan sosialnya. Pada proses pendidikan yang berguna menumbuhkan kepribadian serta interaksi sosial terhadap sesama, banyak ditentukan dari faktor keluarga dan pola asuh orang tua. Diperjelas oleh Urie Brofenbrenner dalam teorinya yang dikenal *teori Brofenbrenner* yakni pada dasarnya setiap anak memiliki latar belakang masing-

⁷⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁷¹ Nurmalitasari.

maaing, tapi lingkungan lebih mempengaruhi dalam penentuan kehidupan sosial anak dan akan merujuk pada kepribadiannya⁷².

b. Kematangan

Supaya bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik, maka diperlukan sebuah kematangan fisik dan mental seseorang, sehingga dapat merefleksikan proses perkembangan sosial anak, memberi dan menerima nasihat orang lain, juga membutuhkan kematangan beerfikir dan emosional, selain itu kematangan dalam berbicara juga sangat menentukan.

c. Status sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi dalam keluarga dan masyarakat juga dapat berpengaruh pada perilaku sosial anak, karena perkembangan sosial anak banyak diperhatikan dari kondisi normatif yang sudah diajarkan dan ditanamkan oleh keluarganya.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah cara anak untuk bersosialisasi dengan terarah. Dasar pendidikan juga sebagai prosedur pelaksanaan ilmu yang normatif, anak akan menunjukkan warna dalam kehidupan sosialnya dalam keluarga dan masyarakat di saat kehidupan mereka pada masa yang akan datang

e. Kapasitas mental: Emosi dan Intelegensia

⁷² Urie Brofenbrenner, 'Reading on the Development of Children' (New York: Freeman, 1993).

Kemampuan berpikir juga memengaruhi banyak hal, seperti kemampuan memecahkan masalah, belajar, dan berkomunikasi. Perkembangan emosi sangat berpengaruh sekali pada perkembangan sosial anak. Anak yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi, maka akan mempunyai ketrampilan berbahasa dengan baik⁷³.



⁷³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal 58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian aktifitas ilmiah yang diselenggarakan secara mendalam, serius, terinci dan intensif dalam suatu aktifitas, program, kejadian, baik terjadi pada seseorang, kelompok, organisasi atau lembaga untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait peristiwa tersebut. Kejadian atau peristiwa yang diangkat dan kemudian disebut kasus, biasanya adalah sesuatu yang aktual atau real life, sedang terjadi dan bukan masa lampau⁷⁴. Sependapat dengan penjelasan Yin, bahwa Studi kasus adalah suatu desain untuk melakukan penelitian dalam fenomena atau kejadian yang nyata pada seseorang (*real life context*).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa studi kasus adalah jenis metode penelitian yang didesain dan dilakukan dalam peristiwa atau kejadian yang sesungguhnya pada suatu lembaga, organisasi atau seseorang. Serta dibukit secara sungguh-sungguh,

⁷⁴ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, IV, 9–15.

mendalam, dan jelas. Sehingga menghasilkan penelitian yang akurat dan valid. Penelitian ini akan menganalisis implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan perkembangan sosial anak usia dini selama masa pembelajaran daring

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta. Adapun susunan waktu penelitian yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut.

| Waktu | Kegiatan |
|---------------|--|
| Desember 2020 | <ul style="list-style-type: none"> • Pra Penelitian |
| Desember 2020 | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi Sekolah |
| Januari 2021 | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara kepek • Wawancara Guru • Wawancara Orang Tua |
| Februari 2021 | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan Wawancara Fasilitator Kb |
| Februari 2021 | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan Wawancara Fasilitator Kb |
| Maret 2021 | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Pendiri SALAM • Wawancara Orang Tua |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi Pembelajaran |

3.1 Jadwal Penelitian

3. Subyek Penelitian

Suharsimi arikonto memaparkan subyek penelitian atau disebut informan adalah orang yang menyampaikan informasi data dalam penelitian yang sedang diteliti⁷⁵. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Pendiri Sanggar Anak Alam untuk memperoleh data yang terkait tentang perkembangan SALAM, sejarah berdirinya, proses belajar salam, kurikulum, visi, misi dan tujuan berdirinya yayasan SALAM. Selain itu peneliti menggali informasi mengenai perkembangan sosial yang dikembangkan di SALAM selama proses pembelajaran berlangsung. Demikian dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial anak dibangun di SALAM selama masa pembelajaran daring, karena pendiri SALAM mempunyai peran penting dalam hal tersebut
- b. Fasilitator KB Sanggar Anak Alam untuk mendapatkan informasi terkait implementasi pembelajaran daring di masa pandemi dan proses perkembangan sosial yang terjadi sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19.
- c. Orang Tua KB Sanggar Anak Alam juga menjadi informan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guna mendapatkan data perkembangan sosial anak yang terjadi di rumah selama masa

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal 26.

pembelajaran daring dan bagaimana hambatan serta dampak yang dialami anak saat proses pembelajaran daring.

Objek yang terdapat dalam penelitian ini yakni perkembangan sosial anak selama masa pandemi di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta

4. Teknik Pengambilan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukannya secara langsung untuk mendapatkan data informasi. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan dengan melakukannya secara terstruktur, artinya observasi yang sistematis atau dirancang terkait apa, kapan, dimana lokasinya, dan siapa yang akan diteliti⁷⁶. Teknik pengambilan data ini bertujuan untuk mengumpulkan semua data tentang keadaan, situasi, letak geografis serta proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dalam perkembangan sosial anak usia dini di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam wawancara ini merupakan proses komunikasi untuk memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden⁷⁷.

Wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur dan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan K-23 (Bandung: ALVABETA, CV, 2016), hal 145-146.

⁷⁷ Singarimbun Irawati, *Teknik Wawancara Dalam Metode Penelitian Survei* (Jakarta: PL3ES, 1989), hal 192.

mendalam, yang mana peneliti sudah menyiapkan instrumen terencana sebagai pedoman, serta wawancara mendalam yang bertujuan untuk menggali lebih dalam kondisi yang akan diteliti. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid tentang proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dalam perkembangan sosial anak usia dini di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta. Wawancara dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari pendiri SALAM, fasilitator KB, dan orang tua siswa KB Salam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen-dokumen yang berguna untuk menguji dan menafsirkan, bahkan meramalkannya⁷⁸. Dari pengumpulan data melalui dokumentasi ini, peneliti memperoleh data dengan bentuk catatan atau lisan sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Dokumentasi juga dapat berbentuk rekaman, foto, karya-karya dan juga laporan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berupa dokumentatif, seperti sejarah berdirinya lembaga, keadaan guru, sarana prasarana dan banyak hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam metode ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berupa profil sekolah,

⁷⁸ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 14.

kegiatan belajar mengajar, dan kurikulum yang diterapkan di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta

5. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang jelas, lengkap, mendalam, dan benar maka diperlukan teknik untuk menganalisis data dengan valid. Dengan begitu peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif seperti yang diutarakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi bagian-bagian aktifitas sebagai berikut:

a. **Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah teknik dalam analisis yang bertujuan untuk merivew, mengkategorikan, menyederhanakan, memodifikasi data yang umum ke khusus, dari berbagai data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi⁷⁹. Pada reduksi data ini peneliti juga dipandu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, serta tidak lain utamanya adalah pada temuan-temuan yang baru. Dan dalam reduksi data yang digunakan oleh peneliti untuk wawancara khususnya adalah dengan transcript, comparing, dan contrasting.

b. **Penyajian data (*Data Display*)**

Pada analisis data dalam tahap penyajian data yakni menyajikan berbagai data yang sudah di reduksi dengan menguraikan berbagai bentuk secara dingkat, pengelompokan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

antar kategori, dan simbol-simbol urutan. Penyajian data ini juga menggunakan narasi. Teknik ini bermanfaat untuk memudahkan peneliti dalam memahami semua kejadian, kemudian membuat agenda kerja berikutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami oleh peneliti sebelumnya⁸⁰.

c. **Penarikan kesimpulan (*Verification*)**

Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menyimpulkan data yang bersifat sementara dan bisa berubah apabila terjadi bukti yang tidak kuat. Pada tahap analisis data ini akan menjawab seluruh rumusan masalah atau fokus penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam proses menganalisis data, penulis menggunakan tiga tahapan, yang meliputi reduksi data, dari data yang diperoleh oleh peneliti maka peneliti akan menyaring kembali, sehingga akan lebih sederhana, dan data yang sekiranya tidak dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tidak akan digunakan namun tetap akan jadi sebagai bahan penguat dari penelitian. Apabila data sudah direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk laporan tujuannya untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian ini, kemudian tahap terakhir adalah dengan menarik kesimpulan terkait hasil dari proses penganalisisan data dalam penelitian ini.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono meliputi uji kredibilitas data, uji transferabiliti, uji depanability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi⁸¹. Triangulasi data idartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Proses tersebut menjelaskan cara pengecekan keabsahan data, dan yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan teknik trigulasi, yang terbagi menjadi dua tahap triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada penelitian ini yang menjadi sebagai tringulasi teknik dengan pengumpulan data melalau observasi, wawancara dan dokumentasi gunanya untuk memperoleh data yang sama sesuai dengan peneliti inginkan yakni berhubungan dengan implementasi kegiatan pembelajaran daring dalam prespektif perkembangan sosial bagi anak KB Sanggar Anak Alam selama masa pandemi covid-19.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, cetakan ke (Bandung: alfabeta, 2010).

sumber ini akan dilakukan pada fasilitator, pendiri SALAM, dan orang tua. Proses tersebut dilakukan peneliti dengan cara wawancara.

B. Sumber Data Lembaga

1. Sejarah Singkat Lembaga Sanggar Anak Alam

Sanggar Anak Alam atau yang kerap disebut SALAM adalah sebuah komunitas pemuda “ANANE29” didirikan di desa Lawen, kecamatan pandanarum, kabupaten banjarnegara pada tahun 1998. Kemudian pada 20 juni 2000, SALAM kembali dihidupkan lagi oleh Toto Rahardjo dan istrinya Sri Wahyaningsih di desa Nitiprayah, kelurahan ngestiharjo, Bantul Yogyakarta.

SALAM diselenggarakan secara holistik atas dasar kolaborasi orang tua dan masyarakat sekitar. Proses belajar SALAM memiliki esensi sekolah kehidupan dengan menciptakan sekolah yang merdeka bertujuan untuk kebutuhan dasar manusia, termasuk pangan, lingkungan, kesehatan dan sosial budaya. Semua itu dibangun berlatar belakang kebutuhan dan kesepakatan bersama warga Salam. Selain itu semua kebutuhan belajar mengajar diperoleh dari komunitas setempat, termasuk media, metode pembelajaran, pola fikir, sumber logistik dan juga pendanaan.

Salam memberikan tempat berekspresi, bereksperimen dan bereksplorasi dengan berbagai riset-riset yang mereka temui. Alam raya digunakan menjadi sumber belajarnya dan lingkungan sekitar juga bermanfaat untuk media belajar. Setiap anak yang ingin mendaftar di Salam tidak dipersulit, hanya saja orang tua harus mengikuti diskusi

bersama penyelenggara untuk nanti sebelum pada akhirnya wajib menyetujui persyaratan dan prinsip yang seharusnya diikuti oleh orang tua⁸².

Koumitas yang terdapat di salam, diantaranya ada forum orang tua, yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antar orang tua, juga membangun koneksi antara guru dan orang tua, gunanya untuk mendapatkan pemahaman yang sama terkait proses belajar di Salam. Kemudian ada Kerabat Salam, adalah forum yang berdiri atas dasar sebagai tempat bagi pemerhati salam atau bukan orang yang mempunyai ikatan orang tua murid. Forum ini menjadi ruang bagi siapa saja yang ingin berkolaborasi dengan komuitas SALAM yang sama-sama ingin menggerakkan seberapa pentingnya pendidikan dasar untuk menjadi lebih baik lagi.

Pada forum kerabat SALAM ini terdapat beberapa ruang yang sesuai dengan peran dan minat kemampuannya, yakni:

- a. *Volunteer* (relawan): menjadi fasilitator anak-anak maupun masyarakat di sekitar SALAM
- b. Menjadi donatur untuk :
 - bea siswa anak-anak yang tidak mampu
 - pengembangan sarana belajar
 - kesejahteraan guru

⁸² Sanggar Anak Alam, 'Tentang SALAM', 2017
<<https://www.salamyogyakarta.com/profil/>> [accessed 13 March 2021].

- c. Mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif sebagai alternatif sumber pendanaan SALAM.
- d. Menyelenggarakan workshop serta proses-proses pendidikan untuk internal maupun umum, terkait dengan pilihan issue SALAM: pangan, kesehatan, energi dan seni budaya Membangun Jaringan (*networking*) untuk distribusi produk-produk organik Kerabat Salam

2. Visi Dan Misi Lembaga

a. Visi

Terwujudnya sebuah komunitas sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan pendekatan alam lingkungan serta sosial budaya setempat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan alternatif yang berbasis alam, lingkungan sosial dan budaya setempat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berbasis kehidupan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat

3. Geografi dan Demografi

SANGGAR ANAK ALAM terletak di tengah persawahan Kampung Nitiprayan, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Bantul. Tepatnya di Kabupaten Bantul bagian utara, berbatasan dengan wilayah Kotamadya Yogyakarta. Sumber utama penghasilan penduduk asli Kampung Nitiprayan adalah pertanian. Sebagian lagi memiliki usaha kecil skala

rumah tangga, selebihnya ada yang beralih profesi sebagai buruh, pekerja, pegawai negeri dan seniman.

Perkumpulan masyarakat berupa Komunitas Seniman (Lukis, Musik dan Ketoprak), Kelompok Tani, Koperasi, Kelompok Dasa Wisma dan Karang Taruna berjalan aktif dan guyub. Pada kawasan ini terdapat vegetasi dominan yaitu tanaman padi yang dibudidayakan oleh petani, serta tetumbuhan sayuran dan palawija, sawi, bayam, kangkung, kubis, buncis, kacang, jagung, dan lainnya. Kambing, unggas dan ikan merupakan satwa yang dipelihara dan dibudidayakan oleh warga setempat sebagian untuk dikonsumsi sekaligus menambah penghasilan. Ular sawah dan berbagai serangga masih sering ditemukan pada kawasan ini. Burung pipit, gagak dan elang jawa terkadang singgah terlintas di atas kawasan ini. Adapun kupu kupu, laba laba, semut, belalang, capung, lebah, katak, ular dan bahkan ulat telah memiliki kawasan masing masing untuk berkembang biak.

4. Tujuan Lembaga

- a. Anak didik mampu membaca, menulis dan menghitung yang terkait dengan kehidupan, lingkungan sehari-hari.
- b. Mengembangkan budi pekerti, dalam pengertian proses membangun watak yang selaras dengan tanggungjawab sehari-hari (misalnya; menyapa, pamit, mengatur waktu, tukar menukar makanan yg dibawa dari rumah, dll).

- c. Mengembangkan kemampuan pergaulan di masyarakat (seluruh kegiatan Sekolah selalu melibatkan anak, orang tua, guru dan lingkungan).
- d. Mengenalkan ketrampilan yang bersifat pengolahan yang terkait dengan penalaran, kepekaan, empati terhadap kehidupan disekitarnya.
- e. Upaya-upaya menciptakan tata belajar yang mengarah pada tanggungjawab mengurus diri sendiri (misalnya, sejak gosok gigi, berpakaian, kebersihan, selalu mengembalikan barang-barang pada tempatnya dll).

5. Sarana Prasarana Dan Fasilitas Lembaga

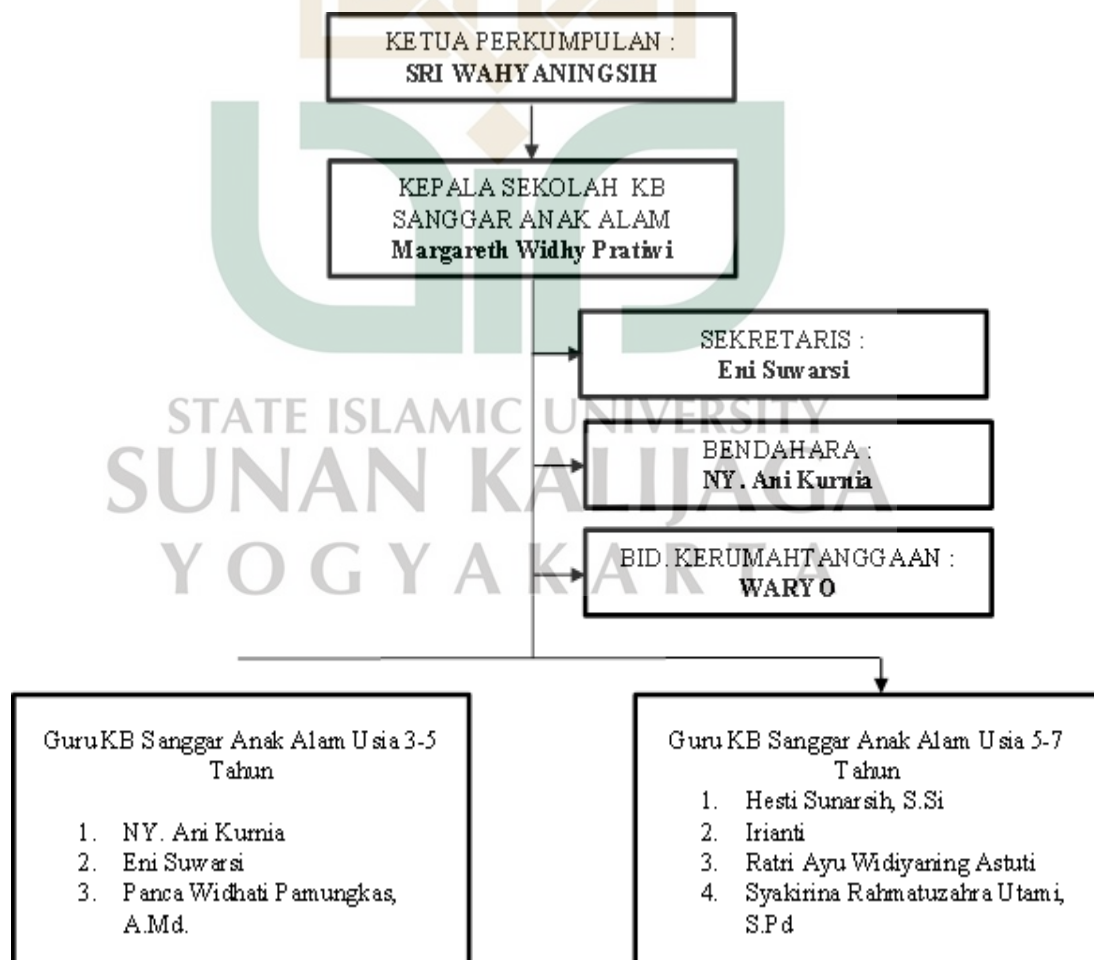
Kelompok Bermain adalah termasuk dari bagian SALAM, untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran maka terdapat sarana prasarana yang dapat bermanfaat bagi kelancaran proses belajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki Salam diantaranya yakni sebagai berikut:

| No | Letak | Kepemilikan | Spesifikasi | Jumlah | Status |
|----|-----------------------------|-------------|--------------|--------|--------|
| 1 | Ruang Ke/las Limbuk /Cangik | Pinjam | Almari Susun | 1 | Baik |
| | | | Almari Kaca | 1 | Baik |
| | | | Meja bundar | 4 | Baik |
| | | | Kursi | 30 | Baik |
| | | | Sulak | 1 | Baik |
| | | | Sapu | 2 | Baik |
| | | | Serok | 1 | Baik |
| | | | Serbet | 2 | Baik |
| | | | Mainan | 5 | Baik |
| | | | Balok | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Kelas Semar 2 | Pinjam | Almari Susun | 1 | Baik |
| | | | Almari Kaca | 2 | Baik |
| | | | Meja panjang | 3 | Baik |
| | | | Sulak | 1 | Baik |

| | | | | | |
|---|--------------------|-------|-----------|---|------|
| | | | Sapu | 2 | Baik |
| | | | Serok | 1 | Baik |
| | | | Serbet | 2 | Baik |
| | | | Mainan | 5 | Baik |
| | | | Balok | 1 | Baik |
| | | | | | |
| 3 | Kamar Mandi dan WC | Milik | | 2 | Baik |
| | | | Gayung | 1 | Baik |
| | | | Ember | 1 | Baik |
| | | | Sikat | 2 | Baik |
| | | | Bak Mandi | 3 | Baik |
| 4 | Washtafel | Milik | | 2 | Baik |
| | | | | | |

3.2 Sarana dan Prasarana KB SALAM

6. Struktur Organisasi Lembaga



- a. Ketua Perkumpulan Sanggar Anak Alam bertanggung jawab dalam:
- 1) Pengembangan pendidikan di KB Sanggar Anak Alam.
 - 2) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
- b. Kepala Sekolah KB Sanggar Anak Alam, bertanggungjawab dalam:
- 1) Menyusun rencana strategis dan menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga paud;
 - 2) Mengkoordinasikan dan melakukan pembinaan diktatik dan metodik kepada tenaga-tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga paud;
 - 3) Memberikan pengarahan tentang tumbuh kembang anak, penggunaan prosedur dan dan pelaporan perkembangan anak;
 - 4) Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru, dan asisten guru (guru pendamping);
 - 5) Membina kegiatan administrasi kelembagaan;
 - 6) Membuat perencanaan anggaran sekolah;
 - 7) Melakukan kegiatan supervisi kepala sekolah;
 - 8) Memberikan berbagai alternatif inovasi dan pengembangan pembelajaran;
 - 9) Bekerja sama dengan pihak lain terutama pihak Yayasan dan Pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan;
 - 10) Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional;

11) Membuat kegiatan promosional lembaga paud yang dipimpinnya.

c. Sekretaris bertanggungjawab :

- 1) Mengarsip dokumen yang dibutuhkan kepala sekolah;
- 2) Mengatur dan mengondisikan semua jadwal kegiatan kepala sekolah;
- 3) Mendokumentasikan siswa yang tidak hadir atau terlambat selama setiap hari setelah menerima laporan dari guru kelas;
- 4) Mencatat dan mendokumentasikan anggota guru yang tidak hadir di sekolah selama jam kantor;
- 5) Mengatur waktu pertemuan kepala sekolah dengan staff atau orang tua siswa;
- 6) Membantu setiap orang tua siswa dan guru yang membutuhkan informasi tentang kegiatan sekolah;
- 7) Menjawab telepon kepala sekolah jika kepala sekolah tidak bisa hadir di sekolah;
- 8) Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang peralatan atau bangunan yang perlu diperbaiki;
- 9) Menangani setiap tamu yang ingin bertemu dengan kepala sekolah jika kepala sekolah tidak masuk.
- 10) Menghubungi orang tua siswa atas perintah kepala sekolah jika memiliki masalah;
- 11) Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah;
- 12) Membuat daftar nama siswa;

- 13) Mengetik dan menyiapkan surat kepada dinas pendidikan mengenai siswa baru;
- 14) Mendesain dokumen acara pengambilan raport atau laporan pencapaian perkembangan anak (undangan).

d. Bendahara bertanggungjawab dalam :

- 1) Membukukan, mengkoordinir dan melaksanakan pengumpulan sumbangan dari orang tua/wali siswa;
- 2) Mempersiapkan rapat dengan orangtua/wali siswa dalam upaya dukungan pengumpulan dana pendidikan;
- 3) Mencarikan biaya operasional paud untuk keperluan yang sangat mendesak dan penting;
- 4) Membukukan dan mengkoordinir guru dan staf paud yang lain dalam peningkatan kesejahteraan;
- 5) Bertugas menyerahkan gaji bulanan untuk pegawai secara rutin setiap tanggal 21 setiap bulan;
- 6) Mendayagunakan uang secara rutin sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan peruntukannya;
- 7) Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana lembaga paud secara rutin ke Dinas Pendidikan tingkat kabupaten / kota;
- 8) Membuat pertanggungjawaban laporan keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya.

e. Guru bertanggung jawab dalam:

Seorang guru paud maupun guru pendamping (asisten) wajib memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial (sesuai lampiran 2 permendikbud 137 tahun 2014). Apa saja uraian tugas guru paud tk kelompok bermain dapat dicontohkan berikut ini:

- 1) Mengidentifikasi kepribadian anak secara mendalam untuk dapat melihat karakternya;
- 2) Menguasai profil perkembangan anak yang terdiri dari enam aspek sesuai dengan kurikulum paud yang berlaku;
- 3) Membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, bijak, menyenangkan, ceria, santai dan penuh kasih sayang;
- 4) Kreatif dalam merancang dan menciptakan berbagai permainan untuk anak, dalam konteks pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak,
- 5) Mampu menjalin komunikasi dengan orangtua anak secara bijaksana,
- 6) Mengidentifikasi tiap-tiap anak sebagai individu yang memiliki kebutuhan unik dalam pengalaman hidup, kepribadian anak, minat anak, dan gaya belajar anak;
- 7) Menyelenggarakan kegiatan bermain yang memicu tumbuh kembang anak dengan cara bernyanyi, bercerita, dan bereksplorasi.

f. Bidang Kerumah tanggaan bertanggung jawab dalam:

- 1) Menjalankan tugas dan fungsi kebersihan lingkungan PAUD;
- 2) Menjalankan tugas dan fungsi penataan keindahan dan kerapihan lingkungan PAUD;

- 3) Berusaha memberikan contoh perilaku akhlakul karimah di dalam maupun di luar PAUD;
- 4) Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional;
- 5) Wajib mengikuti program-program pembinaan yang diselenggarakan oleh Yayasan.

7. Kurikulum

Kurikulum KB Sanggar Anak Alam disusun dengan mengungkap nilai-nilai Ki Hajar Dewantara sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas, dan seterusnya. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di KB Sanggar Anak Alam.

KB Sanggar Anak Alam merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Perkumpulan Sanggar Anak Alam dengan status Swasta, yang telah memiliki ijin operasional dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul pada tanggal 194/KB/P/VI/2020 .

KB Sanggar Anak Alam mengembangkan program khusus dan pendukung sebagai program unggulan dari KB Sanggar Anak Alam berupa:

1. Pengenalan alam sekitar
2. Kegiatan parenting

3. Kegiatan pentas seni dan prestasi anak
4. Muatan lokal di KB Sanggar Anak Alam, terdiri atas:
 - a. Pangan
 - b. Kesehatan
 - c. Lingkungan
 - d. Sosial-budaya

8. Alokasi Waktu

Alokasi pembelajaran di KB Sanggar Anak Alam sebanyak 24 jam (900 menit) dalam seminggu, @180 menit/hari. Kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan selama 5 hari dari Senin sampai Jum'at dimulai dari pukul 8.00 – 11.00 WIB sesuai jadwal kegiatan harian dilampirkan dalam lampiran KTSP.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif. KB Sanggar Anak Alam menerapkan model pembelajaran berbasis minat anak. Dimana pendampingan anak disesuaikan dengan minat dan kecenderungan anak. Guru yang berfungsi sebagai fasilitator mendampingi atau memfasilitasi minat anak. Media belajar yang digunakan memanfaatkan lingkungan sekolah, berdasarkan panduan rencana pembelajaran yang sudah disusun. Dengan penerapan empat perspektif: pangan, kesehatan, lingkungan dan sosial budaya sebagai dasar pembelajaran.

9. Keadaan Guru dan Personalia

Keadaan guru atau fasilitator di SALAM terdiri dari beberapa latar

belakang yang berbeda-beda dan

Fasilitator KB usia 4-5 tahun

| No | Nama | Tempat/Tgl Lahir | Status Guru | Pendidikan | Jabatan |
|----|--------------------------------|-------------------------------|-------------|------------|--|
| 1. | Ani Kurnia | Sleman, 22 Juni 1970 | Non PNS | SMA | Bendahara-Fasilitator KB usia 4-5 tahun |
| 2. | Eni Sri Warsini | Klaten, 06 April 1976 | Non PNS | SMA | Sekretaris-Fasilitator KB usia 4-5 tahun |
| 3. | Panca Widhati Pamungkas, A.Md. | Temanggung, 12 September 1977 | Non PNS | D3 | Fasilitator KB usia 4-5 tahun |

Fasilitator KB SALAM usia 6-7 tahun

| No | Nama | Tempat/Tgl Lahir | Status Guru | Pendidikan | Jabatan |
|----|------------------------------------|------------------------------|-------------|------------|-------------------------------|
| 1. | Hesti Sunarsih, S.Si. | Sukoharjo, 13 Agustus 1973 | | S1 | Fasilitator KB usia 6-7 tahun |
| 2. | Margareth Widhy Pratiwi | Yogyakarta, 27 Desember 1967 | | SMK | Kepala Sekolah |
| 3. | Irianti | Bantul, 1 Desember 1964 | | S1 | Fasilitator KB usia 6-7 tahun |
| 4. | Ratri Ayu Widiyaning A | Magelang, 8 Juni 1994 | | D3 | Fasilitator KB usia 6-7 tahun |
| 5. | Syakirina Rahmatuzahra Utami, S.Pd | Magelang, | | S1 | Fasilitator KB usia 6-7 tahun |

3.3 Keadaan Guru dan Personalia

10. Keadaan Anak Didik

KB Sanggar Anak Alam menerima peserta didik dari berbagai latar belakang. KB SALAM juga terbagi menjadi dua kelompok tahapan usia, yakni usia 4-5 tahun dan usia 5-6 tahun. Demikian adalah keadaan peserta didik di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta dari tahun ke tahun.

| No. | Tahun Pelajaran | Jumlah Anak Didik |
|-----|-----------------|-------------------|
| 1. | 2015/2016 | 35 |
| 2. | 2016/2017 | 40 |
| 3. | 2017/2018 | 40 |
| 4. | 2018/2019 | 40 |
| 5. | 2019/2020 | 40 |
| 6. | 2020/2021 | 40 |

3.4 keadaan Anak Didik

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Selama Penerapan Pembelajaran Daring Di Sanggar Anak Alam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sanggar anak alam, perkembangan sosial anak usia dini selama penerapan pembelajaran daring tidak menjadikan sebuah kendala bagi anak, orang tua dan guru. Karena pada dasarnya orang tua saat sebelum pembelajaran daring sudah terbiasa dengan pemberian tugas dari guru kepada anak yang mana orang tua terlibat didalamnya. Akan tetapi perkembangan sosial anak mulai mengalami perubahan yang mana sebelum pandemi anak bersama temannya dapat bersosial dengan baik dan anak merasa senang, sedangkan saat pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring perkembangan sosial anak yang mulai menurun yang mana anak tidak percaya diri, tidak terlalu mengenal teman-teman kelasnya dan tidak terlalu mengingat dengan guru-guru disekolah. Ada beberapa keterangan dari hasil wawancara ibu P selaku orang tua Kb Salam:

Lebih dekat dengan antar saudaranya, lebih care, bisa meniru apa yang dilakukan anak. Kakaknya juga biasa ngajarin adiknya untuk belajar, karena si adek paling tidak suka memegang pensil dan krayon, jadi saat ini sudah mulai mau karena melihat kakaknya belajar. kemudian salah satu cara saya untuk mengembangkan perkembangan sosial anak selama masa pandemi ini biasanya video call dengan temannya, dan kadang juga ada beberapa teman sekolah yang main dirumah, cuman beberapa kali ini saya tanya temannya ini tau gak? Jawabannya udah gak begitu hafal, yang mana sih ma anaknya. Anak saya mulai lupa dengan nama teman-

temannya. Pada saat tertentu anak-anak juga merasa bosan bosan⁸³.

Adapun pemaparan yang disampaikan ibu I selaku orang tua KB SALAM: Perkembangan sosial di rumah lebih baik, banyak kosa kata baru yang ditanyakan. Terutama bahasa jawa karena saya dan bapaknya selalu menggunakan bahasa krama untuk berkomunikasi. Jadi anak selalu menanyakan “ ini artinya apa bu? Itu artinya apa bu?” dan saya selalu menjawab kemudian saya ingatkan, besok lagi kalau mau tanya pake bahasa ini ya.

Untuk mengembangkan kemampuan sosial ini agak susah karena lingkungan sekitar rumah sudah jarang sekali anak seusianya, rata-rata sudah usia kelas 5-6 SD, namun ketika ada orang lewat depan rumah saya, anak-anak selalu menyapa mereka meskipun itu orang dewasa. Serta juga saya selalu mengajak anak-anak untuk rajin berkomunikasi dan berinteraksi, mereka juga suka bertanya sampai orang tua kwalahan untuk menjawabnya⁸⁴.

Kemudian tidak lupa ibu A sebagai fasilitator KB Salam turut memberikan penjelasan terkait perkembangan sosial anak selama masa pandemi:

Setiap orang tua mempunyai prinsip masing-masing untuk anaknya, ada orang tua yang membatasi anaknya untuk keluar rumah, namun orang tua kooperatif untuk tetap membangun perkembangannya melalui sering mengajak anak berkomunikasi, bercerita atau juga tanya jawab, sehingga kebutuhan anak juga terpenuhi dengan baik, ada yang anak tersebut mempunyai tipikal suka bertanya sehingga orang tuanya harus pandai mencari jawaban yang logis dan jelas. Semua orang tua selalu mengetahui kebutuhan anak sehingga dapat mengembangkan sosial anak dengan baik

Perkembangan sosial anak saat belajar di rumah yakni banyak pola kebiasaan yang berubah, yang mana biasanya pagi siap untuk berangkat ke sekolah siang tidur siang, namun sekarang kebiasaan itu terbalik menjadi pagi tidur siang main sampai tidur terlalu larut malam. Serta makanan yang dikonsumsi saat ini fasilitator tidak bisa memantau makanan yang bergizi dan sehat untuk anak,

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu P selaku Orang Tua KB usia 4-6 tahun pada tanggal 22 Maret 2021 di KB SALAM pukul 11.00

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu IY selaku Orang Tua KB usia 4-5 tahun pada tanggal 17 Maret 2021 di Rumah Ibu IY pukul 11.00

karena makanan juga akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan setiap anak⁸⁵.

Kemudian diperlengkap lagi dengan penapat ibu I mengenai perkembangan sosial anak di KB SALAM:

Perkembangan sosial sesuai dengan lingkungan yang berbeda-beda, maka proses sosialnya setiap anak bisa berkembang beraneka ragam juga.

Bahwa sebenarnya kebutuhan anak paud adalah pertemuan, karena dalam proses bertemu dengan teman sebaya itu akan memunculkan proses pembelajar yang selama ini memang didorong di paud SALAM yg memang proses belajarnya saat bertemu dengan temannya, bagaimana mereka menemukan berbagai macam dinamika permasalahan kemudian penyelesaiannya, kemudian bagaimana mereka dihadapkan dalam berbagai emosi, perasaan, mengolah rasa, bagaimana mereka mulai mengerti tanggung jawabnya, itu semua ada prosesnya. Karena selama saya menjadi fasilitator merasakan proses perkembangan ini dari anak dulunya seperti apa yang kemudian mereka berproses di Salam kemudian hasilnya menjadi seperti apa, ketika anak-anak sudah dirasa stabil dalam mengolah emosinya tandanya anak tersebut sudah siap untuk meneruskan di jenjang berikutnya. Dan saat pandemi mau tidak mau kebutuhan sosialnya ya orang tua yang harus memenuhi itu, mungkin tidak bisa disama ratakan semua siswa di paud salam pasti akan mendapatkan proses sosial ini, karena situasi dan keadaan di rumah berbeda-beda, ada memang dilingkungan rumahnya masih ada tetangga dan teman main, tapi juga ada yang dikondisi lain anak yang mempunyai rumah tidak punya tetangga, ketika tau kondisi seperti ini orang tua harus terlibat dalam mencukupi kebutuhan sosial anak⁸⁶.

Dari penjelasan terkait bagaimana perkembangan sosial anak selama masa pembelajaran daring, ibu I juga memberikan solusi yang pernah dilakukan terhadap perkembangan sosial anak pada masa pandemi:

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu A selaku fasilitator KB usia 4-5 tahun pada tanggal 17 Maret 2021 di ruang KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta pukul 10.30

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu I selaku fasilitator KB usia 5-6 tahun pada tanggal 17 Maret 2021 melalui pesan voice note whatsapp pukul 21.30

Untuk solusi, saat sebelum ditetapkannya PKKMB fasilitator memberikan kesempatan setiap minggu 3 kali beberapa siswa menghendaki untuk pergi ke sekolah, ya sekedar bermain, menceritakan aktifitas selama di rumah. Hal tersebut sudah dilakukan disemster lalu yang tentu saja tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan membatasi siswa yang datang atau dengan digilir. Selain itu juga untuk mengantisipasi siswa yang kondisi rumahnya tidak mendukung proses sosialnya, maka fasilitator setiap bulan juga melakukan zoom meeting fungsinya memang bukan pengumpulan tugas atau presentasi, tapi sebagai ruang pertemuan secara virtual anak untuk menyampaikan berbagai ekspresi anak masing-masing, anak-anak juga bebas mengekspresikan apa saja yang mereka inginkan dengan bergantian, ada beberapa anak yang ingin bercerita, bernyanyi dan lainnya, maka diberikanlah kesempatan itu. Kemudian ada juga video call, namun bedanya video call ini lebih sempit mungkin hanya 5 anak saja dengan 3 fasilitator. Tujuannya sama untuk mengekspresikan gaya mereka masing-masing. Selama ini hal tersebut yang diupayakan oleh fasilitator untuk mencukupi kebutuhan sosial anak-anak, karena kebutuhannya bercerita, bertemu dengan orang lain selain keluarga dirumah, maka kami mengatasinya dengan aktifitas di atas. Kemudian ada beberapa siswa yang sudah dilakukan kunjungan oleh fasilitator, fungsinya yaa menghubungkan antara fasilitator dan orang tua juga untuk melihat kondisi di rumah, melihat anak seperti apa ketika berada di rumah, karena saat dikunjungi fasilitator, anak tentunya merasa senang⁸⁷

Perkembangan sosial anak merupakan suatu proses belajar dalam menyesuaikan diri untuk memahami kondisi dan perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitar baik teman sebaya, orang tua, saudara dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial emosional sangat erat hubungannya dengan ikatan atau interaksi, baik dengan sesama atau juga benda lainnya. Jika hubungannya tidak baik,

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu I selaku fasilitator KB usia 5-6 tahun pada tanggal 17 Maret 2021 melalui pesan voice note whatsapp pukul 21.30

maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak baik atau optimal juga, begitu sebaliknya⁸⁸.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh sukatin dkk dalam penelitiannya bahwa teman sebaya adalah sebagai cabang yang kuat dalam sosialisasi. Teman sebaya menjaddi sumber informasi dan perbandingan dalam dunia luar dan keluarga. Sehingga teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini⁸⁹. Dan perlu diketahui bahwa perkembangan sosial sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Perkembangan sosial anak di SALAM terjadi sangat bervariasi dilihat dari pola asuh yang diberikan orang tuanya dan proses penerapan pembelajaran yang dibuat bersama orang tua dan anak selama di rumah, namun beberapa persamaan pola asuh yang dilakukan orang tua salam karena orang tua di SALAM mempunyai forum orang tua sebagai tempat sharing pengalaman dan musyawarah bersama untuk menyamakan visi dan misi dalam pendidikan yang diterapkan di SALAM sehingga keteladanan orang tua menjadi peran penting dalam perkembangan sosial anak selama pembelajaran daring

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa perkembangan sosial anak, sehingga perkembangan sosial yang dialami anak-anak di sanggar anak alam sangat bervariasi dapat ditunjukkan dari beberapa item yang

⁸⁸ Ina Maria and Eka Rizki Amalia, 'Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun', 2018 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>>.

⁸⁹ Horin and others.

sesuai dengan indikator dalam Permendikbud 137 tahun 2014 diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan Bermain dengan Teman Sebaya

Kebutuhan setiap anak adalah bermain dan berinteraksi dengan teman seusianya, karena dengan bertemu dan berinteraksi anak dapat belajar bersosialisasi, mengenal dirinya, serta bagaimana cara menyelesaikan masalah (*problem solving*). Kemampuan bermain dengan teman sebaya ini, salah satunya ditunjukkan ketika anak bermain di sekolah. Di KB SALAM perkembangan sosial anak sangat terpenuhi dan tercukupi dibuktikan dari hasil observasi serta wawancara bahwa di SALAM anak diberi kebebasan untuk bermain dengan temannya apa yang sedang diminati hari itu, juga anak bebas untuk mengeksplor alam raya yang ada disekitar SALAM sehingga anak sangat senang sekali saat harus datang kesekolah. Namun saat pandemi ini anak tidak dapat bertemu dengan temannya di sekolah secara merdeka bahkan dilingkungan rumah pun terbatas oleh social distancing dan anak tetap berada di rumah bersama orang tuanya, sehingga saat pandemi ini anak tidak dapat bersosialisasi dengan temannya, sehingga perkembangan sosial anak pada indikator ini memang terjadi penurunan dibuktikan dari hasil wawancara di atas bahwa anak lupa dengan nama teman-temannya bahkan juga beberapa fasilitator, kemudian anak juga merasa canggung saat melakukan pertemuan secara virtual dengan temannya.

Problematika yang terjadi di SALAM tidak membuat fasilitator berhenti membuat pembelajaran tetap menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perkembangan sosial anak, maka fasilitator dan yayasan SALAM mencari solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan mensiasati bertemu temannya dengan mengadakan zoom satu bulan sekali, disini anak-anak bisa perform menunjukkan aktifitas mereka saat belajar dirumah diantaranya menggambar, berkebun, memasak, berkreasi dan banyak aktifitas lain yang dilakukan di rumah dan anak-anak juga bisa menunjukkan ke temannya media apa saja yang digunakan saat bermain dirumah. Lalu dua hari sekali ada tatap muka dengan fasilitator secara bergilir juga konsensus dengan orang tuanya. Kalau dulu ada home visit sebulan sekali namun untuk saat pandemi ini diganti dengan kunjungan ke anak-anak, untuk yang rumahnya berdekatan bisa bergabung jadi bisa 3 sampe 5 anak dan bertemu dengan fasilitator, ini jamnya juga terbatas paling lama 2 jam dalam sehari. Fungsinya untuk interaksi antara anak dan juga dengan fasilitato.

kemudian fasilitator juga mensiasati untuk membuat konten youtube setiap minggunya guna tetap menjalin silaturahmi antara fasilitator, anak dan orang tua. Juga anak-anak bisa datang ke sekolah, disekolah mereka datang untuk mengobati sebuah kerinduan, itu juga difasilitasi oleh fasilitator SALAM, ada yang satu minggu sekali ada yang satu minggu dua kali. fasilitator menyediakan waktu seminggu 3

kali anak-anak bisa datang bergilir sesuai dengan janji supaya kerinduan mereka terhadap sekolah terobati, dan tidak lupa fasilitator tetap menggunakan protokol kesehatan yang ketat.

2. Bersikap Toleran

Sikap toleran di KB SALAM ditunjukkan dengan perilaku anak yang menghargai keberagaman beragama teman-temannya, karena di SALAM menerima anak dengan berbagai macam latar belakang agama tanpa terkecuali, sehingga anak sudah dibimbing sejak awal untuk menghargai antar agama, kemudian anak juga melakukan pembiasaan meminta tolong, mengucapkan maaf dan terima kasih tanpa harus disuruh. Sikap toleran yang sudah ditunjukkan anak sebagai bukti bahwa kematangan dalam interaksi sosial anak berkembang sangat baik.

Selama pembelajaran daring dimulai sikap toleran yang ditunjukkan anak-anak tetap tidak berubah, bahkan lebih banyak lagi sikap toleran yang mereka pelajari saat berada di rumah bersama orang tuanya seperti lebih mengenal agama yang dianutnya, kemudian belajar beribadah dengan khusyuk, berperilaku jujur yang ditunjukkan dari sikap anak ketika ditanya sesuatu kemudian menjawab dengan jujur. Anak juga menghargai agama yang dianut oleh tetangga disekitar rumahnya misal memberikan ucapan selamat menunaikan ibadah puasa bagi mereka yang beragama islam, dan mengucapkan selamat natal bagi mereka yang beragama kristen, begitu sebaliknya.

3. Bersikap Kooperatif

Bersikap kooperatif adalah suatu aktifitas yang dapat dilakukan secara berkelompok yang mana semua anak akan mendapatkan tugas dan perannya masing-masing sesuai kesepakatan bersama dan untuk mencapai suatu tujuan bersama juga. Sikap kooperatif ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kerjasama antar teman sebaya dan ketrampilan dalam sosial⁹⁰. Sikap kooperatif yang ditunjukkan anak KB SALAM sudah menunjukkan sikap yang sangat baik. ketika anak sedang bermain sering kali membuat sesuatu dengan bekerja sama teman sebayanya dan saling membantu satu sama lain, anak juga mau menjaga mainan yang ada disekolah dengan merapikan kembali mainan setelah digunakan. Ternyata selama masa pembelajaran daring ini sikap kooperatif yang muncul pada anak juga masih terpupuk dengan baik di rumah. Anak masih tetap melakukan aktifitas dengan menunjukkan sikap kooperatif dalam bermain dan belajar bersama orang tua, malah hubungan orang tua dan anak semakin terjalin dengan baik, karena orang tua SALAM sejak awal masuk di Salam sudah membuat kesepakatan bersama antara orang tua, fasilitator dan yayasan untuk menyamakan visi-misi yang dimiliki Salam, Salam berbasis komunitas dan kolaborasi, karena semua pihak yang terlibat di SALAM menyadari bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri dan sebagai makhluk sosial membutuhkan kebersamaan, yang

⁹⁰ Minaty Putri Wardany and others, 'Aktifitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak', *Jurnal Pendidikan Anak*, 11.43 (2014), 113–18 <<http://fscf.modares.ac.ir/article-7-7056-fa.html>>.

jelas itu semua dari PAUD sudah diajarkan dan diterapkan, sehingga dari hal tersebut orang tua yang ada di SALAM sudah sangat menyadari bagaimana pentingnya kolaborasi antara anak dan orang tua.

Sejalan dengan hasil penelitian Ririn dan Na'imah bahwa fasilitator dan orang tua harus berkolaborasi guna memahami perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan tahapannya, mengingat setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, namun pada dasarnya anak akan tetap berkembang dengan tahapan-tahapan yang sama⁹¹.

4. Berbagi

Perilaku sosial dapat dilihat dari kepedulian anak dan juga berbagi dengan orang disekelilingnya, karena sejak awal di SALAM mempunyai program unggulan memberika makanan bergizi untuk anak-anak dan untuk anak KB setiap hari terdapat jadwal untuk membawa makanan sehat dari rumah yang akan dibagikan keseluruhan teman-teman satu kelas. Jadi pembiasaan berbagi makanan ini sudah menjadi perilaku pembiasaan berbagi yang baik bagi anak, bahkan anak merasa ketagihan untuk membawa makanan dari rumah untuk dibagikan disekolah, karena hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi anak bisa berbagi dengan sesama.

⁹¹ Ririn Dwi Wiresti and Na'imah Na'imah, 'Aspek Perkembangan Anak: Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3.1 (2020), 36–44 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>>.

Pada masa pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring, sikap berbagi tersebut tetap dibiasakan di rumah melalui pembiasaan-pembiasaan kecil seperti saat membuat masakan atau kue bersama ibunya, anak selalu ingin membagikan juga kepada tetangga, bahkan saat ada kunjungan dari fasilitator anak selalu semangat ingin membuat sesuatu yang ingin dihidangkan kepada fasilitator saat nantinya datang ke rumah. Jadi pembiasaan berbagi ini sudah sangat lekat sekali dengan perilaku sosial anak yang terus berkembang dengan baik.

5. Berperilaku Sopan

Perkembangan sosial dalam mengenal perilaku sopan anak KB SALAM cenderung belum bisa mengerti bagaimana sopan santun itu, perilaku ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti bahwa anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas masih dengan bantuan fasilitator, mengucapkan salam ketika datang dan pulang sekolah juga masih sering kali diingatkan oleh orang tua yang mengantarnya, juga mencium tangan fasilitator saat mereka datang dan akan pulang ke rumah masih sering kali harus diingatkan oleh orang tua atau juga fasilitator.

Namun selama masa pembelajaran daring ini perkembangan sosial anak dalam mengenal perilaku sopan santun lebih mulai berkembang dengan bertahap, seperti yang dijelaskan oleh salah satu orang tua anak KB Salam bahwa anak-anak mau menyapa

tetangganya saat lewat didepan rumahnya dan sekedar bertanya mau pergi ke mana atau mengucapkan hati-hati di jalan. Anak juga terbiasa mengucapkan Salam saat ada tamu datang ke rumah, juga melambaikan tangan untuk mengganti perilaku mencium tangan saat ada tamu atau fasilitator datang ke rumah, karena di masa pandemi untuk tetap menjaga jarak. Anak juga mulai belajar bertutur kata dengan baik dan sopan kepada siapa saja yang mereka temui.

6. Menghargai Hak dan Pendapat Orang Lain

Perilaku sosial dengan cara menghargai hak dan pendapat orang lain sangat berhubungan baik dengan anak-anak KB SALAM, dilihat dari aktifitas disekolah yang mana setiap anak dibimbing dengan mengedepankan minat dan keinginannya sama seperti dengan fasilitator menghargai setiap hak dan pendapat anak di sekolah, anak tidak pernah dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas namun fasilitator selalu memberikan kemerdekaan dalam belajar, sehingga anak-anak juga terangsang untuk selalu menghargai pendapat orang lain, ditunjukkan saat fasilitator menjelaskan materi di kelas, anak selalu memperhatikan dengan penuh penasaran, dan selalu memberikan kesempatan anak bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

Dalam pembelajaran daring ini anak juga banyak bertumbuh dan berkembang bersama orang tuanya di rumah, anak lebih menghargai kondisi yang terjadi saat ini, dengan tetap di rumah saja

untuk memutus mata rantai penyebaran, mengikuti zoom meet untuk mendengarkan pendapat dan cerita dari teman sekelasnya. Juga tidak pernah mengejek kesalahan yang dilakukan temannya.

7. Merespon

Merespon adalah salah satu perkembangan sosial anak yang melibatkan kepekaan pada anak, menurut Montessori anak usia pra sekolah 3-6 tahun merupakan anak dalam periode masa peka, maka diperlukan banyak rangsangan dan stimulasi pada anak, seperti ketrampilan berbicara, perilaku sosial dan tentunya orang tua harus memberikan motivasi pada anak⁹². Perkembangan merespon anak di KB Salam berkembang sangat baik, karena semua kebutuhan rangsangan dan stimulasi diberikan fasilitator dan orang tua dengan berkesinambungan. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Yuniartanti bahwa komunikasi antara orang tua dan guru diukur melalui apa dan siapa yang paling di komunikasikan secara mendalam, dengan ditandai sebuah kepercayaan dan keterbukaan sehingga muncul respon dalam bentuk tindakan yang dilakukan⁹³.

Masa pembelajaran daring ini anak lebih banyak diberikan rangsangan oleh orang tua dan lingkungan yang ada di rumah sehingga banyak respon-respon baru yang mereka dapatkan, termasuk

⁹² Uci Indiani, 'Masa Peka Anak', *Kompasiana*, 2019 <[⁹³ Yuniartanty Ashary, Tawany Rahamma, and Jeanny Maria Fatimah, 'Melalui Komunikasi Antara Guru Dengan Orang', *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4.4 \(2015\), 415-34.](https://www.kompasiana.com/uciindriani/5d7df998097f360927289152/masa-peka-anak#:~:text=Menurut Maria Montessori kepekaan anak,aspek sosial yang turut mempengaruhi.&text=Pada usia ini anak biasanya,pada usia 3-6 tahun .>></p>
</div>
<div data-bbox=)

banyak kosa kata baru yang sering mereka tanyakan, banyak cerita yang siap diceritakan anak saat fasilitator melakukan kunjungan, dan respon-respon baik lainnya dalam perkembangan sosial anak. Proses pembelajaran daring ini sangat menuntut anak dan orang tua tetap melakukan pembelajaran dengan proses yang sangat alami tanpa adanya tekanan dan tuntutan kepada anak.

Hal tersebut sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa pokok belajar adalah proses upaya untuk menjabarkan belajar dengan kondisi yang alami. dan perilaku seseorang bukan hanya sekedar refleksi atau stimulus, melainkan terjadi akibat hubungan antara lingkungan dengan aspek kognitif seseorang itu sendiri. Dalam penelitian yang peneliti lakukan juga terdapat kesamaan seperti anak belajar dengan kondisi yang alamiah, dimana proses belajar di SALAM dilakukan sesuai dengan minat dan keinginan anak sekaligus potensi yang dimiliki setiap anak, sehingga anak-anak belajar dengan natural dan alami tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Melalui kondisi belajar yang alami maka perkembangan sosial anak selama masa pandemi tetap berjalan dengan baik.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Selama Penerapan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Perkembangan sosial yang terjadi pada anak usia dini berasal dari dalam diri individu, disamping itu terdapat beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi tumbuh kembang sosialnya. Menurut Elizabeth B. Hurlock faktor yang mempengaruhi terdiri dari 5 bagian diantaranya yakni: faktor lingkungan keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, dan kapasitas mental⁹⁴.

Melalui hasil wawancara dari beberapa orang tua SALAM dalam mendidik dan memberikan rangsangan pada perkembangan sosial anak yakni sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua selalu memberikan teladan dengan sebesar kemampuan yang saya miliki, siapa yang tidak ingin anaknya berkembang dengan baik lebih dari orang tuanya dulu, memang waktu saya untuk anak terbatas, namun saya selalu mengajari anak-anak untuk disiplin terutama dan bertanggung jawab dengan dirinya misal: setelah bermain mereka sudah terbiasa membereskan mainannya, kemudian setelah makan mereka juga mencuci piringnya tanpa diminta. Saya sangat percaya dengan cara stimulasi dan pembiasaan sederhana pada anak saya, maka ia akan merekam dan melakukan sendiri suatu saat, meskipun tidak sekarang”⁹⁵.

Melalui informasi tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa orang tua adalah sekolah kepribadian pertama untuk anak-anaknya, dan cerimanan orang tua adalah gambaran anak di masa depannya. Maka dari itu, sebagai orang tua hendaknya memberikan energi-energi positif kepada anaknya, juga pola asuh yang diberikan pada anak juga harus disesuaikan dengan zamannya. Karena banyak orang tua yang kurang memperhatikan bagaimana pola asuh yang seharusnya diberikan pada anak.

⁹⁴ Titing Rohayati, ‘Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini’, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2018), 131–37 <<https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>>.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu IY selaku Orang Tua KB usia 4-5 tahun pada tanggal 17 Maret 2021 di Rumah Ibu IY pukul 11.00

Selain itu informan dari pendiri salam mengenai beberapa perkembangan sosial yang berpengaruh pada anak adalah sebagai berikut:

“Anak SALAM dan orang tuanya itu sudah mempunyai sinkronisasi dengan sekolah, karena sebelum dimulainya proses pembelajaran warga SALAM dan orang tua SALAM harus bersedia mengikuti kegiatan untuk menyamakan visi dan misi antara sekolah juga orang tua SALAM terhadap setiap proses pembelajaran yang dilakukan di salam maupun di rumah. Setiap anak Salam diberi kebebasan dalam memilih apa yang mereka mnati, sehingga kematangan anak dari masa usia dini sudah terbentuk dengan baik, dari usia KB anak belajar bagaimana bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.”⁹⁶

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari orang tua serta pendiri Salam dalam keterlibatan perkembangan sosial anak, maka dapat kita bahas bahwa terjadinya perkembangan sosial anak usia dini, maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, menurut pendapat Hurloc terdapat lima item faktor yang berpengaruh, diantaranya yakni:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah salah satu bagian yang mempunyai peran paling penting dalam faktor perkembangan sosial pada anak, karena anak banyak memiliki waktu bermain dan berinteraksi dengan keluarga di rumah. Di Salam, orang tua dan lingkungannya mempunyai ikatan yang sangat erat dengan sekolah, sehingga proses stimulasi yang diberikan sekolah dan orang tua mempunyai hubungan atau berkesinambungan, dan melalui interaksi bersama perkembangan

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu W selaku Pendiri SALAM pada tanggal 1 April 2021 di ruang Semar Sanggar Anak Alam Yogyakarta pukul 09.30

sosial anak di Salam sangat terpenuhi dan berjalan secara optimal dari faktor lingkungan keluarga.

2) Kematangan

Kematangan dapat dipahami dengan kematangan usia anak dalam berfikir dan berperilaku. Selama ini anak-anak Salam selalu diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang, sehingga muncul banyak pengalaman baru dari pergaulan yang mereka alami dengan orang lain. Maka dari itu kematangan berfikir dan berperilaku anak Salam sangat terangsang sejak dini, dengan begitu faktor perkembangan sosial anak dalam kematangannya menjadi bagian terpenting pada proses perkembangannya.

Selama masa pandemi ini anak-anak Salam lebih mempunyai kematangan yang kuat, dilihat dari sikap berfikir anak dalam pemahaman adanya virus Corona yang melarang mereka untuk keluar rumah dan menjaga jarak dengan orang lain, meskipun mereka menjadi leboh emosional namun lambat laun mereka sudah dapat memahami dengan sendirinya.

3) Status Sosial Ekonomi

Status sosial dan ekonomi orang tua juga menjadi salah satu bagian dari faktor perkembangan sosial yang terjadi pada anak-anak, karena apabila status ekonomi orang tua ada dibawah rata-rata maka kebutuhan anak juga kan terhambat, begitu sebaliknya. Apabila sosial

ekonomi orang tua tercukupi, maka kebutuhan anak juga akan terpenuhi sehingga perkembangan sosial anak tidak terhambat.

Namun di Salam menciptakan lingkungan komunitas yang baik, dengan adanya komunitas seluruh warga Salam dan orang tua dapat berkolaborasi apabila terdapat permasalahan dalam proses belajar anak, maka mereka akan membantu satu sama lain dengan mencari solusi untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi.

Dapat kita lihat selama masa pandemi ini semua sistem dan proses belajar berpindah melalui digital, yang jelas semua berupa online. Dari itu orang tua harus memberikan fasilitas lebih kepada anak seperti HP, laptop, dan kuota internet dalam proses belajar anak, sehingga faktor sosial ekonomi juga sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial anak

4) Pendidikan

Pendidikan orang tua berpengaruh dalam faktor perkembangan sosial anak, apabila orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan, yang jelas dalam proses belajar anak juga tidak akan terdukung dengan baik, sehingga perkembangan anak khususnya perkembangan sosial anak juga tidak akan berjalan dengan optimal.

Di Salam sejak sebelum dan sesudah pandemi tidak pernah mengukur tingkat pendidikan orang tua Salam yang akan menyekolahkan anaknya, namun kebanyakan dari mereka mempunyai visi dan misi dalam pendidikan yang merdeka untuk anak-anaknya,

dan kebetulan lagi kebanyakan dari pendidikan orang tuanya adalah seorang seniman maka proses belajar dan perkembangan anak lebih terjamin. Karena mereka semua memprioritaskan potensi yang dimiliki anak-anaknya.

5) Kapasitas Mental: Emosi dan Intelegensi

Kapasitas mental, emosi dan intelegensi ini juga menjadi bagian penting dalam faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, karena apabila anak-anak tidak dapat mengendalikan emosinya maka proses perilaku sosial anak tidak akan berjalan mulus, begitu juga mental yang dimiliki anak menjadi mental yang lemah.

Melalui proses pembelajaran daring yang terjadi di Salam memang anak-anak lebih emosional dilihat dari perkembangan sosialnya selama masa pandemi di rumah saja, namun dari proses pembelajaran daring anak banyak belajar hal baru dan eksplor lingkungan sekitar yang sebelumnya tidak ditemui, sehingga mental dan intelegensi yang dimiliki anak selama proses pembelajaran dari menjadi lebih kuat dan terarah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini di Salam selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sangat bercermin pada faktor lingkungan keluarga, karena keluarga lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak untuk memberikan stimulus-stimulus yang positif untuk terus mengembangkan perilaku sosial pada anak, karena banyaknya pembiasaan baru yang harus di terapkan

selama pandemi Covid-19, dapat dilihat dari proses belajar di rumah yang harus didampingi orang tua dan kepekaan orang tua terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak selama belajar di rumah.

C. Dampak dari Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sanggar Anak Alam

Virus Corona termasuk dalam virus yang mematikan, yang menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran pernafasan. Virus ini menyebar melalui berbagai proses diantaranya sentuhan tangan dan kulit wajah seseorang yang telah terinfeksi, percikan liur seseorang yang sedang batuk atau bersin, sentuhan hidung, mata dan sentuhan barang yang telah terpapar percikan liur pengidat corona virus. Maka dari itu semua orang harus melakukan social distancing dengan menjaga jarak dan menjauhi kerumunan agar tidak terpapar virus melalui kerumunan tersebut, juga memberhentikan semua aktifitas yang ada diluar rumah dengan bekerja dan beraktifitas hanya di dalam rumah saja.

Pembelajaran daring muncul sejak wabah virus Covid-19 merajalela dan berkembang secara pesat di Indonesia. Seperti informasi yang di sampaikan oleh ibu W sebagai pendiri SALAM:

Virus yang mulai diperbincangkan di kota Yogyakarta sejak pertengahan bulan maret 2020 ini menjadi gonjang-ganjing bagi lembaga pendidikan termasuk di SALAM, berbagai bidang dan lembaga pendidikan maupun pekerja melakukan aktifitas dari rumah, merubah semua konsep menjadi berjarak untuk mengurangi penyebaran virus yang mulai menyebar kemana-mana. Awalnya Salam tidak meliburkan siswa-siswinya, namun setelah ada informasi dari pemerintahan desa setempat maka mau tidak mau proses belajar di SALAM juga berubah menjadi via daring atau

jarak jauh, apalagi siswa-siswi SALAM kebanyakan berdomisili diluar nitiprayah sehingga pemerintah desa sangat mewaspadai terjadinya kluster-kluster baru di desa nitipraya. Hal tersebut mengharuskan kami untuk melakukan pembelajaran daring dari semua tingkatan mulai KB sampai SMA SALAM memulai proses belajar secara daring di rumah⁹⁷.

Pernyataan yang disampaikan oleh pendiri SALAM memunculkan beberapa kebijakan-kebijakan terkait keharusan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan proses daring di Indonesia untuk mengatur serta memperkuat pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 maka telah dirumuskan serta ditetapkan hukum-hukum penyelenggaraan. Dibawah ini adalah beberapa kebijakan yang disampaikan pemerintah diantaranya yakni:

- Keppres No 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- Keppres No 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) NO. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
- Surat Keputusan Kepala BNPB No 9A Tahun 2020 tentang Penetapan Status Keadaan Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.
- Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah⁹⁸

Kebijakan dalam penerapan pembelajaran daring ini memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai media untuk membantu

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu W selaku Pendiri SALAM pada tanggal 1 April 2021 di ruang Semar Sanggar Anak Alam Yogyakarta pukul 09.30

⁹⁸ Pohan.

keberlangsungan proses pembelajaran di dunia pendidikan, sistem pembelajaran yang berbasis digital atau online ini digunakan sebagai pembelajaran jarak jauh. Proses yang terjadi ini menjadi bumerang bagi orang tua anak usia dini, karena menurut usianya AUD belum begitu membutuhkan gedit sebagai teman bermainnya, sehingga menimbulkan banyak dampak positif dan negatif dalam penerapan pembelajaran daring selama masa pandemi ini.

Sepahaman dengan pendapat Januar dan Kifah, bahwa dengan upaya Indonesia membangun era industri 4.0, yang mana seluruh aspek kehidupan tidak jauh dari ikatan teknologi. Semua aspek kehidupan, terutama aspek perdagangan, industri, pariwisata dan tentu tidak lupa sektor pendidikan yang kemudian harus mampu beradaptasi dengan teknologi untuk kemajuan sektor tersebut atau minimal sekadar untuk tetap bisa bertahan eksis ditengah badai efek disruptif industri 4.0 yang sangat berkembang pesat dan massif⁹⁹.

Mulanya SALAM melakukan pembelajaran daring ini karena keterpaksaan kondisi dan keadaan yang terjadi di Indonesi khususnya di wilayah SALAM sendiri, namun dengan kebiasaan baru ini juga banyak memunculkan pengalaman-pengalaman baru bagi warga SALAM termasuk fasilitator, orang tua dan anak SALAM. Kemerdekaan belajar

⁹⁹ Januar Widakdo and Kifah Gibraltar Bey Fananie, 'Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19', *White Paper*, 4.3 (2020), 432–36.

yang mereka tekuni semakin nampak terlihat ketika proses belajar dilakukan secara daring di rumah.

Perlu diketahui bahwa sejak masih diberlakukannya pembelajaran tatap muka SALAM sudah menerapkan proses belajar yang natural berbasis orang tua, orang tua sejak awal menyadari bahwa proses pembelajaran itu tidak diserahkan sepenuhnya kesekolah tetapi fasilitator berbagi peran dan justru orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, di masa pandemi ini sebetulnya tidak terlalu bermasalah, cuman yang menjadi masalah adalah anak-anak tidak bisa bertemu dengan teman-teman secara merdeka, tidak bisa bertemu dengan fasilitatornya. Saat pembelajaran tatap muka anak-anak juga belajar dari lingkungan sekitarnya, tidak mengacu pada mata pelajaran

Dalam tahap penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait penerapan dan metode pembelajaran daring yang dilakukan di KB Sanggar Anak Alam selama masa pandemi, dengan demikian peneliti mendapatkan sumber data dari informan pertama ibu A selaku fasilitator KB, beliau menjelaskan bahwa:

Penerapan pembelajaran daring selama masa pandemi membuat kami merasa sangat bingung sekali, mengingat kebutuhan anak usia dini adalah bertemu, maka seluruh fasilitator Salam mengadakan rapat bersama untuk mempersiapkan pembelajaran jarak jauh. Dan SALAM tidak membuat kurikulum baru, tapi kami memang musyawarah bersama antara fasilitator PAUD dan bu wahya. Waktu itu kita musyawarahkan bagaimana baiknya? apa yang harus kita lakukan dengan situasi ini?. Kalau kurikulum kan besicnya adalah bahwa belajar dari pengalaman anak, belajar dari peristiwa yan dialami anak, serta ketertarikan dan kecenderungan anak yang menjadi prinsip dasar cara belajar anak di SALAM. Maka sebagai orang tua dan fasilitator

tugasnya hanya mendampingi bagaimana mereka mengolah pengalaman mereka, peristiwa yang dialami sebagai bahan ajar, jadi tidak ada kurikulum khusus untuk belajar daring saat ini. Hanya secara teknis berbeda dengan sekolah saat tatap muka. Metode pembelajaran yang kami gunakan untuk KB SALAM salah satunya adalah membuat video pembelajaran dan di share melalui youtube, kunjungan rumah, zoom yang dilakukan sebulan sekali, video call (whatsapp) dilakukan bisa peranak atau berbarengan sampe 8 anak, dan offline atau tatap muka dilakukan satu minggu 2 kali. Namun selama PSBB lagi pembelajaran tatap muka diliburkan karena kebijakan dari sultan untuk tidak tatap muka. Tapi semua pembelajaran tersebut prinsipnya bahwa anak belajar sesuai dengan minat dan keinginan, karena pendidikan itu hakikatnya adalah pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketika anak-anak belajar dirumah dan berkegiatan di rumah otomatis bagaimanapun juga orang tua yang memang benar-benar mempunyai kesempatan untuk mendampingi anak-anaknya secara penuh, karena pembelajaran di salam harus bersinergi antara orang tua, fasilitator dan anak jadi tidak terpisah-pisah dan fasilitator selalu aktif bertanya bagaimana perkembangan anak. Fasilitator juga membuat angket untuk proses pembuatan rapot, karena selama satu semester sangat terbatas bertemu dengan anak, maka dari itu angket berguna untuk mengetahui perkembangan anak dari orang tua melalui angket tersebut¹⁰⁰

Kemudia diperjelas lagi oleh ibu I selaku fasilitator KB Salam usia 5-6 tahun, dengan memaparkan implementasi pembelajaran daring sebagai berikut.

Penerapan dalam pembelajaran daring ini memanfaatkan chanel youtube, jadi PAUD Salam mempunyai chanel youtube sendiri untuk siswa-siswa salam yang fungsinya berisi tentang konten-konten yang bersifat sebagai stimulan anak dalam beraktifitas di rumah, konten youtube juga disesuaikan dengan berbagai macam aktifitas yang selama ini dilakukan sebelum masa pandemi, misalkan

Senin: story telling

Selasa: bernyanyi

Rabu: kerajinan tangan/kreasi bentuk (motorik halus)

Kamis: memasak

Jum'at: petualangan

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu A selaku fasilitator KB usia 4-5 tahun pada tanggal 17 Maret 2021 di ruang KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta pukul 10.30

Begitu juga, konten yang diberikan fasilitator dapat digunakan orang tua untuk membantu apabila orang tua selama dirumah kehabisan ide memberikan materi kepada anaknya¹⁰¹

Selanjutnya ibu W sebagai pendiri Sanggar Anak Alam

memperkuat argumen penjelasan pembelajaran daring di atas yakni:

Metode pembelajaran di SALAM tidak mengacu pada satu teori saja, namun kami padukan beberapa teori dan ini juga yang natural, bagaimana semua manusia pasti punya kebiasaan natural mengasuh anak itu sangat kuat di kami. Kemudian kami juga mengacu pada KI Hajar Dewantara dimana bahwa anak adalah pribadi yang berdaya, bukan kertas kosong, punya kemauan yang keras, punya imajinasi, rasa ingin tau yang kuat. Nah itu kita memadukan beberapa teori yang ada disitu dan KI Hadjar Dewantara sendiri juga sebenarnya kristalisasi dari teori-teori froebel, montesori, dll. Kemudian di masa pandemi ini SALAM sejak awal berbasis orang tua, orang tua sejak awal menyadari bahwa proses pembelajaran itu tidak diserahkan sepenuhnya kesekolah tetapi kami berbagi peran dan justru orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama. Nah di masa pandemi ini sebetulnya tidak terlalu bermasalah, cuman yang menjadi masalah adalah anak-anak tidak bisa bertemu dengan teman-teman secara merdeka, tidak bisa bertemu dengan fasilitatornya. Nah selama ini kita siasati di SALAM mengunggah ke youtube, karena anak PAUD belum juga pegang hp dan juga kesepakatan dari kami, itu sesedikit mungkin bersentuhan dengan HP. Jadi kita sangat membatasi, kita hanya mengunggah ke youtube mingguan dan itu ditonton bersama orang tua. Kemudian untuk mensiasati bertemu dengan teman, kita mengadakan zoom satu bulan sekali disini anak-anak perform silahkan mereka beraktifits menggambar, berkebun, dan banyak aktifitas lain yang dilakukan di rumah dan anak-anak pingin tunjukkan ke temannya kalau itu media yang digunakan. Lalu dua hari sekali ada tatap muka dengan fasilitator secara bergilir juga konsensus dengan orang tuanya. Kalau dulu ada home visit sebulan sekali namun untuk saat ini kita ganti kunjungan ke anak-anak, untuk yang rumahnya berdekatan bisa bergabung jadi bisa 3 sampe 5 anak dan bertemu dengan fasilitator, ini jamnya juga terbatas paling lama 2 jam. Fungsinya untuk interaksi antara anak dan juga dengan fasilitator. Sebetulnya proses belajar tetap berjalan seperti biasa, hanya itu tadi berbentuk kelompok-kelompok kecil. Dan juga

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu I selaku fasilitator KB usia 5-6 tahun pada tanggal 17 Maret 2021 melalui pesan voice note whatsapp pukul 21.30

disekolah mereka datang kesekolah sebuah kerinduan itu juga kami fasilitasi ada yang satu minggu sekali ada yang satu minggu dua kali. Itu kami menyediakan waktu seminggu 3 kali anak-anak datang bergilir sesuai dengan janji supaya kerinduan mereka terhadap sekolah terobati, dan kita juga tetap menggunakan protokol kesehatan yang ketat¹⁰².

Salah satu orang tua KB SALAM juga menyampaikan

pendapatnya terkait pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19:

Penerapan pembelajaran daring selama pandemi dan sebelum pandemi sebenarnya sama dengan yang diterapkan disekolah sebelumnya, karena sekolah yang diterapkan di SALAM hampir sama dengan model pembelajaran homeschooling, bedanya kalau disekolah temannya banyak tapi jika dirumah temannya ya orang tua saja. semua pembelajaran berpusat pada anak, semua tergantung minat dan keinginan belajar anak. Untuk cara saya menyampaikan konten yang diberikan fasilitator melalui grup whatsapp pada anak saya menggunakan beberapa tahapan diantaranya:

- a. Apabila pembelajarannya berupa video, biasanya saya tonton dulu sampai selesai.
- b. Lalu saya tawarkan pada anak tentang video yang disampaikan fasil pada hari itu.
- c. Apabila anak belum tertarik, kadang anak membuat perjanjian dulu bersama orang tua, misal “nanti bu belajarnya jam 9” karena anak sedang asyik bermain dengan mainannya. Setelah jam 9 baru saya ingatkan lagi.

Dan selama penerapan pembelajaran daring saya juga melakukan sesuai dengan yang di sampaikan fasil, namun kadang diteruskan lagi dengan ide saya sendiri misal saat membuat susu kedelai, ampasnya tidak dibuang dan saya tanya pada anak, mau dibuat apa ini ampasnya, kemudian kami mencoba mencari-cari supaya ampasnya tidak sia-sia dan dibuat bakwan ampas kedelai¹⁰³.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan di SALAM adalah anak-anak melakukan proses belajar dengan merdeka, sesuai dengan minat dan kebutuhannya atau secara mandiri, tanpa tekanan dari pihak manapun,

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu W selaku Pendiri SALAM pada tanggal 1 April 2021 di ruang Semar Sanggar Anak Alam Yogyakarta pukul 09.30

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu IY selaku Orang Tua KB usia 4-5 tahun pada tanggal 17 Maret 2021 di Rumah Ibu IY pukul 11.00

yang mana proses tersebut merupakan suatu hal yang penting dalam proses penyesuaian diri dengan keadaan yang baru untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Melalui kegiatan pembelajaran daring ini secara tidak langsung melatih kemandirian dan kemerdekaan belajar bagi anak SALAM dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Wedemeyer dalam teori kemerdekaan dan otonomi yang menjelaskan tentang kemandirian belajar siswa merupakan inti dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh.

Selama dilaksanakan pembelajaran dari rumah, seluruh fasilitator tetap datang ke sekolah disetiap hari rabu dan sabtu, untuk membuat konten youtube bersama, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Sebenarnya tempat yang digunakan untuk membuat konten youtube tidak hanya berada di dalam ruang kelas saja, namun fasilitator memanfaatkan sawah, ladang, perpustakaan, halaman sekolah, dan terkadang diluar sekolah dengan ketentuan masih lingkungan alam.

Proses pembelajaran daring ini juga menjadi motivasi bagi fasilitator untuk belajar mengembangkan teknologi informasi, sesuai dengan berkembangnya zaman maka seluruh orang dituntut untuk bisa menggunakan komunikasi digital yang bijak. Dan fasilitator juga melakukan evaluasi pembelajaran bersama pendiri SALAM yang mulanya dalam satu minggu satu kali, selama masa pandemi ini lebih terbatas menjadi satu bulan satu kali. Evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki peristiwa proses pembelajaran selama satu bulan apabila

terdapat kendala atau hambatan maka fasilitator dan pendiri SALAM akan mencari tau sebab dan akibat dari hambatan yang terjadi kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama.

| Indikator Pelaksanaan BDR | Cek | Keterangan |
|--|-----|---|
| 1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | | |
| a. Fokus kepada pendidikan kecakapan hidup dan tidak memaksakan penuntasan kurikulum | V | Pendidikan kecakapan hidup yang dikembangkan di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta selama masa pembelajaran daring dengan tidak memberikan tugas terstruktur pada anak, namun anak dapat memilih aktivitas yang diminati anak dan tetap berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup. |
| b. Materi pembelajaran BDR | | |
| 1) Literasi dan Numerasi | V | Materi literasi dan Numerasi yang diberikan pada anak melalui media yang ada disekitar anak |
| 2) Pencegahan Covid-19 | V | Materi yang disampaikan pada anak terkait pencegahan Covid-19 dengan menganjurkan anak untuk selalu memakai masker saat beraktivitas di luar rumah, mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang sesuatu, dan menjaga jarak aman dari kerumunan. |
| 3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat | V | Materi PHBS diberikan melalui kegiatan untuk |

| | | |
|--|---|---|
| Sehat (Germas | | menjaga kebersihan diri seperti mandi, gosok gigi sebelum dan sesudah bangun tidur, makan yang bergizi dan rajin minum air putih, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah. |
| 4) Kegiatan Rekreasi dan Aktivitas Fisik | V | Akifitas fisik yang berupa olahraga dan gerakan lain untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik anak, yang disampaikan melalui simulasi video senam dari fasilitator |
| 5) Spiritual dan Keagamaan | V | Materi spiritual keagamaan melalui pembiasaan beribadah sesuai dengan kepercayaan setiap anak |
| 6) Penguatan Karakter dan Budaya | V | Materi penguatan karakter diberikan pada anak melalui cerita dengan tujuan untuk menjadi teladan dan contoh yang baik. Materi budaya diberikan pada anak melalui pembiasaan dirumah menggunakan bahasa daerah jawa tengah. |
| c). Menentukan Metode dan interaksi yang digunakan dalam menyampaikan materi | V | Menggunakan metode daring |
| d). Menentukan jenis media pembelajaran | V | Media komunikasi yang digunakan di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta melalui beberapa media diantaranya yakni video |

| | | |
|--|---|--|
| | | pembelajaran, pesan teks, zoom, video call, dan audio. |
| e). Peningkatan kapasitas guru | V | Fasilitator melakukan musyawarah bersama yayasan dan seluruh fasilitator setiap satu bulan sekali |
| 2. Fasilitas Pembelajaran Jarak Jauh secara Daring | | |
| a. Tatap Muka virtual dan Diskusi melalui aplikasi pesan | V | Tatap muka virtual dilaksanakan melalui videocall whatsapp dengan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan zoom meet satu kali dalam sebulan. |
| b. Aktivitas pembelajaran melalui <i>Leaarning Management System</i> (LSM) | V | KB Sanggar Anak Alam tidak memanfaatkan fasilitas <i>Leaarning Management System</i> (LSM) |

Tabel 4.1 Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah

Berdasarkan pembahasan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber diantaranya, pendiri SALAM, kepala KB SALAM, fasilitator KB SALAM usia 4-5 tahun, fasilitator KB SALAM usia 5-6 tahun. Bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi diterapkan secara daring melalui beberapa aplikasi yakni zoom, whatsapp, video call, dan youtube. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di KB SALAM sebagai berikut:

- 1) Pendiri SALAM melakukan musyawarah bersama untuk membuat agenda proses belajar selama pandemi, kemudian menginstruksikan seluruh fasilitator untuk merancang implementasi pembelajaran, gunanya untuk

mempermudah proses belajar yang akan dilakukan selama masa darurat pandemi covid-19

- 2) Fasilitator membuat kelompok-kelompok kecil dengan membagi setiap kelompok menjadi 5-6 anak dengan pendampingan 1 fasilitator.
- 3) Fasilitator membuat konten video youtube setiap minggu 2 kali pada hari rabu dan sabtu yang sudah disepakati bersama pada minggu sebelumnya, kemudian mengunggah video ke youtube, dan tidak lupa untuk menyampaikan link youtube ke dalam grup whatsapp orang tua yang gunanya sebagai bahan pembelajaran di rumah apabila orang tua kehabisan ide untuk aktifitas anak-anak.
- 4) Orang tua melaporkan aktifitas anak melalui grup whatsapp atau juga pesan pribadi kepada fasiltator, kemudian anak juga mengekspresikan hasil bermainnya selama di rumah ketika saat melakukan zoom bersama teman satu kelasnya untuk diceritakan serta tunjukkaan kepada temannya.
- 5) Cara penilaian capaian perkembangan selama di rumah, fasilitator meminta kerjasama dan partisipasi orang tua untuk menyampaikan data-data yang diperlukan. Data terkait cerita anak selama di rumah, cerita narasi tentang aktifitas anak dan dinamikanya. Dengan cara menyusun pertanyaan menjadi instrumen yang memudahkan orang tua dalam menyampaikan ceritanya.

Adanya perubahan proses belajar yang diterapkan di Salam yang mulanya terjadi secara tatap muka atau langsung, namun adanya pandemi Covid-19 ini proses belajar di Salam melakukan pembaruan dengan proses

pembelajaran daring atau jarak jauh. Yang jelas terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran ini, maka terdapat banyak hambatan dan dampak dari pembelajaran daring di SALAM.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dinarasumberi oleh ibu A selaku fasilitator KB SALAM beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama masa pembelajaran daring terhadap orang tua, anak, dan fasilitator. Demikian yang disampaikan:

Hambatan dari awal pembelajaran daring fasilitator merasa bingung caranya bagaimana untuk merubah pembelajaran tatap muka ke jarak jauh, karena kebutuhan anak usia dini memang bertemu bersosialisasi, berinteraksi dengan teman, namun saat ini tidak boleh bertemu sehingga menimbulkan hambatan keterbatasan komunikasi, keterbatasan bertemu. Anak-anak juga lebih ketergantungan dengan HP sehingga membuat sosialisasi anak terbatas.

Hambatan dari orang tua ada beberapa yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak bisa full mendampingi anak, juga orang tua kadang HP menjadi bumerang, karena apa-apa menggunakan HP untuk berinteraksi dengan fasilitator, saat orang tua memberikan Hp untuk melihat pembelajaran di youtube kadang anak berpindah ke yang lain (diluar materi pembelajaran). Jadi beberapa orang tua ketika fasilitator memberikan video pembelajaran orang tua tidak memberikan hp tersebut setiap hari, namun hanya seminggu sekali atau dua kali. Namun fasilitator juga sudah menyampaikan ke orang tua bahwa video tersebut hanya untuk media bersilaturahmi antar anak dan fasilitator, konten video ini juga bukan tugas jadi anak-anak bisa melakukan kegiatan apa saja yang mereka inginkan dan tidak harus sesuai dengan video yang diberikan faslil.

Anak-anak suka malu saat melakukan pembelajaran daring via zoom atau whatsapp, karena sudah jarang bahkan tidak pernah bertemu teman-temannya sehingga merasa canggung saat didepan layar HP atau laptop¹⁰⁴.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu A selaku fasilitator KB usia 4-5 tahun pada tanggal 17 Maret 2021 di ruang KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta pukul 10.30

Peneliti juga mendapatkan keterangan dari ibu I selaku fasilitator

KB SALAM usia 5-6 tahun:

Hambatan dalam menjalankan komunikasi dengan orang tua tidak begitu berjalan dengan baik, karena fasilitator merasa kurang maksimal dalam mementoring siswa dengan alasan banyak hal yang dilakukan bersama, jadi merasa komunikasi dengan orang tua kurang intens, namun fasilitator selalu mengusahakan untuk bisa home visit paling tidak ada dalam satu semester tersebut.

Sebenarnya untuk anak-anak mempunyai banyak aktifitas di rumah, namun tidak sering didokumentasikan jadi ketika membuat laporan di akhir semester terkadang memperoleh datanya kurang, menyesuaikan waktu orang tua dan fasilitator kurang sesuai, kebutuhan anak PAUD adalah bertemu, jadi anak berkecenderungan bosan karena aktifitasnya hanya di rumah saja, terlalu lama di rumah jadi merasa bahwa sekolah itu rumah, lupa dengan nama fasilitator dan teman karena sudah setahun tidak bertemu secara langsung¹⁰⁵.

Dari hasil wawancara kepada fasilitator SALAM terkait hambatan yang terjadi di SALAM telah dirasakan oleh semua guru di seluruh Indonesia khususnya di SALAM, yang jelas semua pihak mengalami kebingungan dalam mengatasi pembelajaran saat pandemi karena perubahan adaptasi baru yang wajib dibiasakan bagi semua kalangan guru apalagi di PAUD. Namun fasilitator di SALAM menjadi semakin semangat dalam membuat konten-konten pembelajaran yang akan diberikan kepada anak setiap harinya, ide-ide baru yang dihasilkan dari musyawarah bersama menjadi pengalaman baru pula bagi seluruh fasilitator di SALAM.

Orang tua KB Salam ibu IY juga memberikan penjelasan terkait hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring di rumah:

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu I selaku fasilitator KB usia 5-6 tahun pada tanggal 17 Maret 2021 melalui pesan voice note whatsapp pukul 21.30

Kesulitan mengajak anak untuk mengikuti zoom agar mau bertahan lama didepan layar agak susah. Karena anak masih merasa malu saat bertemu dengan temannya melalui virtual, sehingga anak urung untuk mengikuti zoom, kadang selalu saya pangku agar tetap mengikuti zoom. Paling tidak anak saya tidak lupa dengan teman-temannya dan stimulasi untuk berinteraksi bersama teman sebayanya

Beberapa penjelasan narasumber di atas semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran membuat forum dan mendiskusikan hambatan-hambatan yang terjadi selama masa pembelajaran daring di SALAM, sehingga dari evaluasi tersebut maka pendiri SALAM dan seluruh fasilitator menemukan jalan keluar untuk membuat kelompok-kelompok dalam proses pembelajaran yang terjadi di SALAM, kemudian juga merumuskan metode pembelajaran yang menggunakan zoom setiap bulan sekali, video call satu minggu satu kali, dan home visit dengan ketentuan kesepakatan orang tua dan fasilitator, juga membuat kelas offline dengan kelompok kecil sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Semua hal tersebut atas dasar memberikan fasilitas kepada anak-anak untuk tetap melakukan proses pembelajaran dengan baik dan kebutuhan anak terpenuhi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti terkait hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring, maka terdapat dampak yang muncul dari beberapa penyebab di atas, yakni terdapat dampak positif dan negatif dari pembelajaran daring dalam prespektif perkembangan sosial anak usia dini di KB Sanggar Anak Alam diantaranya adalah:

1) Dampak Positif

- a. Perkembangan sosial di rumah lebih baik dengan banyaknya kosa kata baru yang ditanyakan anak. Terutama bahasa Jawa krama inggil untuk berkomunikasi. Kemudian anak mencoba untuk mempraktekkan di kehidupan sehari-hari.
- b. Anak terbiasa melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat seperti membahawa peralatan makan piring, sendok, gelas, botol minum, tissue, handsainitaizer, masker dan perlengkapan lainnya saat akan bepergian untuk menjaga agar tidak terpapar virus.
- c. Anak lebih banyak belajar dan berinteraksi dengan keluarga, serta orang tua juga mempunyai banyak kesempatan waktu untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak selama di rumah.
- d. Anak juga mempunyai banyak aktifitas di rumah, mengeksplor lingkungan sekitar yang masih dalam pantauan orang tua, sehingga anak menemukan banyak hal baru dan riset baru yang mereka peroleh dari pengalaman-pengalaman tersebut.
- e. Munculnya kreatifitas dan ide baru dalam diri anak
- f. Anak menjadi lebih bertanggung jawab dengan dirinya melalui pengalaman baru, sehingga dapat menemukan dan menguasai bidang yang sedang diminati anak.

2) Dampak Negatif

- a. Anak lebih emosional, karena banyak batasan-batasan dan aturan dalam masa pembiasaan baru.
- b. mencari perhatian saat ada orang datang ke rumah.
- c. Anak kurang bersosialisasi dengan teman sebaya
- d. Anak cepat merasa bosan

Melalui hambatan dan dampak yang terjadi selama masa pembelajaran daring berlangsung, maka terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring di SALAM, demikian kelebihan dan kekurangannya:

1. Kelebihan

- a. Waktu belajar lebih fleksibel dengan menyesuaikan kondisi dan keadaan anak.
- b. Dapat mengakses pengetahuan yang diminati anak dengan mudah melalui smartphone atau media digital lainnya.
- c. Mendapatkan banyak wawasan baru, melalui eksperimen yang dilakukan selama belajar di rumah bersama orang tua.
- d. Meminimalisir pengeluaran biaya sekolah, beberapa orang tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar dengan alasan banyak pekerjaan, namun melalui pembelajarn daring ini waktu belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

2. Kekurangan

- a. Berkurangnya sosialisasi antar teman sebaya dan fasilitator

- b. Pemahaman materi yang disampaikan fasilitator dan orang tua tidak sesuai
- c. Kurangnya pengawasan belajar dari fasilitator atau orang tua yang sibuk bekerja
- d. Keterbatasan akses internet bagi anak yang mempunyai rumah di pelosok desa dengan jangkauan internet yang susah.

Penerapan pembelajaran daring di Sanggar Anak Alam tetap berjalan dengan baik seperti yang terjadi sebelum pandemi atau saat tatap muka, meskipun adaptasi baru ini mempunyai banyak dampak, kelebihan serta kekurangan yang terjadi, namun fasilitator dan yayasan SALAM selalu membuat inovasi dan kreatifitas baru dalam proses pembelajaran daring, gunanya agar anak tidak merasa bosan dan kebutuhan anak terpenuhi secara sempurna.

Dengan demikian, melalui hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Data Kesimpulan Hasil dan Pembahasan

| Perkembangan Sosial Selama Masa Pembelajaran Daring | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial | Dampak Pembelajaran Daring |
|---|--|--|
| Perkembangan sosial AUD selama penerapan pembelajaran daring dilihat dari 7 item dalam indikator pencapaian perkembangan sosial pada Permendikbud 137 tahun 2014 yang meliputi: 1. Kemampuan | Faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan sosial anak terdiri atas 5 faktor, diantaranya yakni: 1. Lingkungan keluarga 2. Kematangan 3. Pendidikan 4. Status Sosial ekonomi 5. Kapasitas mental dan emosi | Dampak Positif 1. Perkembangan sosial di rumah lebih baik dengan banyaknya kosa kata baru yang ditanyakan anak. 2. Anak terbiasa melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. 3. Anak lebih banyak |

| | | |
|---|--|--|
| <p>bermain dengan teman sebaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bersikap toleran 3. Bersikap kooperatif 4. Berbagi 5. Berperilaku sopan 6. Menghargai Hak dan pendapat orang lain 7. Merespon <p>Dalam 7 item tersebut semua tetap berkembang dengan baik, hanya kemampuan berteman dengan teman sebaya yang mengalami pemurunan disebabkan karena pembiasaan hidup baru yakni social distancing, yang mana kebutuhan anak untuk bertemu dengan teman sebayanya menjadi tidak terpenuhi.</p> | | <p>belajar dan berinteraksi dengan keluarga, serta orang tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Anak mempunyai banyak aktifitas di rumah dan mengeksplor lingkungan sekitar. 5. Munculnya kreatifitas dan ide baru dalam diri anak 6. Anak menjadi lebih bertanggung jawab dengan dirinya melalui pengalaman baru, |
| <p>Kesimpulan: pada umumnya perkembangan aspek sosial anak tetap berkembang dengan baik, namun selama masa pandemi anak tidak dapat bertemu engan teman sebayanya dikarenakan pelaksanaan pembelajaran secara daring, sehingga kebutuhan anak untuk bertemu dan bersosialisai dengan temannya juga berkurang.</p> | | <p>Dampak Negatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak lebih emosional 2. mencari perhatian saat ada orang datang ke rumah. 3. Anak kurang bersosialisasi dengan teman sebaya 4. Anak cepat merasa bosan |

4.2 kesimpulan Hasil Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 dalam prespektif perkembangan sosial anak usia dini studi kasus di KB Sanggar Anak Alam Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial AUD selama penerapan pembelajaran daring di Salam sangat bervariasi dibuktikan dari beberapa item yang mengacu pada indikator dalam Permendikbud 137 tahun 2014 yang meliputi: (1) kemampuan bermain dengan teman sebaya. (2) bersikap toleran. (3) Bersikap kooperatif. (4) Berbagi. (5) Berperilaku sopan. (6) Menghargai hak dan pendapat orang lain. (7) Merespon. Dari 7 item tersebut terdapat beberapa indikator yang mengalami penurunan selama masa pandemi ini yang sangat menonjol adalah kemampuan bermain dengan teman sebaya dibuktikan dari anak lupa dengan nama teman-temannya bahkan juga beberapa fasilitator, kemudian anak juga merasa canggung saat melakukan pertemuan secara virtual dengan temannya
2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak di SALAM selama pembelajaran daring diantaranya adalah lingkungan keluarga, pendidikan, kematangan, status sosial ekonomi, dan kapasitas mental serta emosi.

3. Dampak dari pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di Salam sangat dirasakan oleh semua warga salam yakni anak murid, fasilitator dan orang tua. Dalam hal ini ditunjukkan dari dampak positif dan negatif yang terjadi. Dampak positif meliputi Perkembangan sosial di rumah lebih baik dengan banyaknya kosa kata baru yang ditanyakan anak. Anak terbiasa melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Anak lebih banyak belajar dan berinteraksi dengan keluarga dan orang tua. Anak juga mempunyai banyak aktifitas di rumah. Munculnya kreatifitas dan ide baru dalam diri anak. Menjadi lebih bertanggung jawab dengan dirinya melalui pengalaman baru. Sedangkan dampak negatif meliputi: anak cepat merasa bosan. Anak kurang bersosialisasi dengan teman sebaya. Mencari perhatian saat ada orang datang ke rumah. Anak lebih emosional

B. Saran

Demikian tesis ini dibuat oleh penulis, dan juga penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak sekali kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran dari para semua yang membaca tesis ini, yang bersifat membangun dan memberi pembaruan demi kesempurnaan tesis ini. Atas partisipasi dalam penulisan tesis ini kepada semua pihak yang terlibat penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Agung Eka, 'Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 PABEDILAN Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon' (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012)
- Alam, Sanggar Anak, 'Tentang SALAM', 2017
<<https://www.salamyogyakarta.com/profil/>> [accessed 13 March 2021]
- Amal, Bakhrul Khair, 'Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (Wag)', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3 (2019), 700–702
- Amalia, Ainna, *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018)
- Anggraini, Retno, and Suyadi Suyadi, 'Supporting Six Aspects of Development of Children 3-6 Years Through Educational Educative Tools Smart Book', *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 8.2 (2019), 75–80
<<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/35973>>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Ashary, Yuniartanty, Tawany Rahamma, and Jeanny Maria Fatimah, 'Melalui Komunikasi Antara Guru Dengan Orang', *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4.4 (2015), 415–34
- Asmuni, Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya', *Jurnal Paedagogy*, 7.4 (2020), 281
<<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>>
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008)
- Assidiqi, M H, and W Sumarni, 'Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi

- Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2020, 298–303
<<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>>
- Aulia Annisa, 'Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual Di Abad 21', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.01 (2021), 31–46
<<https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.223>>
- Azmi, Khilman Rofi', 'Jurnal Konseling Religi', *Jurnal Konseling Religi*, 10.1 (2019), 42–60 <<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling>>
- Birochi, Rene, and Marlei Pozzebon, 'Theorizing in Distance Education: The Critical Quest for Conceptual Foundations', August 2019, 2011
- Brofenbrenner, Urie, 'Reading on the Development of Children' (New York: Freeman, 1993)
- Cahyono, Guntur, and Nibros Hassani, 'Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran', *Al-Hikmah*, 13.1 (2019), 23
<<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>>
- DE, Papalia, *Human Development* (New York: Mc Graw-Hill, 2011)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, 'Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55–61 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>
- Diana, R Rachmy, 'Setiap Anak Cerdas! Setiap Anak Kreatif!', *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3 No. 2 (2006), 123–31
- Fauci, Anthony S., H. Clifford Lane, and Robert R. Redfield, 'Covid-19 — Navigating the Uncharted', *New England Journal of Medicine*, 382.13 (2020), 1268–69 <<https://doi.org/10.1056/nejme2002387>>
- Gernatititi, 'Sanggar Anak Alam (SALAM)', 2017
<<https://www.salamyogyakarta.com/sanggar-anak-alam-salam/>>

- Guo, Li, Lili Ren, Siyuan Yang, Meng Xiao, De Chang, Fan Yang, and others, 'Profiling Early Humoral Response to Diagnose Novel Coronavirus Disease (COVID-19)', *Clinical Infectious Diseases*, 71.15 (2020), 778–85 <<https://doi.org/10.1093/cid/ciaa310>>
- Hadisi, La, and Wa Muna, 'PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENCIPTAKAN MODEL INOVASI PEMBELAJARAN (E-LEARNING)', *Jurnal Al-Ta'dib*, 8.1 (2015), 117–40
- Hanita, 'Identifikasi Perkembangan Sosial Dan Emosi Di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Usia 4-6 Tahun', *Jurnal Indria*, 7255.2 (2017), 26–27 <<http://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/index>>
- Haqien, Danin, and Aqiilah Afiifadiyah Rahman, 'Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5.1 (2020) <<https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>>
- Hermawan, Asep, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali', *Jurnal Qathruna*, 1.1 (2014), 84–98 <<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/247>>
- Horin, Yolanda, Alda Afrilianti, Program Sarjana Paud, Fakultas Pendidkan, Institut Agama, and Islam Nusantara, 'EMOSIONAL ANAK USIA DINI Berdasarkan Undang-Undang Nomor', VI (2019), 156–71
- Hutami, Meyda Setyana, and Aninditya Sri Nugraheni, 'Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Pada PAUD Di Tk ABA Kleco Kotagede', *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 no.1 (2020), 127
- Indaryani, Eka, and Dwi Suliworo, 'Dampak Pemanfaatan WhatsApp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika', *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25 (2018), 25–31
- Indiani, Uci, 'Masa Peka Anak', *Kompasiana*, 2019

<[Irawati, Singarimbun, *Teknik Wawancara Dalam Metode Penelitian Survei* \(Jakarta: PL3ES, 1989\)](https://www.kompasiana.com/uciindriani/5d7df998097f360927289152/mas-a-peka-anak#:~:text=Menurut Maria Montessori kepekaan anak,aspek sosial yang turut mempengaruhi.&text=Pada usia ini anak biasanya,pada usia 3-6 tahun .></p>
</div>
<div data-bbox=)

J, Nail, and Salkind, *Teori-Teori Perkembangan Manusia: Sejarah Kemunculan, Konsepsi Dasar, Analisis Komparatif, Dan Aplikasi* (Bandung: Nusa Media, 2009)

Kebudayaan, menteri pendidikan dan, 'Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020' (Jakarta, 2020), p. 3

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)', *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, 2020, pp. 1–20

Kesehatan, Kementerian, 'Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19)', *Kemestrian Kesehatan*, 5 (2020), 178
<https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf>

Kharisma, Novia Nur, Maria Veronika Roesminingsih, and Suhanadji Suhanadji, 'Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring Pkbn Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15.1 (2020), 38–44

Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia, 'Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun', 2018
<<https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>>

- Masjid, Akbar Al, Arya Dani, and Setyawan Trisharsiwi, 'Eksplorasi Penerapan Sistem among Di Sanggar Anak Alam Yogyakarta Info Artikel', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora Jurnal*, 6.1 (2020), 54–59
- Mensah, Monica Konnie, and Alfred Kuranchie, 'Influence of Parenting Styles on the Social Development of Children', *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2.3 (2013), 123–30 <<https://doi.org/10.5901/ajis.2013.v2n3p123>>
- Menteri Kesehatan RI, *Keputusan Menteri Kesehatan RI Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Indonesia*, Menkes RI, 2020, XL, 1–66
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Musfiqon, Muhammad, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012)
- Mustofa, Mokhammad Iklil, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, and Roman Fauzan, 'Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi', *Walisongo Journal of Information Technology*, 1.2 (2019), 151 <<https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>>
- Musyarofah, Musyarofah, 'Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016', *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2.1 (2018), 99 <<https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>>
- Nahar, 'Panduan Pencegahan Dan Penanganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang', 2019
- Nurmalitasari, Femmi, 'Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah', *Buletin Psikologi*, 23.2 (2015), 103 <<https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>>
- Nurrita, Teni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), 171 <<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>>

- Patilima, Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini* (Bandung: ALVABETA, CV, 2015)
- Pendidikan, Kementerian, and D A N Kebudayaan, 'Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 Tentang', 2015, Gitin, L. (n.d.). The Pupil Personnel Administrato
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020)
- Putri Wardany, Minaty, M Thoha, S Jaya, and Gian Fitria Anggraini, 'Aktifitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak', *Jurnal Pendidikan Anak*, 11.43 (2014), 113–18
<<http://fsct.modares.ac.ir/article-7-7056-fa.html>>
- Rahardjo, Mudjia, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, iv, 9–15
- RI, Presiden, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, xviii, 19–28
- Rohayati, Titing, 'Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2018), 131–37
<<https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>>
- Sidiq, A M, and M Muqowim, 'Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Sanggar Anak Alam', *SELING: Jurnal Program Studi ...*, 6 (2020), 146–56
<<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/630>>
- Simonson, Michael, and Charles Schlosser, 'American Journal of Distance Theory and Distance Education : A New Discussion', *American Journal of Distance Education*, 13.1 (2009), 60–75
- Singh, Ravinder, and Awasthi Soumya, 'Updated Comparative Analysis on Video Conferencing Platforms- Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, WebEx Teams and GoToMeetings', *EasyChair: The World for Scientists*, 2020, 1–9

<<https://easychair.org/publications/preprint/Fq7T>>

Sofia, A., Irzalinda, V., & Prawisudawati Ulpa, E., 'Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogika*, 7.4 (2016), 733–39

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, cetakan ke (Bandung: alfabeta, 2010)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan K- (Bandung: ALVABETA, CV, 2016)

Sulastrri, Dera, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, 'Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 910-914, 2020, 910–14

Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016)

Suyanto, Slamet, *Strategi Pendidikan Anak*, cetakan pe (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2008)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Syahrul, Syahrul, and Nurhafizah Nurhafizah, 'Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usiaa Dini Di Masa Pandemi Corona Virus 19', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 683–96
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>>

Syarifudin, Albitar Septian, 'Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5.1 (2020), 31–34 <<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>>

Syifaunnufush, Amelia Dwi, and R Rachmy Diana, 'Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik

- Orangtua', *Jurnal Psikologi Integratif*, 5.1 (2017), 47–68
- Tatminingsih, Sri, Tiara Oktarianingsih, and Della Raymena Jovanka, 'Online Learning For Early Childhood (Case Study In Indonesia)', *International Journal*, 56.1 (2021), 107–20
- Thahir, Andi, 'Psikologi Perkembangan' (lampung: uin raden intan, 2018), p. 254 <www.aura-publishing.com>
- Tirta, Luh Ayu, Nice Maylani Asril, and Nyoman Wirya, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Tung, Yao Khoe, *Pendidikan Dan Riset Di Internet* (Jakarta: Dinastindo, 2000)
- Velavan, Thirumalaisamy P., and Christian G. Meyer, 'The COVID-19 Epidemic', *Tropical Medicine and International Health*, 25.3 (2020), 278–80 <<https://doi.org/10.1111/tmi.13383>>
- Waziana, Winia, Leni Anggraeni, and Nur Laela Sari, 'Penerapan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Berbasis Multimedia', *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 7 (2016), 22–26
- Widakdo, Januar, and Kifah Gibraltar Bey Fananie, 'Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19', *White Paper*, 4.3 (2020), 432–36
- Widyantara, IMS, and IW Rasna, 'Penggunaan Media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8.2 (2019), 95–102
- Wiresti, Ririn Dwi, and Na'imah Na'imah, 'Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3.1 (2020), 36–44 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>>

World Health Organization, 'Critical Preparedness , Readiness and Response Actions for COVID-19 .', 2.March (2020), 1–3

Yamin, Martinis, and Jamilah Sanan, *Panduan PAUD* (Ciputat: Referensi, 2013)

Yaumi, Muhammad, 'Media Pembelajaran' (Makassar, 2017), pp. 1–14

Zaki, Falimbany, 'ELearning: Pengertian, Karakteristik Dan Manfaat', *Codemi*, 2019 <<https://codemi.co.id/elearning-pengertian-karakteristik-manfaat/>> [accessed 12 April 2021]



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ADELIA MIRANTI SIDIQ, S.Pd

| | | | |
|-----------------|-------------------------------|------------|--|
| Jenis Kelamin | : Perempuan | NIK | : 3501114909960005 |
| Usia | : 24 Tahun | Alamat | : Rungkut Menanggal Gg.1 No.25 kec gunung anyar surabaya |
| Agama | : Islam | TTL | : Pacitan, 9-9-1996 |
| Kewarganegaraan | : Indonesia | Nama Ayah | : Budi Fajar Sidiq (alm) |
| E-mail | : lia.dwpkedungrejo@gmail.com | Nama Ibu | : Samurah |
| | | Telp. (HP) | : 081332408797 |

Pendidikan Formal :

- 2002-2008 SDI Miftahul Ulum

- 2008-2011 MTS Fadlillah
- 2011-2014 MA Fadlillah
- 2014-2015 STAI YPBWI Surabaya
- Sampai sekarang – Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Pendidikan Non Formal

- Pendidikan inklusi di UPT Autisme
- Pelatihan guru asyik dan menyenangkan (gurame)
- International youth leader di Malaysia
- Kursus tari
- Pelatihan pembelajaran berbasis teknologi di dikmas PAUD jateng
- Pelatihan senam tingkat kabupaten
- Delegasi Ekspedisi Sapa Papua Raja Ampat
- Magang kesekretariatan SEKNAS GUSDURIAN JOGJA

Pengalaman Kerja

- Guru di PG-TK Dharma wanita Persatuan Kedungrejo Waru Sidoarjo
- Guru Private

Pengalaman Organisasi

- BEM STAI YPBWI SURABAYA kementerian kebudayaan dan pendidikan selama 2 periode
- Ketua Komunitas GRIYA AKSARA dari tahun 2018 sampai sekarang
- TIM Kreatif SIDOASIK

Karya Ilmiah

- Buku : Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini ditulis bersama anggota kelas AI PIAUD angkatan 2019 semester ganjil.
- Artikel : Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam, (*SELING : Jurnal Program Studi PGRA Vol. 6, Nomor 2, Juli 2019*)
- Artikel : Marketing Of PAUD Services In The Pandemic Period In PG-TK Pelangi Ceria (Based On Sementation, Positioning, And Targeting), (*Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 6, Nomor 1, 2021*)